

**UPAYA PENINGKATAN KEMAMPUAN PENJUMLAHAN MELALUI
PROBLEM SOLVING DENGAN BENDA KONKRET PADA
ANAK USIA KELOMPOK B TK PKK 74 PAJANGAN**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh
Erna Nofiana
NIM 11111244010

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
JURUSAN PENDIDIKAN PRA SEKOLAH DAN SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
MEI 2015**

PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul "UPAYA PENINGKATAN KEMAMPUAN PENJUMLAHAN MELALUI *PROBLEM SOLVING* DENGAN BENDA KONKRET PADA ANAK USIA KELOMPOK B TK PKK 74 PAJANGAN" yang diajukan oleh Erna Nofiana, NIM 11111244010 ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan.

Pembimbing I



Dr. Slamet Suyanto, M.Ed
NIP 19620702 199110 1 001

Yogyakarta, April 2015

Pembimbing II



Nur Hayati, M.Pd
NIP 19811211 200604 2 001

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Tanda tangan dosen penguji yang tertera pada lembar pengesahan adalah asli. Jika tidak asli, saya siap menerima sanksi ditunda yudisium pada periode berikutnya.



Yogyakarta, April 2015

Yang menyatakan,


Erna Nofiana

NIM 11111244010

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul "UPAYA PENINGKATAN KEMAMPUAN PENJUMLAHAN MELALUI *PROBLEM SOLVING* DENGAN BENDA KONKRET PADA ANAK USIA KELOMPOK B TK PKK 74 PAJANGAN" yang disusun oleh Erna Nofiana, NIM 11111244010 ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 30 April 2015 dan dinyatakan lulus.

DEWAN PENGUJI

Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Dr. Slamet Suyanto, M.Ed.	Ketua Penguji		12/05/15
Nur Cholimah, M.Pd.	Sekretaris Penguji		13 Mei 2015
Rahayu Condro M, M.Si.	Penguji Utama		23 Mei 2015

Yogyakarta, 22 MAY 2015
Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Yogyakarta
Dekan



MOTTO

Cara terbaik untuk menjadikan masalah sebagai proses belajar adalah
dengan menyelesaikannya

(Penulis)

PERSEMBAHAN

Atas berkat Rahmat Allah SWT ku persembahkan karyaku ini untuk:

1. Ibu dan Ayahku tercinta terima kasih atas doa, dukungan, kasih sayang dan semua yang selama ini telah kalian berikan.
2. Agama, Nusa, Bangsa dan Tanah Air tercinta Indonesia
3. Almamaterku tercinta Universitas Negeri Yogyakarta

**UPAYA PENINGKATAN KEMAMPUAN PENJUMLAHAN MELALUI
PROBLEM SOLVING DENGAN BENDA KONKRET PADA
ANAK USIA KELOMPOK B TK PKK 74 PAJANGAN**

Oleh
Erna Nofiana
NIM 11111244010

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan penjumlahan melalui *problem solving* dengan benda konkret pada anak kelompok B TK PKK 74 PAJANGAN. *Problem solving* yang digunakan berupa soal cerita dengan menggunakan benda konkret makanan dan benda yang sering ditemui anak.

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas menggunakan desain penelitian Kemmis dan Mc. Taggart. Penelitian dilakukan 2 siklus dengan tema rekreasi dan pekerjaan. Subjek dalam penelitian ini adalah anak kelompok B TK PKK 74 PAJANGAN, dengan jumlah 22 anak yang terdiri dari 9 anak perempuan dan 13 anak laki-laki. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi dan dokumentasi. Instrumen penelitian menggunakan lembar observasi. Teknik analisis data menggunakan statistik deskriptif kuantitatif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa melalui *problem solving* dengan benda konkret dapat meningkatkan kemampuan penjumlahan pada anak usia kelompok B di TK PKK 74 PAJANGAN. Hasil siklus I, rerata kemampuan penjumlahan 11-15 (64,01) meningkat menjadi (83,33). Pada penjumlahan 16-20 (51,13) meningkat menjadi (85,60). Langkah pembelajarannya adalah, (1) guru memperkenalkan benda konkret yang digunakan, (2) guru mencontohkan bagaimana memecahkan persoalan penjumlahan, (3) guru membacakan *problem solving*, (4) anak memecahkan persoalan penjumlahan dengan mengambil, memindah, menggabung dan menghitung secara langsung benda konkret, (5) anak memecahkan persoalan penjumlahan secara individu pada siklus I dan secara berpasangan pada siklus II.

Kata kunci: penjumlahan, *problem solving*, benda konkret, anak usi

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah atas limpahan karunia dan rahmat-Nya yang telah memberikan kemudahan, kelancaran, dan kemampuan peneliti untuk menyelesaikan Tugas Akhir Skripsi yang berjudul “UPAYA PENINGKATAN KEMAMPUAN PENJUMLAHAN MELALUI *PROBLEM SOLVING* DENGAN BENDA KONKRET PADA ANAK USIA KELOMPOK B TK PKK 74 PAJANGAN”.

Penyusun menyadari bahwa keberhasilan penelitian ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini, penyusun dengan segala kerendahan hati mengucapkan terima kasih kepada:

1. Rektor Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan sarana penelitian.
2. Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan kesempatan melaksanakan penelitian.
3. Ketua Program Studi PG-PAUD yang telah membantu kelancaran jalannya penelitian.
4. Bapak Dr. Slamet Suyanto, M. Ed, selaku pembimbing I dan Ibu Nurhayati, M.Pd, selaku pembimbing II yang telah meluangkan waktu dan pikirannya untuk membimbing dan mengarahkan penulis dalam penyusunan tugas akhir ini selesai.
5. Ibu Daimah, S.Pd AUD selaku Kepala TK PKK 74 PAJANGAN yang telah memberikan ijin untuk melaksanakan penelitian.
6. Ibu Sri Sunarsih, S.Pd AUD selaku guru kelompok B yang telah banyak membantu dalam pelaksanaan penelitian.
7. Seluruh anak kelompok B TK PKK 74 PAJANGAN, atas kerjasama selama peneliti melakukan penelitian.
8. Bapak, Ibu, Kakak, terima kasih atas segala motivasi, dukungan, doa dan kebersamaan selama ini sehingga tugas akhir ini bisa terselesaikan.
9. Mas Andi, yang selalu memberi dukungan, semangat dan doanya selama proses penyusunan tugas akhir.
10. Teman-teman angkatan 2011 Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini, terima kasih atas kebersamaannya selama menempuh studi, sahabat-sahabat

saya Reza, Eling, Nunu, Meva, Luvi, Anis, Shofuro, Indra yang selalu memberikan dukungan dan doa selama proses penyusunan tugas akhir ini.

11. Semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan penelitian dan penyusunan tugas akhir ini.

Semoga semua amal baik dari berbagai pihak mendapatkan balasan kebaikan yang berlimpah ganda dari Allah SWT. Dan semoga tugas akhir skripsi ini bermanfaat khususnya bagi para pembaca. Penulis membuka diri untuk menerima saran dan kritik yang bersifat membangun.

Yogyakarta, Mei 2015

Penulis

DAFTAR ISI

	hal
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PERNYATAAN.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Batasan Masalah	6
D. Rumusan Masalah.....	6
E. Tujuan Penelitian	6
F. Manfaat Penelitian	7
G. Definisi Operasional	8

BAB II KAJIAN TEORI

A. Deskripsi Teori	
a. Hakikat Perkembangan Kognitif.....	10

b. Pengertian Kemampuan Matematis	12
B. <i>Problem Solving</i>	15
1. Pengertian <i>Problem Solving</i>	15
2. Kelebihan <i>Problem Solving</i>	19
3. Kelemahan <i>Problem Solving</i>	21
C. Media Pembelajaran	22
1. Pengertian Media Pembelajaran	22
2. Manfaat Media Pembelajaran.....	22
3. Media Benda Konkret.....	23
4. Macam-macam Benda Konkret.....	24
5. Kelebihan dan Kekurangan Benda Konkret	25
6. Langkah-langkah pembelajaran penjumlahan melalui <i>problem solving</i> dengan benda konkret	27
D. Perkembangan Kognitif Anak Usia 5-6 Tahun.....	27
E. Kerangka Pikir	29
F. Hipotesis	30
 BAB III METODE PENELITIAN	
A. Pendekatan Penelitian.....	31
B. Subjek dan Objek Penelitian.....	31
C. Tempat Penelitian	32
D. Waktu Penelitian.....	32
E. Desain Penelitian	33
F. Rencana/Jadwal Penelitian	35
G. Metode Pengumpulan Data	39
H. Instrumen Penelitian	40
I. Teknik Analisis Data	42
J. Kriteria Keberhasilan.....	43
 BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian.....	44
1. Deskripsi Lokasi Penelitian	44

2. Deskripsi Data Kondisi Awal Sebelum Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas	46
3. Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas Siklus I	47
a. Perencanaan	47
b. Tindakan dan Observasi.....	48
c. Refleksi	60
4. Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas Siklus II.....	62
a. Perencanaan	62
b. Tindakan dan Observasi.....	63
c. Refleksi	76
B. Pembahasan	78
C. Keterbatasan Penelitian	82
 BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan	83
B. Saran	84
1. Bagi Guru.....	84
2. Bagi Peneliti Selanjutnya.....	84
 DAFTAR PUSTAKA	85
LAMPIRAN.....	88

DAFTAR TABEL

	hal
Tabel 1. Jadwal Penelitian	39
Tabel 2. Kisi-Kisi Instrumen.....	41
Tabel 3. Rubrik Penilaian.....	91
Tabel 4. Observasi Awal Kemampuan Penjumlahan Anak	46
Tabel 5. Rekapitulasi Hasil Pra Tindakan dan Siklus I.....	58
Tabel 6. Rekapitulasi Hasil Pra Tindakan, Siklus I dan Siklus II	74

DAFTAR GAMBAR

	hal
Gambar 1. Desain PTK Model Kemmis dan Mc Taggart	39

DAFTAR LAMPIRAN

	hal
Lampiran 1. Instrumen Lembar Observasi.....	89
Lampiran 2. Rubrik Penilaian	91
Lampiran 3. Rencana Kegiatan Harian	93
Lampiran 4. Skenario Pembelajaran	130
Lampiran 5. Problem Solving	143
Lampiran 6. Hasil Observasi Pra Tindakan	160
Lampiran 7. Hasil Observasi Siklus I	163
Lampiran 8. Hasil Observasi Siklus II	166
Lampiran 9. Foto Kegiatan Penelitian	169
Lampiran 10. Hasil Observasi Anak pada Pra Tindakan, Siklus I, dan Siklus II	167
Lampiran 11. Surat Ijin Penelitian.....	177

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Menurut NAEYC (National Association for The Education Young Children) yang dimaksud anak usia dini adalah anak pada rentang usia nol hingga delapan tahun. Sementara itu, Subdirektorat PAUD membatasi pengertian istilah anak usia dini pada anak usia 0-6 tahun, yaitu hingga anak-anak menyelesaikan masa Taman Kanak-kanak. Anak usia Taman Kanak-Kanak berada pada tahap perkembangan kognitif praoperasional (2-7 tahun). Istilah praoperasional menunjukkan bahwa anak usia dini belum begitu matang cara kerja pikirannya. Pembelajaran pada anak usia dini harus dirancang sesuai perkembangan anak. Hal ini perlu diperhatikan oleh guru/ pendidik anak usia dini untuk memberikan pembelajaran yang sesuai.

Kemampuan matematika anak meliputi, kemampuan; mengenal angka, aljabar, penggolongan, geometri, pengukuran, analisis dan probability (NCTM, 2000). Menurut Gatot Muhseto (2009: 1.24) penggunaan strategi pembelajaran matematika untuk anak usia dini harus memperhatikan: (1) kesesuaian tema yang sedang dibicarakan dan keterkaitan tema dengan kehidupan sehari-hari, (2) tingkat perkembangan peserta didik, (3) prinsip dan teori belajar, (4) keterlibatan aktif peserta didik dalam pembelajaran, dan (5) pengembangan dan penalaran matematis.

Strategi pembelajaran seperti itu diperlukan agar fungsi pembelajaran matematika dapat tercapai. Fungsi utama pengenalan matematika pada anak usia dini adalah mengembangkan aspek perkembangan dan kecerdasan anak dengan menstimulasi otak untuk berpikir logis dan matematis. Kecerdasan ini meliputi kemampuan menggunakan bilangan, operasi bilangan, dan logika matematika seperti jika....maka, lebih besar-lebih kecil, dan silogisme (Slamet Suyanto, 2005: 57). Operasi bilangan yang sangat dasar adalah penjumlahan, pengurangan, perkalian, dan pembagian. Bagi anak usia dini menambah, mengurangi dan membandingkan sudah sangat baik (Sudaryanti, 2006: 18).

Menguasai konsep-konsep matematika bagi anak usia Taman Kanak-kanak menjadi sangat perlu. Berbagai notasi matematika sederhana dan cara pengenalnya juga perlu dipahami agar anak dapat dilatih dalam berhitung pada pembelajaran selanjutnya. Ditegaskan pula oleh Takdirotun (2005: 25) bahwa, mengenalkan matematika sejak usia dini memberi pengaruh yang sangat besar terhadap berbagai kemampuan matematika anak yaitu, kemampuan mengolah angka dan kemahiran menggunakan logika.

Secara umum konsep matematika untuk masa usia dini, (Slamet Suyanto, 2005: 158) meliputi hal – hal berikut ini: (1) Memilih, membandingkan dan mengurutkan, (2) Klasifikasi, (3) Menghitung, (4) Angka, (5) Pengukuran, (6) Geometri, (7) Membuat grafik, (8) Pola, dan (9) Memecahkan masalah. Memecahkan masalah, yaitu kemampuan memecahkan persoalan sederhana yang melibatkan bilangan dan operasi bilangan. Hal ini akan sangat menantang anak dalam pembelajaran matematika. Selain itu juga, pendidik tidak hanya

mengajarkan matematika secara abstrak tetapi pendidik mengajarkan matematika melalui pemecahan masalah sederhana mengenai keseharian anak. Misalnya ketika anak memiliki 5 kelereng, dan diberi lagi oleh temannya 7 kelereng, berapa kelereng yang dimiliki anak tersebut.

Menurut Hamruni (2012: 114), pembelajaran dengan *problem solving* memiliki beberapa kelebihan. Pertama dapat menantang kemampuan anak dan memberikan kepuasan untuk menemukan pengetahuan baru bagi siswa, meningkatkan aktivitas pembelajaran, dan mengembangkan kemampuan siswa untuk berpikir kritis dan menyesuaikan pengetahuan baru.

Pembelajaran matematika yang membutuhkan pemecahan masalah secara sederhana akan menantang anak. Banyak persoalan keseharian, bahkan yang sangat sederhana membutuhkan matematika untuk memecahkan persoalan tersebut (Slamet Suyanto, 2005: 58). Guru sebaiknya mendesain persoalan yang sesuai tahap perkembangan anak dan menggunakan media yang tepat untuk anak.

Sesuai dengan Piaget (Santrock, 2007: 49-50), tahap perkembangan kognitif anak usia dini yaitu sensori motor (usia 0-2 tahun), pra operasional (usia 2-7 tahun), operasional konkret (usia 7-12 tahun), dan operasional formal (usia 12 tahun ke atas). Berdasarkan tahapan tersebut berarti anak usia TK berada pada tahap pra operasional. Pada usia ini, untuk operasional konkret anak mampu berpikir logis mengenai kejadian dengan benda konkret. Berhubungan dengan hal tersebut, maka anak usia dini akan lebih baik jika pembelajarannya menggunakan benda konkret.

Penggunaan benda konkret adalah salah satu contoh media yang dapat digunakan dalam mengoptimalkan penjumlahan bilangan pada anak usia 5-6 tahun, sehingga memudahkan anak dalam belajar matematika karena anak dapat menggabung atau menjumlah benda secara langsung. Melalui penggunaan benda konkret ini diharapkan dapat mengatasi masalah kesulitan anak dalam memahami penjumlahan serta dapat memberikan kontribusi pada guru untuk mengoptimalkan penggunaan benda konkret. Hal ini sejalan dengan pendapat Conny Semiawan (1992: 20), bahwa anak usia dini dapat dilatih dengan menghitung kelereng, batu kerikil, kancing, dan lain sebagainya.

Dari hasil observasi yang telah dilakukan oleh peneliti dapat dikatakan kemampuan penjumlahan pada anak kelompok B TK PKK 74 PAJANGAN, sebagian besar anak masih dalam kriteria cukup apabila dibandingkan dengan kemampuan lainnya. Berikut rekapitulasi data kemampuan penjumlahan pada anak kelompok B TK PKK 74 PAJANGAN.

Tabel 1. Rekapitulasi Data Kemampuan Penjumlahan Pra Tindakan

Kemampuan Penjumlahan	Pra Tindakan	
	11-15	16-20
Nilai Maksimum	66,67	66,67
Nilai Minimum	00,00	00,00
Rerata	45,45	31,81
Kriteria	Cukup	Cukup
Skala: 0-100		

Berdasarkan Tabel 1 di atas dapat dijelaskan bahwa hasil observasi menunjukkan bahwa kemampuan penjumlahan anak baik penjumlahan 11-15 maupun penjumlahan 16-20 masih berada pada kriteria cukup.

Secara umum, penyebab rendahnya kemampuan penjumlahan pada anak dikarenakan penyampaian kegiatan pembelajaran yang kurang menantang, sehingga pembelajaran tersebut terkesan kurang menarik bagi anak. Kurang optimalnya guru dalam menggunakan media pada kegiatan pembelajaran penjumlahan pada anak juga menjadi salah satu alasan kemampuan penjumlahan pada anak yang rendah. Media yang digunakan saat pembelajaran terlihat monoton, misalnya dengan penggunaan soal-soal yang ditulis pada papan tulis. Hal tersebut menyebabkan anak cepat merasa bosan karena bukan merupakan hal baru bagi mereka. Selain itu, belum banyaknya aktivitas yang melibatkan anak dalam kegiatan pembelajaran, karena anak menyelesaikan penjumlahan dengan membuat turus-turus untuk menghitung.

Berdasarkan beberapa permasalahan di atas perlu dicarikan solusi dalam pemecahan masalah kemampuan penjumlahan. Perbaikan pembelajaran penjumlahan melalui *problem solving* dengan mengoptimalkan penggunaan benda konkret dalam menyampaikan materi pembelajaran pada anak menjadi salah satu solusi untuk pemecahan masalah tersebut. Pembelajaran yang dilakukan sebaiknya sesuai dengan tahap perkembangan anak, materi pembelajarannya dibuat variatif dan kontekstual melalui *problem solving* serta mengandung esensi bermain agar tanpa disadari anak sedang belajar.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas terdapat permasalahan yakni sebagai berikut:

1. Berdasarkan observasi pra tindakan, kemampuan rata-rata anak TK kelompok B dalam penjumlahan berada pada kriteria cukup
2. Penyampaian materi dan kegiatan pembelajaran di TK kurang menarik dan menantang, media pembelajaran yang digunakan monoton, hanya menggunakan turus-turus untuk menyelesaikan penjumlahan.
3. Proses pembelajaran belum mengaitkan dengan keseharian anak melalui *problem solving* dan masih menggunakan soal-soal latihan yang bersifat abstrak.

C. Batasan Masalah

Permasalahan yang diuraikan dalam identifikasi masalah masih terlalu luas sehingga diperlukan pembatasan masalah agar tidak menjadi kesalahpahaman dalam pembahasan. Dalam penelitian ini, masalah dibatasi pada upaya peningkatan kemampuan penjumlahan melalui *problem solving* dengan benda konkret pada anak usia kelompok B di TK PKK 74 PAJANGAN.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi dan batasan masalah di atas, maka dalam penelitian ini dapat diajukan rumusan masalah secara umum yaitu: “Bagaimana upaya peningkatan kemampuan penjumlahan melalui *problem solving* dengan benda konkret pada anak usia kelompok B di TK PKK 74 PAJANGAN?”

E. Tujuan

Berdasarkan uraian permasalahan di atas, maka tujuan penelitian yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan penjumlahan melalui *problem solving* dengan benda konkret pada anak usia kelompok B di TK PKK 74 PAJANGAN

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak antara lain:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan serta dapat dijadikan bahan kajian bagi pembaca, khususnya untuk meningkatkan kemampuan kognitif dalam penjumlahan bilangan melalui *problem solving* dengan benda konkret.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi anak-anak

- 1) Melatih anak untuk dapat memecahkan masalah sederhana
- 2) Melatih anak untuk dapat melakukan penjumlahan bilangan
- 3) Dapat meningkatkan kemampuan kognitif terutama dalam penjumlahan bilangan

b. Bagi Guru

- 1) Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai inovasi dan penyempurnaan dalam proses belajar

- 2) Dapat membantu guru untuk mengambil tindakan dalam pengenalan penjumlahan bilangan pada anak usia dini
- 3) Sebagai masukan dalam proses pembelajaran anak agar menentukan media pembelajaran yang tepat

G. DEFINISI OPERASIONAL

Menghindari kemungkinan meluasnya penafsiran terhadap permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini, maka perlu definisi operasional yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Kemampuan Penjumlahan

Kemampuan penjumlahan yang difokuskan dalam penelitian ini adalah penjumlahan yang rentang hasilnya antara 11-20 pada anak kelompok B yaitu anak sudah dapat memecahkan masalah sehari-hari melalui benda konkret. Anak diberikan *problem solving*, kemudian anak mengambil sendiri benda sejumlah dengan *problem solving* yang diberikan, kemudian anak menghitungnya.

2. Problem Solving

Problem Solving dalam penelitian ini adalah pemecahan masalah sederhana yang akan mengajarkan anak untuk memecahkan masalah kesehariannya. *Problem Solving* ini terkait dengan masalah keseharian yang dialami oleh anak. Persoalan ini didesain sesuai perkembangan anak guna memecahkan masalah sehari-hari. *Problem solving* contohnya adalah ibu membelikan adek 5 permen, kemudian ibu membelikan lagi 7 permen, berapa jumlah permen yang dibeli ibu?.

3. Benda Konkret

Benda konkret dalam penelitian ini adalah benda yang sehari-hari dijumpai anak-anak dan menarik bagi anak. Benda konkret yang digunakan yaitu permen, biskuit, coklat, agar-agar, pewarna, keping puzzle, alat pemotong (sebaiknya tidak digunakan untuk anak usia TK), dan sedotan. Anak akan diminta untuk menghitung benda-benda tersebut dengan cara memegang dan memindahkan satu per satu benda dari setiap kelompok bendanya. Jika benda dikelompok satu dan dua dicampur maka anak menghitung berapa jumlahnya.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Deskripsi Teori

a. Hakikat Perkembangan Kognitif

Menurut Piaget (Slamet Suyanto, 2005: 53) setiap anak memiliki pola perkembangan kognitif yang sama melalui empat tahapan , yaitu:

- a. Sensorimotor (0-2 tahun), pada tahap ini anak lebih banyak menggunakan gerak refleks dan inderanya untuk berinteraksi dengan lingkungan disekitarnya. Anak pada tahap ini peka dan suka terhadap sentuhan yang diberikan dari lingkungannya. Pada akhir tahap sensorimotor anak sudah dapat menunjukkan tingkah laku intelegensinya dalam aktivitas motorik sebagai reaksi dari stimulus sensoris.
- b. Praoperasional (2-7 tahun), pada tahap ini anak mulai menunjukkan proses berpikir yang lebih jelas di bandingkan tahap sebelumnya, anak mulai mengenali simbol termasuk bahasa dan gambar
- c. Konkret operasional (7-11 tahun), pada tahapan ini anak sudah mampu memecahkan persoalan sederhana yang bersifat konkret, anak sudah mampu berpikir berkebalikan atau berpikir dua arah, misal $3+4 = 7$ anak telah mampu berfikir jika $7-4 = 3$ atau $7-3 = 4$, hal ini menunjukkan bahwa anak sudah mampu berpikir berkebalikan.

- d. Formal operasional (11 tahun ke atas), pada tahap ini anak sudah mampu berpikir secara abstrak, mampu membuat analogi, dan mampu mengevaluasi cara berpikirnya.

Berdasarkan hal tersebut tampak bahwa perkembangan anak secara bertahap dan tidak terputus. Tetapi setiap anak berbeda-beda dalam mencapai suatu tahapan, terkadang batas antara tahap satu dengan tahap lainnya tidak begitu terlihat.

Anak usia TK berada pada tahap praoperasional (2-7 tahun). Istilah praoperasional menunjukan pada pengertian belum matangnya cara kerja pikiran. Pemikiran pada tahap ini masih kacau dan belum terorganisasi dengan baik (Santrock, 2002: 251).

Dalam menggambarkan dinamika perkembangan kognitif Piaget, (Rita Eka Izzaty, 2008: 34) menggunakan lima istilah, yaitu:

- a. Skema (pemahaman)

Hal ini menunjukan struktur mental, pola berpikir yang digunakan seseorang untuk berpikir mengatasi suatu situasi tertentu di lingkungannya.

- b. Adaptasi

Proses penyesuaian pemikiran dengan memasukan informasi baru ke dalam pemikiran individu. Piaget mengatakan anak-anak menyesuaikan diri dengan dua cara, yaitu asimilasi dan akomodasi.

- c. Asimilasi

Keadaan dimana seorang anak menyatukan informasi baru ke struktur kognitif yang sudah ada dalam benak anak. Sebagai contoh anak TK yang sudah

mengetahui konsep bilangan, ketika diajarkan konsep penjumlahan anak akan melakukan integrasi antara konsep bilangan yang sudah dipahaminya dengan penjumlahan.

d. Akomodasi

Meliputi penyesuaian struktur kognitif untuk menyusun skema baru karena skema yang dimilikinya tidak dapat lagi menggolongkan pengalaman baru yang dimilikinya. Seorang anak melihat kucing dan menghitung jumlah kakinya kemudian anak melihat ayam yang kakinya dua, melihat cacing tidak berkaki, terjadi kebingungan, lalu anak berfikir yang menghasilkan skema baru bahwa binatang ada yang berkaki dan ada yang tidak.

e. Equilibrium

Proses belajar melewati tahap *disequilibrium* menuju tahap *equilibrium*. *Equilibrium* adalah kemampuan seseorang untuk menyeimbangkan antara asimilasi dan akomodasi. *Disequilibrium* (misal: kok ada binatang tidak berkaki?), kemudian menuju tahap *equilibrasi* (mencari jawaban) dan akhirnya menjadi *equilibrium* (ditemukan solusi). (Amir Syamsudin, 2008: 50).

Jadi anak usia dini berada pada tahap praoperasional yang masih sangat membutuhkan bimbingan dan rencana pembelajaran yang tepat agar anak dapat terstimulasi dengan baik. Hal ini karena pada tahap praoperasional anak masih memiliki cara berpikir yang belum matang. Perlu juga adanya benda-benda konkret untuk membantu pemahaman anak.

b. Pengertian Kemampuan Matematis

Kemampuan merupakan bekal yang sangat penting untuk kita berikan kepada anak usia dini. Istilah kemampuan dapat didefinisikan dalam berbagai arti, salah satunya menurut Munandar (Ahmad Susanto, 2011: 97), kemampuan merupakan daya untuk melakukan suatu tindakan sebagai hasil dari pembawaan dan latihan. Sependapat dengan Munandar (Ahmad Susanto, 2011: 97) menyatakan bahwa kemampuan merupakan suatu kapasitas berbagai tugas dalam suatu pekerjaan tertentu.

Menurut Suriasumantri matematika pada hakekatnya merupakan cara belajar untuk mengatur jalan pikiran seseorang dengan maksud melalui matematika seseorang dapat mengatur jalan pikirannya (Ahmad Susanto, 2011: 98). Dalam kaitannya, salah satu cabang dari matematika ialah berhitung. Berhitung merupakan dasar dari beberapa ilmu yang digunakan dalam kehidupan sehari-hari seperti, penjumlahan, pengurangan, pembagian, ataupun perkalian. Untuk anak usia dini dapat menambah dan mengurangi serta membandingkan sudah sangat baik setelah anak memahami bilangan dan angka (Slamet Suyanto, 2005: 73).

Standar matematika untuk TK ada 13 macam, yaitu: (1) matematika sebagai pemecahan masalah; (2) matematika sebagai cara berkomunikasi; (3) matematika sebagai cara berfikir; (4) hubungan matematis; (5) estimasi (perkiraan); (6) mengenal bilangan dan angka; (7) konsep keseluruhan dan sebagainya; (8) menghitung semua dan sebagian; (9) mengenal ruang dan jarak; (10) pengukuran; (11) statistik dan probabilitas; (12) pecahan dan desimal; (13)

pola dan relasi (NCTM (*National Council of Teacher Mathematics*) dalam Slamet Suyanto 2005: 57).

Sehubungan dengan 13 standar tersebut, penjumlahan boleh diperkenalkan pada anak usia dini dengan cara yang dapat dipahami anak. Fungsi pengenalan matematika pada anak usia dini adalah untuk menstimulasi perkembangan kognitif anak, agar anak mampu berfikir secara logis matematik. Penjumlahan termasuk dalam hubungan matematis, setelah anak mampu berhitung, anak akan mampu memecahkan masalah. Pemecahan masalah ini dapat dihubungkan dengan kehidupan sehari-hari.

Penjumlahan adalah operasi yang dipergunakan untuk memperoleh jumlah dari dua bilangan. Penjumlahan merupakan operasi hitung yang pertama sekali diajarkan kepada anak-anak. Penjumlahan dapat diterangkan dengan penggabungan himpunan-himpunan (ST. Negoro B. Harahap , 2005: 260).

Anak usia dini dapat memahami penjumlahan dengan cara yang sangat sederhana. Matematika bukan pelajaran ingatan melainkan mengembangkan kemampuan berpikir. Jika anak sudah mengenal bilangan dan memahami penjumlahan bilangan maka anak telah berpikir logis dan matematis, meskipun dengan cara yang sangat sederhana (Slamet Suyanto 2005: 63).

Menurut Lisnawaty (1993: 55) penjumlahan dapat dilakukan dengan mengadakan pengelompokan baru. Penjumlahan dapat dikenalkan dengan anak menggunakan kata “digabung”. Kata “digabung” ini merupakan bahasa sehari-hari yang sering didengar oleh anak-anak sehingga anak mudah memahaminya.

Berdasarkan teori di atas pada anak usia dini penjumlahan dapat diajarkan pada anak dengan kata “digabung”. Hal ini akan mempermudah anak dalam memahami arti penjumlahan, bahkan kata “digabung” biasa digunakan anak-anak dalam bahasa sehari-hari mereka.

B. Problem Solving

1. Pengertian *Problem Solving*

Masalah merupakan suatu hal yang selalu ada dalam kehidupan setiap manusia, mulai dari anak sampai orang lanjut usia. Masalah tidak mungkin ditinggalkan begitu saja, namun harus dihadapi walaupun dengan menggunakan berbagai cara. Menurut standar-standar NCTM (Carol seefeldt and Barbara A. Wasik 2008: 403), pemecahan masalah adalah ciri khas kegiatan matematika dan sebuah alat penting untuk mengembangkan pengetahuan matematika. Bagi anak usia dini, memecahkan masalah merupakan kegiatan biasa sekali karena begitu banyak yang baru di dunia mereka dan mereka terus menerus memperlihatkan rasa ingin tahu, kecerdasan, dan kelenturan dalam berpikir waktu menghadapi situasi-situasi baru.

Anak-anak memiliki rasa ingin tahu yang tinggi, sehingga seringkali ia bertanya dan mencoba hal-hal baru yang dirasa menarik bagi mereka. Anak-anak dapat menjadi ahli dalam hal pemecahan masalah apabila anak-anak tersebut banyak bertanya dan menjawab pertanyaan (Dorothy Rich, 2008: 35). Pertanyaan yang diajukan pada anak-anak hendaknya bukan pertanyaan yang hanya membutuhkan jawaban “ya” atau “tidak”. Pertanyaan yang ideal untuk anak-anak

adalah pertanyaan terbuka. Pertanyaan terbuka dapat mendorong anak untuk berpikir kritis.

Menurut Gagne (Lisnawaty Simanjuntak, Poltak Manurung, & Domi C. Matutina, 1993: 83) pemecahan masalah mempunyai beberapa langkah yaitu:

1. Mengubah situasi pendidik mengajar pada situasi peserta didik
2. Dari pengalaman pendidik kepada pengalaman peserta didik
3. Dari dunia pendidik ke dunia peserta didik
4. Pendidik menempatkan peserta didik pada pusat kegiatan belajar.

Pendidik dapat membantu anak untuk belajar. Anak dapat dibantu dengan mendorong agar anak mengetahui bagaimana cara menyusun pertanyaan, bagaimana membicarakan persoalan dan bagaimana cara menemukan jawaban-jawaban persoalan dari *problem solving*. Peran pendidik sangat penting untuk memperkuat rasa ingin tahu anak terhadap persoalan-persoalan yang sering dihadapi anak. Sehingga anak akan selalu ingin memecahkan masalah sederhana yang dihadapinya.

Menurut Jones (1997: 377) meningkatkan kemampuan murid dalam memecahkan masalah dapat dengan cara sebagai berikut:

1. Beri murid kesempatan luas untuk memecahkan masalah dunia nyata.

Jadikan ini sebagian dari pengajaran. Susun masalah yang relevan dengan kehidupan anak. Masalah dunia nyata/keseharian sering disebut sebagai problem “ autentik”, yang berbeda dengan masalah buku ajar yang sering kali tidak ada maknanya bagi kehidupan anak.

2. Pantau apakah strategi pemecahan masalah efektif atau tidak

Meminimalisir rintangan dalam pemecahan masalah seperti fiksasi, bias, tidak termotivasi, dan tidak gigih

3. Libatkan orangtua dalam pemecahan masalah anak.
4. Gunakan teknologi secara efektif

Dari uraian di atas, maka perlu adanya pemberian kesempatan yang luas untuk anak agar mampu memecahkan masalah dengan baik. Terkait dengan pemecahan masalah sederhana yang dikaitkan dengan keseharian anak ini juga dapat melibatkan orang tua dalam pembelajaran. Guru dapat mengkomunikasikan kepada orang tua bahwa orang tua juga dapat mengajari anak persoalan penjumlahan terkait dengan keseharian yang sering dialami anak. Hal ini akan mempermudah guru di sekolah dalam merecalling atau mengulas kembali persoalan tersebut.

Dalam pemecahan masalah juga ada beberapa rintangan dalam memecahkan masalah yang harus di atasi oleh pendidik (Jones, 1997: 373), yaitu adalah:

1. Fiksasi

Fiksasi adalah menggunakan strategi sebelumnya dan gagal untuk melihat problem dari sudut pandang baru yang segar. Orang mudah terpaku pada satu strategi tertentu untuk memecahkan masalah . Contohnya adalah murid yang menggunakan sepatu untuk memalu paku adalah anak yang sudah bisa mengatasi keterpakuan fungsional guna memecahkan masalah

2. Mental set

Adalah tipe fiksasi dimana individu berusaha memecahkan masalah dengan cara khusus yang berhasil di masa lalu.

3. Kekurangan motivasi

Jika murid sangat terampil dalam memecahkan masalah, mereka akan sulit melakukannya jika tidak punya motivasi untuk menggunakan kemampuan tersebut.

4. Kontrol emosi yang tidak memadai

Emosi dapat membantu atau merintangi pemecahan masalah. Pada saat orang sangat termotivasi, pemecahan masalah yang baik sering kali dapat mengontrol emosinya dan berkonsentrasi pada solusi permasalahan.

Sedangkan menurut Myren (1996: 102) guru adalah bagian terpenting dari proses pemecahan masalah. Para guru bisa merangsang rasa ingin tahu anak-anak dan memberi kemungkinan kepada mereka untuk memecahkan masalah-masalah secara aktif. Para guru harus rela membiarkan pertanyaan-pertanyaan anak yang akan menuntun mereka ke dalam kegiatan-kegiatan atau proyek-proyek yang tidak selalu direncanakan. Guru memberi cara atau membimbing anak menghadapi masalah yang berarti bagi mereka dan mendorong serta membantu mereka untuk menemukan solusinya. Anak akan lebih termotivasi memecahkan problem yang berhubungan dengan kehidupan pribadi mereka.

Kesimpulan berdasarkan teori di atas, *problem solving* merupakan ciri khas kegiatan matematika dan alat penting guna mengembangkan pengetahuan matematika pada anak usia dini. *Problem solving* terkait pemecahan masalah sehari-hari akan membantu anak untuk memahami bahwa matematika bukanlah

pelajaran yang ada di sekolah, akan tetapi setiap anak juga membutuhkan pemecahan masalah tersebut terkait dengan kehidupan sehari-hari yang dialami anak. Misalnya ketika Rina diberi permen oleh ibu sebanyak 5 permen, kemudian diberi lagi oleh adiknya sebanyak 7 permen, maka berapa permen Rina?.

2. Kelebihan *Problem Solving*

Hamruni (2012: 114), kelebihan *problem solving* adalah:

- a. Teknik yang cukup untuk lebih memahami isi pelajaran
- b. Menantang kemampuan anak dan memberikan kepuasan untuk menemukan pengetahuan baru bagi siswa.
- c. Meningkatkan aktivitas pembelajaran
- d. Membantu siswa mentransfer pengetahuan mereka untuk memahami masalah dalam kehidupan nyata.
- e. Membantu siswa mengembangkan pengetahuan barunya dan bertanggungjawab terhadap pembelajaran yang mereka lakukan
- f. Mendorong siswa untuk melakukan evaluasi diri, baik terhadap hasil maupun proses
- g. Lebih menyenangkan bagi anak
- h. Mengembangkan kemampuan siswa untuk berpikir kritis dan menyesuaikan pengetahuan baru
- i. Memberi kesempatan pada anak untuk mengaplikasikan pengetahuan yang mereka miliki dalam dunia nyata
- j. Mengembangkan minat anak untuk belajar

Sedangkan menurut Haryati (2010: 25-26), kelebihan pembelajaran *problem solving* sebagai berikut:

- a. Mendidik siswa untuk berpikir sistematis. Melalui metode *problem solving* anak dilatih untuk berpikir sistematis, mulai dari mengidentifikasi masalah sampai merancang solusi
- b. Mampu mencari jalan keluar terhadap situasi yang dihadapi. Hal tersebut sebagai modal kelak di kemudian hari, apabila menghadapi sebuah masalah
- c. Belajar menganalisis suatu masalah dari berbagai aspek. Anak dapat melihat sebuah masalah dari sudut pandang yang berbeda-beda
- d. Mendidik siswa percaya diri sendiri
- e. Berpikir dan bertindak kreatif. Melalui *problem solving* dapat meningkatkan rasa ingin tahu siswa untuk memecahkan persoalan tersebut sehingga mendorong anak untuk berpikir dan bertindak kreatif
- f. Memecahkan masalah yang dihadapi secara realistis
- g. Dapat membuat pendidikan sekolah lebih relevan dengan kehidupan khususnya dunia kerja
- h. Merangsang perkembangan kemajuan berpikir siswa untuk menyelesaikan masalah yang dihadapi dengan tepat.

Dari beberapa kelebihan di atas maka *problem solving* akan baik digunakan untuk meningkatkan kemampuan penjumlahan karena akan menantang kemampuan anak. Dengan anak merasa tertantang maka anak akan termotivasi untuk menemukan pengetahuan baru bagi anak. Selain itu juga mampu mengembangkan kemampuan anak untuk berpikir kritis dan

menyesuaikan dengan pengetahuan baru. Dengan desain *problem solving* yang sesuai dengan keseharian anak maka akan memberi kesempatan anak untuk mengaplikasikan pengetahuan yang mereka miliki dalam dunia nyata.

3. Kelemahan *Problem Solving*

Menurut Haryati (2010: 26), kelemahan pembelajaran *problem solving* adalah memerlukan waktu yang cukup banyak. Hal tersebut dikarenakan kemampuan siswa dalam memecahkan masalah berbeda-beda, sehingga harus berdiskusi untuk persepsi tentang permasalahan tersebut.

Selain itu, Hamruni (2012: 115), menambahkan kelemahan pembelajaran *problem solving* yaitu:

- a. Ketika siswa tidak memiliki minat terhadap masalah tersebut dan percaya bahwa masalah tersebut sulit untuk dipecahkan, mereka akan merasa enggan untuk mencoba
- b. Tanpa mengetahui mengapa mereka harus memecahkan masalah tersebut, mereka tidak akan mempelajarinya.

Untuk mengatasi kelemahan tersebut maka perlu adanya peran guru dalam pembelajaran penjumlahan dengan *problem solving*. Guru memberi pendampingan ketika anak merasa enggan memecahkan persoalan penjumlahan tersebut karena dirasa persoalan tersebut susah dipecahkan, guru membantu anak ketika anak merasa kesulitan dalam persoalan tersebut. Agar anak mau memecahkan persoalan penjumlahan, maka *problem solving* didesain terkait

keseharian anak, agar anak hanya merasa sedang bermain saja, berbeda dengan soal penjumlahan yang sering diberikan oleh guru kelas.

C. Media Pembelajaran

1. Pengertian Media

Kata media berasal dari bahasa Latin dan merupakan bentuk jamak dari kata "*medium*" yang berarti "*tengah*". Dalam bahasa Arab media adalah perantara atau pengantar, yaitu perantara sumber pesan (*a source*) dengan penerima pesan (*a receiver*) (Azhar Arsyad, 1997: 3). Senada dengan Azhar Arsyad, menurut Heinich, Molenda, dan Russell (Cucu Eliyawati, 2005: 104) media merupakan alat saluran komunikasi, sebagai perantara sumber pesan dengan penerima pesan.

2. Manfaat Media Pembelajaran

Sudjana & Rivai (Azhar Arsyad, 1997: 25) mengemukakan manfaat media pembelajaran dalam proses belajar, yaitu: (1) pembelajaran dengan menggunakan media akan lebih menarik perhatian anak sehingga anak menjadi termotivasi untuk belajar; (2) bahan pembelajaran yang akan disampaikan lebih jelas maksud dan maknanya sehingga anak lebih mudah untuk memahami materi yang disampaikan; (3) metode mengajar akan lebih bervariasi, tidak hanya komunikasi secara verbal dengan penuturan yang disampaikan guru sehingga anak tidak cepat bosan dan guru juga tidak terlalu menghabiskan tenaga; dan (4) anak diberi banyak kesempatan untuk melakukan kegiatan belajar dan tidak hanya

mendengarkan penjelasan dari guru. Anak terlibat aktif dalam mengamati, melakukan, mendemonstrasikan, memamerkan, dan lain-lain. Media pembelajaran memiliki manfaat dalam mendukung berjalannya proses pembelajaran dengan lancar. Karena media pembelajaran mempunyai peranan terhadap perkembangan anak.

3. Media Benda Konkret

Menurut Sungkono (2007: 28) benda konkret atau benda asli pada dasarnya yaitu, benda yang digunakan supaya kegiatan berlangsung dalam lingkungan yang sangat mirip dengan kondisi yang sebenarnya, sehingga proses pembelajarannya dapat lebih efektif. Sedangkan menurut Amir Hamzah Sulaiman (1985: 135) bahwa yang disebut benda asli adalah benda dalam keadaan sebenarnya dan seutuhnya. Pembelajaran akan mudah dimengerti dan lebih baik tinggal dalam ingatan jika dipelajari melalui hubungannya dengan benda konkret.

Ada pendapat lain tentang media benda konkret, menurut Martiningsih (2008) bahwa media benda konkret atau benda asli adalah benda yang sebenarnya dapat diamati secara langsung oleh panca indra dengan cara melihat, mengamati, dan memegangnya secara langsung tanpa melalui alat bantu. Misalnya ingin mengenalkan penjumlahan maka ada benda yang dapat digabung anak secara langsung.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, maka yang dimaksud benda konkret adalah benda yang dapat dipandang dari segala arah secara jelas dan nyata, dimana benda tersebut dapat mewujudkan konsep-konsep yang bersifat abstrak menjadi konkret. Anak akan memperoleh pengalaman langsung, lebih

berkesan dan mudah memahami apa yang dipelajarinya. Oleh sebab itu untuk meningkatkan penjumlahan yang bersifat abstrak perlu menggunakan benda konkret. Benda konkret yang ada dalam *problem solving* adalah yang dapat diamati secara langsung oleh panca indera anak dengan cara melihat, memegang dan memindahkan secara langsung tanpa menggunakan perantara.

4. Macam-macam Benda Konkret

Ada beberapa macam media yang dapat digunakan dalam pembelajaran. Namun pada dasarnya jenis-jenis media dapat dikelompokkan menjadi dua, yaitu media dua dimensi dan media tiga dimensi. Hal ini sesuai dengan pendapat Martiningsih (2008) mengelompokkan media menjadi dua, yaitu:

(1) Media Dua Dimensi, merupakan media yang hanya dapat dipandang baik dengan bantuan proyektor atau tanpa bantuan proyektor. Misalnya ; gambar, sketsa, diagram, bagan, grafik, chart, lembaran balik, poster peta, dll, (2) Media Benda Nyata, merupakan media yang dapat dipandang dari segala arah dan diraba bentuknya, dimana media tiga dimensi mewujudkan konsep-konsep yang bersifat abstrak. Misalnya ; benda asli, model, alat tiruan sederhana (mock-up), barang contoh(specimen), diorama.

Benda konkret atau benda asli memiliki banyak macam, menurut Nana Sudjana dan Ahmad Rivai (2002: 196) bahwa benda-benda nyata itu banyak macamnya, mulai dari benda atau makhluk hidup seperti binatang dan tumbuh-tumbuhan, juga termasuk benda-benda mati misalnya batu, air, tanah, dan lain-lain. sedangkan menurut Degeng yang dikutip oleh Sungkono (2007: 28) benda asli dapat diklasifikasikan menjadi dua yaitu:

Objek dan benda /barang contoh (specimen). Objek adalah semua benda yang masih dalam keadaan asli, alami seperti ia hidup dan berada. Sedangkan benda/barang contoh(specimen) adalah benda-benda asli atau sebagian benda asli yang dipergunakan sebagai sample. Jadi specimen merupakan sebagian kecil benda asli yang mewakili benda asli yang

berada di tempat aslinya yang berjumlah sangat banyak, berujud sangat besar/luas dan amat utuh.

Sama halnya dengan pendapat Amir Hamzah Sulaiman (1985: 141) bahwa specimen ialah sebagian dari sejenis atau sebagian dari sekelompok benda yang sama untuk dijadikan contoh.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa ada beberapa macam benda konkret. Pada dasarnya benda konkret dapat diklasifikasikan menjadi benda dua dimensi dan media nyata. Benda konkret dalam peningkatan penjumlahan menggunakan benda nyata/asli.

5. Kelebihan dan Kekurangan Benda Konkret

Media yang paling efektif untuk pembelajaran yaitu menggunakan benda konkret atau benda asli. Menurut Amir Hamzah Sulaiman (1985: 134) sebelum menggunakan macam-macam alat audio-visual, maka benda asli merupakan alat paling efektif untuk mengikut sertakan berbagai indera dalam belajar. Sedangkan menurut Basuki Wibawa dan Farida Mukti (1993: 55) bahwa dengan memanfaatkan benda konkret dalam proses belajar anak akan lebih aktif dan dapat mengamati, menangani(handle), memanipulasi, mendiskusikan dan akhirnya dapat menjadi alat untuk meningkatkan kemauan anak untuk menggunakan sumber-sumber belajar serupa.

Pemanfaatan benda konkret dalam kegiatan pembelajaran sangatlah penting. Menurut Sungkono (2007: 35) pemanfaatan benda konkret atau asli akan mampu merangsang dan memotivasi anak dalam mengikuti pembelajaran. Sedangkan menurut Martiningsih (2008) penggunaan benda konkret dalam pembelajaran memegang peranan penting sebagai alat bantu untuk menciptakan

kegiatan pembelajaranyang efektif, karena dapat mendorong motivasi dan meningkan hasil prestasi anak. Setiap proses pembelajaran dilandasi dengan adanya beberapa unsur antara lain tujuan, bahan, metode, media, alat, serta evaluasi.

Disamping memiliki kelebihan benda konkret juga memiliki kelemahan. Sebab setiap benda ataupun hal lain di alam ini suatu saat memiliki dampak buruk. Hal tersebut selalu dihubungkan dengan faktor kesesuaian hubungannya dengan manusia. Manusia adalah objek penentu apakah suatu benda atau hal lain merugikan atau menguntungkan. Menurut Ibrahim & Nana Sudjana (Susilo Fitri Yatmoko, 2011) kelemahan atau kekurangan benda konkret antara lain yaitu:

- 1) Membawa siswa ke berbagai tempat di luar sekolah, kadang-kadang mengandung resiko dalam bentuk kecelakaan dan sejenisnya.
- 2) Biaya yang diperlukan untuk mengadakan berbagai obyek nyata kadang-kadang tidak sedikit apalagi kemungkinan kerusakan dalam menggunakannya.
- 3) Tidak selalu memberikan gambaran dari obyek yang seharusnya.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa melalui penggunaan benda konkret akan lebih memotivasi dan mendorong anak untuk memusatkan perhatiannya pada sesuatu yang sedang dipelajarinya. Karena benda tersebut benar-benar nyata sehingga anak dapat menggunakan seluruh inderanya dalam kegiatan belajar. Anak juga akan lebih cepat dan tepat dalam memahami materi pembelajaran yang disampaikan guru. Akan tetapi benda konkret juga memiliki kekurangan atau kelemahan. Kelemahan dari benda konkret yang

diuraikan di atas dapat diatasi dengan cara menggunakan media benda asli yang ada di sekitar lokasi sekolah yang dapat dijadikan penunjang dalam proses pembelajaran.

6. Langkah-langkah pembelajaran penjumlahan melalui *problem solving* dengan benda konkret

Secara garis besar langkah-langkah pembelajaran penjumlahan melalui *problem solving* dengan benda konkret adalah sebagai berikut:

- 1) Untuk membuka pembelajaran penjumlahan bilangan guru mengajak anak untuk mengenal benda yang disediakan guru secara bersama-sama.
- 2) Guru memberikan benda konkret dan meminta anak menghitung jumlah benda konkret yang ditunjukkan.
- 3) Dengan bercerita guru masuk pada konsep penjumlahan melalui *problem solving*.

Contoh: pada saat guru menunjukkan permen yang berjumlah tiga guru meminta anak menghitung jumlah permen yang ada kemudian guru bercerita pendek, apabila anak-anak diberi 10 buah permen lagi, maka berapa permen yang dimiliki anak?.

- 4) Guru meminta anak menghitung jumlah dari penjumlahan melalui *problem solving* tersebut dengan menggunakan benda konkret.

D. Perkembangan Kognitif Anak Usia 5-6 Tahun

Setiap periode perkembangan menunjukkan ciri-ciri atau karakteristik tertentu. Dalam Sofia Hartati (2005: 17), Karakteristik perkembangan merupakan

tugas perkembangan pada suatu periode yang harus dicapai dan dikuasai oleh seorang anak. Anak usia 5-6 tahun pada umumnya secara kognitif khususnya matematika sudah dapat melakukan banyak hal, dalam Standar Perkembangan Anak (Depdiknas, 2007) diantaranya; (1) menyebut dan membilang 1 s/d 20; (2) mengenal lambang bilangan; (3) menghubungkan konsep bilangan dengan lambang bilangan; (4) membuat urutan bilangan dengan benda-benda; (5) membedakan dan membuat dua kumpulan benda yang sama jumlahnya, yang tidak sama, lebih sedikit dan lebih banyak; (6) menyebut hasil penambahan dan pengurangan dengan benda.

Senada dengan kurikulum TK dan RA Sofia Hartati (2005: 21) mengklasifikasikan karakteristik perkembangan anak usia 5-6 tahun secara intelektual telah mampu melakukan banyak hal diantaranya: (1) menyebut dan membilang 1-20; (2) mengenal lambang bilangan; (3) menghubungkan konsep dengan bilangan; (4) mengenal konsep sama, lebih banyak, lebih sedikit; (5) mengenal penjumlahan dengan benda-benda; (6) mengenal waktu dengan menggunakan jam; dan (7) mengenal alat-alat untuk mengukur. Dengan demikian berdasarkan karakteristik perkembangan yang telah dicapai anak usia 5-6 tahun sudah mampu untuk mengkomunikasikan hubungan matematis secara sederhana terutama penjumlahan dan pengurangan melalui pemecahan masalah dan dengan menggunakan benda-benda konkret.

Perkembangan kognitif anak usia 5-6 tahun khususnya terkait dengan perkembangan matematika, anak telah mampu mengenal penjumlahan dengan benda-benda serta mampu menyebut hasil penambahan dengan benda. Untuk itu

pendidik dapat memberi stimulasi yang tepat terkait dengan kemampuan anak dalam penjumlahan.

E. Kerangka Berpikir

Merujuk pada teori Piaget bahwa anak usia dini belum dapat berpikir abstrak, melainkan berpikir konkret. Anak usia dini masuk dalam tahapan praoperasional menuju konkret maka dari itu, pembelajaran matematika harus dikemas sesuai dengan tahap perkembangan anak yaitu menggunakan benda-benda konkret.

Pembelajaran matematika untuk anak usia dini dapat dikemas melalui *problem solving*. *Problem solving* berkaitan dengan masalah anak-anak yang dialami sehari-hari. Hal ini akan menumbuhkan rasa senang terhadap matematika karena pembelajaran matematika anak usia dini relevan dengan kehidupan sehari-hari anak tersebut. Kehidupan sehari-hari anak tidak akan jauh dengan adanya benda-benda yang sering digunakan anak untuk bermain ataupun makanan kesukaan anak. Oleh karena itu pembelajaran melalui *problem solving* dapat dilakukan dengan benda-benda konkret yang ada di sekitar anak. Peran media konkret dalam pembelajaran khususnya dalam pendidikan anak usia dini menjadi sangat penting mengingat perkembangan anak pada saat itu berada pada masa praoperasional.

Media benda konkret adalah salah satu alat atau media yang dapat digunakan untuk membelajarkan penjumlahan bilangan pada anak usia dini.

Benda-benda konkret seperti permen, buah, dan lain-lain merupakan alat yang dapat menstimulasi dan mempermudah anak untuk belajar penjumlahan secara sederhana. Selain itu, desain pemecahan masalah yang terkait dengan pemecahan masalah sehari-hari akan menantang anak. Dengan demikian, pembelajaran penjumlahan bilangan dapat diajarkan pada anak usia dini dengan memperhatikan tahap perkembangannya. Melalui *problem solving* dengan benda konkret dapat menstimulasi perkembangan logika matematis pada anak usia dini.

F. Hipotesis

Berdasarkan teori yang telah diungkapkan, hipotesis dari penelitian ini adalah melalui *problem solving* dengan benda konkret dapat meningkatkan kemampuan penjumlahan pada anak kelompok B di TK PKK 74 PAJANGAN Bantul tahun ajaran 2014/2015.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini jenis penelitian yang dilakukan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). PTK adalah penelitian praktis yang dimaksudkan untuk memperbaiki pembelajaran di kelas. Dalam pembelajaran guru harus melibatkan siswa secara langsung. Keterlibatan siswa secara langsung dalam pembelajaran akan memberikan kesempatan kepada siswa untuk menemukan hubungan antara materi yang dipelajari dengan kehidupan sehari-hari atau kehidupan nyata. Model penelitian tindakan kelas yang dipilih adalah model penelitian Kemmis dan Mc Taggart yaitu model spiral yang dilakukan secara berulang dan berkelanjutan, artinya proses pembelajaran yang semakin lama semakin meningkat hasil belajarnya.

Penelitian ini dilaksanakan secara kolaboratif, artinya peneliti tidak melakukan penelitian sendiri namun berkolaborasi dengan guru kelas, yaitu guru kelompok B TK PKK 74 PAJANGAN untuk melakukan perbaikan dan perubahan kinerja mengajar. Penelitian ini dimaksudkan untuk meningkatkan kemampuan penjumlahan melalui *problem solving* dengan benda konkret.

B. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Menurut Suharsimi Arikunto (2006: 88), subjek penelitian adalah benda, hal atau orang tempat data untuk variabel penelitian melekat, dan yang dipermasalahkan. Subjek penelitian ini adalah anak kelompok B TK PKK 74 PAJANGAN dengan jumlah 22 anak, terdiri 13 anak laki-laki dan 9 anak perempuan.

2. Objek Penelitian

Objek penelitian adalah variabel penelitian, yaitu sesuatu yang merupakan inti dari problematika penelitian (Suharsimi Arikunto, 2006: 29). Objek dalam penelitian ini adalah kemampuan penjumlahan.

C. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di kelompok B TK PKK 74 PAJANGAN desa Gupak Warak RT 01.

D. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada semester II tahun ajaran 2013/2014 tepatnya bulan januari dan februari tahun 2015.

E. Desain Penelitian

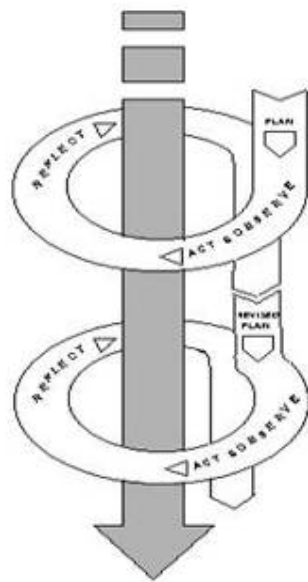
Penelitian tindakan kelas ini dilakukan dalam satu kegiatan pembelajaran (siklus tindakan kelas). Pada setiap siklus dilakukan empat kegiatan pembelajaran. Pada akhir kegiatan pembelajaran dalam siklus pertama dilakukan refleksi dengan guru kelas untuk mengetahui efektivitas pembelajaran, peningkatan penjumlahan bilangan, kemungkinan berbagai kesulitan atau kendala.

Penelitian ini menggunakan model penelitian Kemmis dan Mc Taggart yaitu penelitian siklus yang dilakukan secara berulang dan berkelanjutan (siklus spiral) artinya proses pembelajaran yang semakin lama semakin meningkat (Suharsimi Arikunto, 2006: 92) yang dilaksanakan dalam beberapa siklus di mana siklus kedua merupakan perbaikan dari siklus pertama dan seterusnya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Penelitian ini dilaksanakan dalam beberapa siklus yang terdiri dari tahapan-tahapan yaitu perencanaan (*planning*), tindakan (*action*), pengamatan (*observation*), dan refleksi (*reflection*). Keputusan untuk menghentikan atau melanjutkan siklus merupakan keputusan bersama antara peneliti dan guru kelas. Siklus diberhentikan jika peneliti dan guru kelas sepakat bahwa kegiatan pembelajaran melalui *problem solving* dengan benda konkret

yang dilakukan sudah sesuai dengan rencana dan telah meningkatkan kemampuan penjumlahan.

Kemmis dan Mc Taggart memandang komponen sebagai langkah dalam siklus sehingga mereka menyatukan komponen yang kedua dan ketiga, yaitu tindakan (*acting*) dan pengamatan (*observing*) sebagai satu kesatuan. Hasil dari pengamatan ini kemudian dijadikan dasar sebagai langkah berikutnya, yaitu refleksi (*reflecting*). Jangka waktu untuk suatu siklus dan langkah-langkah dalam bilangan hari atau minggu (Suharsimi Arikunto 2006: 93).

Adapun alur pelaksanaan tindakan dalam penelitian tindakan kelas dapat dijelaskan pada gambar 1 berikut ini:



Keterangan:

Siklus I:

1. Perencanaan
2. Tindakan dan Observasi
3. Refleksi

Siklus II:

1. Perencanaan
2. Tindakan dan Observasi
3. Refleksi,dst

Gambar 1. Desain penelitian menurut Kemmis & Mc. Taggart (Wijaya

Kusumah & Dedi Dwitagama, 2011: 21)

Siklus I:

1. Tema: Rekreasi (makanan bekal anak)
2. *Problem Solving: problem solving* mengenai makanan bekal anak terlampir pada halaman 137-145
3. Benda Konkret: permen, coklat, biskuit, dan agar-agar

Siklus II:

1. Tema: Pekerjaan (Pedagang)
2. *Problem Solving: problem solving* mengenai benda yang dijual oleh pedagang terlampir pada halaman 146-153
3. Benda Konkret: pewarna, pemotong/cutter, puzzle, dan sedotan

F. Rencana/ Jadwal Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dalam beberapa siklus, setiap siklus terdiri dari tiga langkah seperti yang dikemukakan Kemmis dan Mc Taggart. Setelah satu siklus selesai kemudian dilanjutkan siklus selanjutnya apabila indikator keberhasilan belum tercapai. Penelitian dihentikan ketika indikator keberhasilan sudah dapat dicapai oleh peneliti.

Penelitian ini dilaksanakan dengan prosedur sebagai berikut:

a. Perencanaan

Pada tahapan ini peneliti membuat perencanaan yang akan dilakukan dalam penelitian. Peneliti menjelaskan tentang apa, mengapa, kapan, di mana, oleh siapa, dan bagaimana pelaksanaan tindakan tersebut dilakukan. Dalam

rencana tindakan ini, guru sebagai pelaksana tindakan dan peneliti sebagai pengamat/observer.

Hal yang dipersiapkan dalam rancangan pelaksanaan tindakan penelitian ini antara lain sebagai berikut:

1) Menyusun Perangkat Pembelajaran

Menyusun Rencana Kegiatan Harian(RKH), jenis materi pembelajaran, langkah-langkah pembelajaran, dan waktu pelaksanaan pembelajaran bersama dengan guru.

2) Mempersiapkan pembelajaran melalui *problem solving* dengan benda konkret seperti permen, coklat, biskuit dan agar-agar.

3) Penyusunan Instrumen Penelitian

Peneliti menyusun instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu lembar observasi yang digunakan pada setiap pertemuan sebagai pedoman peneliti dalam mengobservasi kelas pada saat dilakukan tindakan.

4) Mempersiapkan peralatan pendukung seperti kamera untuk mendokumentasikan kegiatan.

b. Tahap Tindakan dan Observasi

Pada tahap tindakan, peneliti melaksanakan perencanaan pembelajaran yang telah dirancang. Dari sini dapat diketahui apakah tindakan yang dilakukan sesuai rencana atau tidak. Peneliti juga perlu melakukan pemantauan bersama dengan guru dan teman sejawat.

Pengamatan dilaksanakan oleh peneliti selama proses pembelajaran berlangsung terhadap aktivitas siswa. Pengamatan dilakukan dengan mengisi

lembar observasi yang telah dipersiapkan. Observasi digunakan untuk mengukur seberapa besar peningkatan penjumlahan bilangan anak.

Adapun beberapa langkah yang akan dilakukan dalam tahap pelaksanaan sebagai berikut:

1) Kegiatan awal

Pada tahap awal pelaksanaan kegiatan didahului dengan guru menyiapkan kelas yang akan digunakan dalam proses pembelajaran. Kegiatan pembelajaran dimulai dengan berdoa bersama yang dipimpin oleh guru, kemudian dilanjutkan dengan beberapa hafalan hadits, surat-surat pendek, doa sehari-hari dan bernyanyi yang merupakan pembiasaan dari hari-hari sebelumnya. Sebelum kegiatan inti dimulai, guru menyampaikan apersepsi yang berkaitan dengan materi apa yang akan dipelajari hari itu

2) Kegiatan inti

Pada tahap ini guru menyampaikan materi pembelajaran secara jelas sesuai dengan RKH yang telah dibuat. Kemudian guru memberikan persoalan/permasalahan kepada anak, pemberian persoalan dirumuskan dalam bentuk soal cerita yang dapat menarik anak untuk memecahkan masalah. Guru dapat mengadakan tanya jawab dengan anak tentang benda-benda yang berkaitan dengan *problem solving* tersebut. Setelah itu, guru memberikan kesempatan untuk anak menyelesaikan persoalan yang dibacakan oleh guru. Pemecahan masalah ini dilakukan dengan petunjuk dan bimbingan guru. Petunjuk dan bimbingan guru disini dimaksudkan agar anak nantinya memahami konsep yang diajarkan. Pada saat anak memecahkan persoalan, guru dapat menstimulasi anak

dengan berbagai macam pertanyaan mengenai konsep yang akan disampaikan. Pertanyaan-pertanyaan menantang inilah yang akan membuat anak melakukan penyelidikan dan penemuan lebih lanjut.

Setelah pemecahan masalah selesai dilakukan, guru mengajak anak menceritakan kembali bagaimana cara-cara melakukan percobaan dan menceritakan hasil dari jawaban tersebut. Kemudian guru memberikan kesempatan bertanya dan berdiskusi kepada anak mengenai apa yang belum diketahui dan dipahami dari pemecahan masalah tersebut.

3) Kegiatan akhir

Tahap ketiga merupakan kegiatan untuk mengemukakan kembali apa yang sudah dilakukan. Kegiatan refleksi ini sangat tepat dilakukan ketika guru pelaksana telah selesai melakukan tindakan, kemudian berhadapan dengan peneliti untuk mendiskusikan implementasi rancangan tindakan. Jika penelitian tindakan dilakukan melalui beberapa siklus, maka dalam refleksi terakhir peneliti menyampaikan rencana yang disarankan kepada peneliti lain apabila dia menghentikan kegiatannya, atau kepada diri sendiri apabila akan melanjutkan dalam kesempatan lain (Suharsimi Arikunto, 2007: 17-20)

Refleksi bertujuan untuk mengetahui kekurangan maupun kelebihan yang terjadi selama proses pembelajaran. Pelaksanaan refleksi ini berupa kegiatan diskusi antara guru dan peneliti dengan melakukan evaluasi terhadap proses pembelajaran yang telah dilakukan. Evaluasi dilakukan dengan cara melakukan penelitian mengenai tindakan yang dilakukan, permasalahan yang muncul selama proses pembelajaran dan segala hal yang berkaitan dengan pelaksanaan tindakan.

Dari hasil evaluasi tersebut akan dicari jalan keluar untuk mengatasi permasalahan-permasalahan yang muncul sehingga dapat disusun rencana pada siklus selanjutnya.

Tabel 1. Jadwal Penelitian

Kegiatan	Tahun 2015															
	Desember				Januari				Februari				Maret			
	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
Perencanaan																
Observasi																
Penyusunan Proposal																
Bimbingan																
Pelaksanaan Tindakan dan Pengumpulan Data																
Analisis Data dan Refleksi																
Penyusunan Laporan																

G. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data. Menurut Suharsimi Arikunto (2006: 150) metode-metode yang digunakan untuk mengumpulkan data ada dua yaitu tes dan non tes. Pengumpulan data pada penelitian ini dengan observasi dan dokumentasi.

1. Observasi

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan sesuatu objek dengan sistematis fenomena yang diselidiki (Sukandarrumidi, 2002: 69). Peneliti memilih teknik observasi karena menggunakan teknik ini, peneliti dapat mengamati jawaban anak secara langsung dalam ruang, waktu, dan keadaan

tertentu. Observasi dilakukan untuk mengamati guru ketika sedang melakukan tindakan. Kemudian setiap tindakan setiap siklus dicatat dalam sebuah instrumen observasi sesuai dengan fokus masalah. Dari hasil observasi yang dilakukan di setiap kegiatan *problem solving*, maka dapat ditemukan berbagai kelemahan, sehingga dapat ditindaklanjuti untuk diperbaiki pada siklus berikutnya.

Selain itu, observasi juga berhubungan dengan kegiatan siswa. Melalui observasi, peneliti dapat mengumpulkan informasi tentang perilaku-perilaku siswa sebagai pengaruh tindakan yang dilakukan oleh guru.

2. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu, bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang (Sugiyono, 2009: 329). Pada penelitian ini peneliti akan mengambil beberapa dokumen dari TK PKK 74 PAJANGAN seperti RKH (Rencana Kegiatan harian, foto media pembelajaran, dan foto kegiatan siswa). Dokumentasi ini bertujuan untuk memperkuat data dan pelaksanaan yang telah diperoleh dari penelitian tersebut.

H. Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Lembar Observasi

Menurut Nana Sudjana (2006: 84), observasi dapat mengukur atau menilai hasil dan proses belajar misalnya tingkah laku siswa pada waktu belajar, tingkah

laku guru pada waktu mengajar, kegiatan diskusi siswa, partisipasi siswa dalam simulasi, dan penggunaan alat peraga pada waktu mengajar.

Lembar observasi digunakan untuk memonitori aspek-aspek perkembangan anak usia 5-6 tahun yang muncul pada saat siswa diberi tindakan. Lembar observasi berisi data-data yang merupakan aspek perkembangan anak. Pada pengamatan ini terhadap proses pembelajaran dilakukan oleh peneliti, guru kelas dan dibantu observer lain dengan menggunakan lembar observasi.

Tabel 2.

Kisi-Kisi Instrumen

Kemampuan Penjumlahan Bilangan Melalui *Problem Solving* dengan Benda Konkret

Indikator	Diskripsi	Instrumen
Kemampuan konsep operasi bilangan (memecahkan persoalan penjumlahan dengan benda konkret sejumlah 11-20)	Anak mampu memecahkan persoalan penjumlahan dengan benda konkret sejumlah 16-20	Lembar Observasi
	Anak mampu memecahkan persoalan penjumlahan dengan benda konkret sejumlah 11-15	

Rubrik Penilaian Kemampuan Penjumlahan Melalui *Problem Solving* dengan Benda Konkret terlampir pada halaman 92

2. Dokumentasi

Dokumentasi digunakan untuk memperkuat data yang diperoleh selama observasi dan memberikan gambaran konkret mengenai kemampuan

penjumlahan. Dokumen yang digunakan berupa RKH dan foto kegiatan penelitian untuk mengetahui segala hal yang berhubungan dengan penelitian.

I. Teknik Analitis Data

Analisis data penelitian ada dua macam yaitu analisis deskriptif kuantitatif dan deskriptif kualitatif. Deskriptif kuantitatif digunakan untuk menganalisis data yang berupa angka, sedangkan deskriptif kualitatif digunakan untuk menganalisis data yang berupa informasi berbentuk kalimat. (Suharsimi Arikunto 2009: 262). Dalam penelitian ini data tentang kemampuan penjumlahan dianalisis menggunakan statistik deskriptif kuantitatif. Data dianalisis dari jumlah skor yang diperoleh dibagi dengan total skor, kemudian dikali konstanta 100.

Dari hasil analisis tersebut, kemudian dihitung nilai rata-rata kemampuan penjumlahan anak dari Pratindakan, Siklus I, dan Siklus II, kemudian dibandingkan untuk melihat peningkatannya. Adapun cara menghitung hasil (nilai) yang diperoleh melalui instrumen lembar observasi dengan rumus mean atau rerata. Menurut Nana Sudjana (2006: 109) yaitu sebagai berikut:

$$\bar{x} = \frac{\sum x}{N}$$

Keterangan:

\bar{x} = nilai rerata yang dicari

$\sum x$ = jumlah seluruh nilai

N = banyaknya subjek

J. Kriteria Keberhasilan

Acep yoni (2010: 175) menyatakan bahwa hasil yang diperoleh dari perhitungan kemudian diinterpretasikan dalam ke empat tingkatan, yaitu:

- a. Kriteria sangat baik apabila nilai yang diperoleh anak antara 75,00 – 100,00
- b. Kriteria baik apabila nilai yang diperoleh anak antara 50,00 - 74,90
- c. Kriteria cukup apabila nilai yang diperoleh anak antara 25,00 – 49,99
- d. Kriteria kurang apabila nilai yang diperoleh anak antara 0,00 – 24,90.

Sesuai dengan keempat tingkatan kriteria tersebut, dalam penelitian ini dikatakan berhasil apabila terjadi perubahan yang ditunjukkan dengan adanya peningkatan anak dalam hal kemampuan penjumlahan. Penelitian ini dipandang berhasil apabila peningkatan kemampuan penjumlahan anak setiap indikatornya berada pada kriteria sangat baik yaitu jika nilai reratanya berada pada kisaran nilai 75,00 – 100,00

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Lokasi Penelitian

Penelitian dilakukan di TK PKK 74 PAJANGAN yang berlokasi di Gupakwarak, Sendangsari, Pajangan, Bantul, Yogyakarta. Penelitian dilaksanakan pada semester II ajaran 2014/2015, sekolah ini mempunyai 2 ruang kelas, terdiri atas kelompok A 1 kelas dan kelompok B 1 kelas. Jumlah anak didik TK PKK 74 PAJANGAN keseluruhan ada 48, kelompok A ada 25 anak dan kelompok B ada 23 anak. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan penelitian pada kelompok B dengan jumlah 22 anak yang terdiri dari 9 anak perempuan dan 13 anak laki-laki.

TK PKK 74 PAJANGAN dalam penerapan pembelajaran menggunakan acuan kurikulum 2010 dalam pembelajaran di kelas menggunakan model pembelajaran klasikal untuk kelompok A dan kelompok B. Suasana kelas dapat dikatakan kurang kondusif, hal tersebut dapat dilihat dari ukuran ruang kelas yang sempit, dengan jumlah tempat duduk yang terbatas. Di TK PKK 74 PAJANGAN, terdapat halaman yang cukup luas dan di samping sekolah terdapat masjid yang cukup besar yang dapat digunakan sebagai tempat bermain anak yang aman sekaligus dapat digunakan sebagai aula bila sekolah akan mengadakan pertemuan atau rapat-rapat. Lingkungan sekitar sekolah cukup tenang, karena berada di tengah perkampungan penduduk dan jauh dari keramaian jalan raya sehingga membantu anak lebih tenang dan fokus dalam proses pembelajaran

Sarana dan prasarana yang ada di TK PKK 74 PAJANGAN meliputi kantor kepala sekolah, ruang kelas, ruang bermain, toilet, dapur dan gudang. Sarana pembelajaran cukup dan lengkap, akan tetapi penggunaannya belum maksimal. Hal ini dikarenakan banyak alat permainan edukatif yang masih bersegel dan belum boleh digunakan oleh anak. Sarana bermain di luar ruangan terdiri dari bermacam-macam mainan diantaranya ayunan, jungkat-jungkit, papan titihan, kuda goyang, dan putaran.

TK PKK 74 PAJANGAN memiliki 2 orang tenaga pengajar serta 1 orang kepala sekolah yang juga merangkap sebagai tenaga pengajar. Kualifikasi pendidikan kepala sekolah adalah S1 PG PAUD, sedang tenaga pengajar lain memiliki kualifikasi S1 PG PAUD, dan lulusan Sekolah Menengah Kejuruan.

Program sekolah sebagai penunjang proses pembelajaran dan pelayanan kepada anak yaitu ada ekstrakurikuler drumband dan lukis, untuk program layanan anak dilakukan dengan diadakannya program Program Makanan Tambahan, yaitu 2 kali dalam seminggu yaitu hari jumat dan sabtu. Sedangkan untuk hari sabtu diadakan makan bersama.

2. Deskripsi Data Kondisi Awal Sebelum Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas

Langkah awal yang dilakukan peneliti sebelum melakukan penelitian tindakan kelas yaitu melalui pengamatan awal berupa kegiatan pra tindakan yang dilakukan pada bulan Januari dalam kegiatan pembelajaran dengan tema Rekreasi pada minggu ke II dengan kegiatan pembelajaran matematika seperti yang biasa

dilakukan di sekolah tersebut, untuk mengetahui keadaan awal pencapaian kemampuan penjumlahan anak TK PKK 74 PAJANGAN. Proses pembelajaran ini dilakukan secara klasikal dengan guru memberikan soal matematika yang dituliskan di papan tulis sesuai dengan Rencana Kegiatan Harian yang sudah disusun.

Dari pengamatan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa kemampuan penjumlahan pada anak dapat berkembang secara tepat dan optimal dengan melakukan proses pembelajaran khususnya dalam pembelajaran matematika melalui kegiatan pembelajaran yang menuntut anak untuk aktif dan memilih media yang sesuai dengan minat anak. Dari hasil pengamatan maupun observasi dapat diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 4. Observasi Awal Kemampuan Penjumlahan Anak

Kemampuan Penjumlahan	Pra Tindakan	
	11-15	16-20
Nilai Maksimum	66,67	66,67
Nilai Minimum	00,00	00,00
Rerata	45,45	31,81
Kriteria	Cukup	Cukup
Skala: 0 - 100		

Dari data observasi awal kemampuan penjumlahan anak menunjukkan bahwa kemampuan penjumlahan pada anak masih dalam kriteria cukup. Data tersebut dapat dijelaskan yaitu kemampuan anak dalam penjumlahan 11-15 berada pada kriteria cukup yaitu dengan nilai 45,45 dalam skala 100 dan kemampuan penjumlahan 16-20 juga berada pada kriteria cukup dengan nilai 31,81 dalam skala 100. Hal ini dikarenakan anak merasa bosan dengan penerapan soal penjumlahan yang bersifat abstrak dan hanya dituliskan di papan tulis. Anak

menyalin di buku masing-masing kemudian mengerjakannya dengan menggunakan turus-turus untuk menghitungnya. Anak sering kali sudah tidak mau menyelesaikan tugasnya lagi, ketika guru ingin mengenalkan penjumlahan lebih dari 11.

Data tersebut menunjukkan bahwa masih ada sebagian besar anak yang belum mampu memecahkan masalah terkait dengan persoalan matematika. Dari 22 anak, rata-rata kelasnya berkriteria cukup oleh karena itu, keadaan tersebut menjadi suatu landasan peneliti untuk melakukan sebuah tindakan untuk meningkatkan kemampuan penjumlahan melalui *problem solving* dengan benda konkret. Dengan menggunakan metode pembelajaran yang menyenangkan dan sesuai dengan minat anak yaitu melalui *problem solving* dengan benda konkret dapat meningkatkan kemampuan penjumlahan pada anak kelompok B TK PKK 74 PAJANGAN.

3. Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas Siklus I

a. Perencanaan

Penelitian tindakan kelas pada siklus I dilaksanakan empat kali pertemuan. Siklus I dilaksanakan pada hari Rabu 28 Januari tahun 2015, hari Kamis 29 Januari 2015, hari Jum'at 30 Januari 2015, dan hari Sabtu 31 Januari 2015. Tema yang diajarkan pada siklus I adalah rekreasi dengan sub tema makanan bekal anak.

Adapun tahap perencanaan pada siklus I meliputi kegiatan sebagai berikut:

- 1) Melakukan koordinasi dengan guru kelas tentang kegiatan yang akan dilakukan untuk meningkatkan kemampuan penjumlahan melalui *problem solving* dengan benda konkret pada kelompok B dan berkolaborasi dengan guru kelas. Guru kelas bertindak sebagai pengajar dan peneliti sebagai observer.
- 2) Membuat rancangan kegiatan harian (RKH) yang akan digunakan guru sebagai acuan untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran. Rancangan kegiatan disusun oleh peneliti bersama guru kelas dengan persetujuan kepala sekolah.
- 3) Menyiapkan alat atau media yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran
- 4) Menyusun lembar penilaian untuk mengetahui tingkat perkembangan kemampuan anak

b. Tindakan dan Observasi

- 1) Siklus I pertemuan I

Siklus I pertemuan I dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 28 Januari 2015. Pada pertemuan I tema pembelajaran yang akan disampaikan yaitu rekreasi dengan sub tema makanan bekal anak. Dalam pelaksanaan penelitian pada kemampuan penjumlahan anak, kegiatan pembelajarannya yaitu melalui *problem solving* yang dibacakan oleh guru kemudian anak memecahkan

persoalan tersebut dengan benda konkret yang telah disediakan. Benda konkret yang disediakan pada siklus I pertemuan I adalah berbagai macam permen.

Sebelum kegiatan dimulai, guru terlebih dahulu mengenalkan berbagai benda konkret yang disediakan. Guru mengenalkannya dengan mengambilnya satu persatu kemudian bercakap-cakap dengan anak. Guru mengajak anak-anak untuk menghitung jumlah benda konkret yang disediakan secara bersama-sama. Guru menstimulasi anak dengan cerita singkat mengenai benda konkret yang dibawa kemudian cerita mengarah pada *problem solving*. Guru bertanya kepada anak “Apakah anak-anak pernah membawa bekal permen saat berekreasi? Apakah anak-anak pernah menggabungkan permen anak-anak menjadi satu kemudian menghitungnya?”. Kemudian anak diminta untuk maju ke depan satu persatu untuk memecahkan persoalan sederhana menggunakan benda konkret permen. *Problem solving* yang akan dipecahkan anak terdiri dari 6 persoalan penjumlahan yang didesain dengan konteks “sharing” makanan berkaitan dengan berbagai macam permen. Guru membacakan *problem solving* sederhana tersebut dengan bercerita singkat kemudian anak memecahkan persoalan tersebut dengan mengambil, memindah dan menggabungkan sendiri benda konkret yang telah disiapkan oleh guru. Anak memilih sendiri jenis permen mana yang ada dalam *problem solving* tersebut. Anak menghitung jumlah benda yang telah diambil dengan suara keras yang dapat didengar oleh guru. *Problem solving* yang diberikan guru pada hari ini adalah sebagai berikut; (1) Andi membawa 2 permen lolipop. Ani memberi 9 permen lolipop kepada Andi. Berapa permen lolipop yang dimiliki Andi sekarang, (2) Rani membawa 7

permen mintz untuk rekreasi. Rani diberi lagi 6 permen mintz oleh temannya. Berapa permen mintz yang dibawa Rani untuk rekreasi, (3) Sinta dibawakan oleh temannya 4 permen rasa kopi. Sinta ternyata sudah membawa sendiri 10 permen rasa kopi. Jadi berapa permen rasa kopi yang dimiliki Sinta, (4) Rina membawa 8 permen lolipop untuk bekal dalam berekreasi. Di tempat rekreasi Rina diberi 8 permen lolipop lagi oleh temannya. Berapa permen lolipop yang dimiliki Rina saat ini, (5) Rino membawa 6 permen mintz. Rini memberi Rino 11 permen mintz. Berapa permen mintz milik Rino sekarang, (6) Rara dibawakan oleh ibunya 9 permen rasa kopi. Rara ternyata sudah membawa sendiri 10 permen rasa kopi. Jadi berapa permen rasa kopi yang dimiliki Rara.

Dari *problem solving* tersebut maka anak juga akan menganalisa sendiri jenis permen mana yang dimaksudkan pada *problem solving*. Anak memilih sendiri jenis permen mana yang digunakan untuk memecahkan persoalan, kemudian anak berpikir bagaimana kalau diberi lagi oleh temannya saat berekreasi. Disini guru mengarahkan ketika anak mulai mengalami kebingungan. Kemudian anak menghitung secara keseluruhan jumlah permen tersebut ketika sudah ditambah dengan permen yang diberi oleh teman.

2) Siklus I pertemuan II

Siklus I pertemuan II dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 29 Januari 2015. Pada pertemuan II tema pembelajaran yang disampaikan yaitu rekreasi dengan sub tema makanan bekal anak. Dalam pelaksanaan penelitian pada kemampuan penjumlahan anak, kegiatan pembelajaran yaitu pemecahan *problem*

solving sederhana menggunakan benda konkret yang dibacakan oleh guru. Benda konkret yang disediakan pada siklus I pertemuan II adalah berbagai macam coklat.

Sebelum kegiatan dimulai, guru terlebih dahulu melakukan tanya jawab pengalaman anak tentang rekreasi. Guru menanyakan anak-anak pernah berekreasi dimana saja. Guru meminta anak untuk bercerita bekal apa yang anak bawa bila diajak berekreasi ke tempat yang menyenangkan sesuai dengan apa yang diinginkan anak. Contohnya, anak membawa makanan coklat. Guru bertanya, “Apakah anak membelinya sendiri? ”. Guru bertanya, “ berapa jumlah makanan coklat yang anak-anak bawa untuk rekreasi. “Apakah anak-anak pernah diberi coklat lagi oleh teman saat berekreasi?”.

Guru melakukan tanya jawab tersebut, kemudian seperti halnya pada pertemuan I. Guru meminta anak maju ke depan satu persatu untuk memecahkan persoalan sederhana menggunakan benda konkret coklat. Guru membacakan *problem solving* sederhana kemudian anak memecahkan persoalan tersebut dengan mengambil, memindah dan menggabungkan sendiri benda konkret yang telah disiapkan oleh guru.

Problem solving yang diberikan guru pada hari ini adalah sebagai berikut ;

(1) Andi punya 6 coklat batang. Andi dibawakan temannya 5 coklat batang. Berapa coklat batang Andi sekarang, (2) Rani membawa 2 coklat pasta untuk rekreasi. Rani diberi lagi 9 coklat pasta oleh temannya. Berapa coklat pasta yang dibawa Rani untuk rekreasi, (3) Sinta dibawakan oleh temannya 7 wafer coklat.

Sinta ternyata sudah membawa sendiri 8 wafer coklat. Jadi berapa wafer coklat yang dimiliki Sinta, (4) Rina membawa 9 coklat pasta untuk bekal dalam berekreasi. Di tempat rekreasi Rina diberi 8 coklat pasta lagi oleh temannya. Berapa coklat pasta yang dimiliki Rina saat ini, (5) Rino membawa 6 coklat batang. Rini memberi Rino 11 coklat batang. Berapa coklat batang milik Rino sekarang, (6) Hanim memiliki 9 wafer coklat. Yasmin memberi Hanim 11 wafer coklat. Berapa wafer coklat milik Hanim sekarang

Berdasarkan *problem solving* tersebut anak memilih jenis coklat yang sesuai dengan pemecahan masalah. Anak mengambil coklat sejumlah dengan *problem solving* yang diberikan guru, kemudian anak berpikir bagaimana ketika coklat tersebut diberi lagi oleh teman. Anak mengambil lagi coklat sejumlah pemberian teman, kemudian anak menghitung coklat keseluruhan. Anak menceritakan kepada guru berapa jumlah semua coklat yang dimilikinya sekarang. Anak menceritakan mengapa coklatnya bertambah banyak dan guru memberi arahan dan bimbingan kepada anak.

3) Siklus I pertemuan III

Siklus I pertemuan III dilaksanakan hari Jumat tanggal 30 Januari 2015. Pada pertemuan III tema pembelajaran yang disampaikan yaitu masih bertema rekreasi dengan sub tema makanan bekal anak. Dalam pelaksanaan penelitian pada kemampuan penjumlahan anak, kegiatan pembelajaran yaitu pemecahan *problem solving* sederhana menggunakan benda konkret yang dibacakan oleh

guru. Benda konkret yang disediakan pada siklus I pertemuan III adalah berbagai macam biskuit.

Sebelum kegiatan dimulai, guru terlebih dahulu melakukan tanya jawab pengalaman anak tentang rekreasi. Guru menanyakan anak-anak pernah berekreasi dimana saja. Guru meminta anak untuk bercerita bekal apa yang anak bawa bila diajak berekreasi ke tempat yang menyenangkan sesuai dengan apa yang diinginkan anak. Contohnya, anak membawa makanan biskuit. Guru bertanya, “apakah anak membelinya sendiri?”. Guru bertanya, “ berapa jumlah makanan biskuit yang anak-anak bawa untuk rekreasi?”. “Apakah anak-anak pernah dibelikan biskuit oleh ibu untuk bekal rekreasi?”.

Kemudian setelah itu, guru meminta anak maju ke depan satu persatu untuk memecahkan persoalan sederhana menggunakan benda konkret biskuit. Guru membacakan *problem solving* sederhana kemudian anak memecahkan persoalan tersebut dengan mengambil, memindah dan menggabungkan sendiri benda konkret yang telah disiapkan oleh guru.

Problem solving yang diberikan guru pada hari ini adalah sebagai berikut ;
(1) Dinu punya 10 biskuit. Tetapi Dinu ingin membawa 11 biskuit. Berapa biskuit yang harus dibeli Dinu agar dapat membawa 11 biskuit untuk rekreasi, (2) Sahal membawa 3 biskuit coklat untuk rekreasi. Sahal diberi lagi 9 biskuit coklat oleh temannya. Berapa biskuit coklat yang dibawa Sahal untuk rekreasi, (3)Sinta membawa 7 biskuit kentang. Lana memberi Sinta 9 biskuit kentang. Jadi berapa biskuit kentang Sinta sekarang, (4) Rully membawa 5 biskuit untuk bekal dalam

berekreasi. Di tempat rekreasi Rully diberi 11 biskuit lagi oleh temannya. Berapa biskuit yang dimiliki Rully saat ini, (5) Rino membawa 8 biskuit coklat. Rini memberi Rino 11 biskuit coklat. Berapa biskuit coklat yang dimiliki Rino sekarang, (6) Hanim memiliki 9 biskuit kentang. Yasmin memberi Hanim 11 biskuit kentang. Berapa biskuit kentang yang dimiliki Hanim sekarang. Dengan *problem solving* tersebut anak memilih sendiri biskuit mana yang sesuai dengan pemecahan masalah yang diberikan oleh guru. Anak mengambil biskuit sejumlah dengan yang ada di *problem solving* kemudian mengambil lagi biskuit sebanyak yang diberi teman. Anak menghitung berapa jumlah biskuit secara keseluruhan.

4) Siklus I pertemuan IV

Siklus I pertemuan IV dilaksanakan hari Sabtu tanggal 31 Januari 2015. Pada pertemuan IV tema pembelajaran yang disampaikan yaitu masih bertema rekreasi dengan sub tema makanan bekal anak. Dalam pelaksanaan penelitian pada kemampuan penjumlahan anak, kegiatan pembelajaran yaitu pemecahan *problem solving* sederhana menggunakan benda konkret yang dibacakan oleh guru. Benda konkret yang disediakan pada siklus I pertemuan III adalah berbagai macam agar-agar.

Sebelum kegiatan dimulai, guru terlebih dahulu melakukan tanya jawab pengalaman anak tentang rekreasi. Guru menanyakan anak-anak pernah berekreasi dimana saja. Guru meminta anak untuk bercerita siapa yang pernah membawa bekal agar-agar untuk berekreasi ke tempat yang menyenangkan. Guru bertanya, “Apakah anak membelinya sendiri?”. Guru bertanya, “Berapa

jumlah agar-agar yang anak-anak bawa untuk rekreasi?”. “Apakah anak-anak pernah dibelikan agar-agar oleh ibu untuk bekal rekreasi?”

Kemudian setelah itu, guru meminta anak maju ke depan satu persatu untuk memecahkan persoalan sederhana menggunakan benda konkret agar-agar. Guru membacakan *problem solving* sederhana kemudian anak memecahkan persoalan tersebut dengan mengambil, memindah dan menggabungkan sendiri benda konkret yang telah disiapkan oleh guru.

Problem solving yang diberikan guru pada hari ini adalah sebagai berikut ;

(1) Andi punya 9 agar-agar rasa buah. Tetapi Andi ingin membawa 11 agar-agar rasa buah. Berapa agar-agar rasa buah yang harus dibeli Andi agar dapat membawa 11 agar-agar rasa buah untuk rekreasi, (2) Rani membawa 4 agar-agar panjang untuk rekreasi. Rani diberi lagi 9 agar-agar panjang oleh temannya. Berapa agar-agar panjang yang dibawa Rani untuk rekreasi, (3) Sinta dibawakan oleh temannya 6 agar-agar cup. Sinta ternyata sudah membawa sendiri 8 agar-agar cup. Jadi berapa agar-agar cup yang dimiliki Sinta, (4) Rina membawa 10 agar-agar cup untuk bekal dalam berekreasi. Di tempat rekreasi Rina diberi 6 agar-agar cup lagi oleh temannya. Berapa agar-agar cup yang dimiliki Rina saat ini, (5) Rino membawa 15 agar-agar panjang. Rini memberi Rino 3 agar-agar panjang. Berapa agar-agar panjang yang dimiliki Rino sekarang, (6) Hanim memiliki 11 agar-agar rasa buah. Yasmin memberi Hanim 7 agar-agar rasa buah. Berapa agar-agar rasa buah yang dimiliki Hanim. Dengan *problem solving* tersebut, anak memilih sendiri jenis agar-agar yang sesuai dengan pemecahan masalah yang diberikan oleh guru. Anak mengambil agar-agar sejumlah

dengan yang ada di *problem solving* kemudian anak mengambil lagi agar-agar sejumlah yang diberikan oleh teman. Anak menghitung agar-agar secara keseluruhan yang sudah digabung.

Pengamatan dilakukan bersamaan dengan berlangsungnya tindakan. Pengamatan dilakukan terhadap guru dan anak, baik sebelum, saat, maupun sesudah tindakan dalam pembelajaran di kelas. Hasil pengamatan (observasi) siklus I berupa aktivitas anak dan guru selama proses pembelajaran berlangsung serta hasil belajar anak. Hal tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

a) Aktivitas Anak

Peneliti melakukan observasi terhadap proses pembelajaran penjumlahan yang dilakukan anak dari kegiatan awal hingga kegiatan akhir percobaan melalui *problem solving* dengan benda konkret. Berdasarkan hasil pengamatan, aktivitas anak dalam mengikuti pembelajaran penjumlahan melalui *problem solving* dengan benda konkret pada siklus I anak mulai tertarik mengikuti proses pembelajaran tersebut. Anak antusias melakukan pembelajaran tersebut walaupun masih ada beberapa anak yang tidak mau maju ke depan untuk pembelajaran tersebut. Beberapa anak belum mau secara spontan untuk maju ke depan untuk memecahkan persoalan sederhana dengan benda konkret karena anak-anak belum terbiasa untuk mengerjakan sesuatu di depan guru dengan satu per satu. Anak terbiasa mengerjakan sesuatu dengan teman. Masih banyak anak yang belum tepat dalam memecahkan persoalan penjumlahan karena anak terburu-buru dalam berhitung yang menyebabkan tidak runtut.

b) Penerapan *Problem Solving*

Peneliti melakukan observasi terhadap proses pembelajaran yang dilakukan guru dari kegiatan awal hingga kegiatan akhir melalui *problem solving* dengan benda konkret untuk meningkatkan kemampuan penjumlahan pada anak. Pada siklus I, pembelajaran penjumlahan menggunakan *problem solving* dengan benda konkret bertujuan untuk membantu anak mampu melakukan penjumlahan tanpa anak merasa bosan dengan soal penjumlahan sebelumnya. Pembelajaran dilakukan dengan anak maju satu per satu ke depan kelas untuk memecahkan persoalan penjumlahan. Namun, karena anak tidak terbiasa dengan pembelajaran maju satu per satu maka ada beberapa anak yang masih harus dibujuk agar anak mau untuk memecahkan persoalan sederhana tersebut di depan kelas. Berdasarkan hasil yang diperoleh dari pelaksanaan siklus I apabila dibandingkan dengan hasil yang diperoleh sebelum tindakan telah terlihat adanya peningkatan. Rekapitulasi hasil data yang diperoleh pada siklus I dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 5. Rekapitulasi Hasil Pra Tindakan dan Hasil siklus I Kemampuan Penjumlahan melalui *Problem Solving* dengan Benda Konkret

Kemampuan Penjumlahan	Pra Tindakan		Siklus I	
	11-15	16-20	11-15	16-20
Nilai	60,60	16,67	64,01	51,13
Nilai Maksimum	66,67	66,67	83,33	83,33
Nilai Minimum	00,00	00,00	50,00	25,00
Rerata	45,45	31,81	64,01	51,13
Kriteria	Cukup	Cukup	Baik	Baik
Skala: 0-100				

Berdasarkan hasil observasi sebelum tindakan dan observasi sesudah tindakan pada siklus I dapat dilihat perbandingan hasil belajar pada tabel di atas, terlihat jelas bahwa kemampuan anak dalam penjumlahan sebelum tindakan ke siklus I mengalami peningkatan. Sebelum tindakan, dari 22 anak, rerata kemampuan penjumlahan anak pada indikator penjumlahan 11-15 berada pada kriteria cukup yaitu dengan nilai 45,45 dalam skala 100, akan tetapi setelah tindakan siklus I, rerata kemampuan penjumlahan 11-15 meningkat menjadi kriteria baik yaitu dengan nilai 64,01 dalam skala 100. Nilai maksimum yang diperoleh anak adalah 83,33 yang dicapai oleh 1 anak yang sebelumnya hanya mencapai nilai 66,67 dan dicapai oleh 9 anak. Nilai minimum yang diperoleh anak pada siklus I adalah 50,00 yang dicapai 4 anak yang sebelumnya nilai minimum yang dicapai adalah 00,00 dan dicapai oleh 1 anak. Hasil tersebut diperoleh karena anak dapat dengan mudah melakukan penjumlahan menggunakan benda konkret yang telah disediakan, yang sebelumnya anak menggunakan turus-turus untuk memecahkan persoalan penjumlahan. Selain itu, peningkatan kemampuan penjumlahan juga karena menggunakan *problem solving* yang berbentuk soal cerita. Soal cerita yang dibuat seperti kegiatan keseharian yang biasa dilakukan anak, yang sebelumnya menggunakan soal bersifat abstrak, jadi anak dengan mudah memecahkan persoalan penjumlahan tersebut. Bahkan anak tidak terasa sedang belajar matematika, akan tetapi hanya seperti kegiatan bermain saja sehingga anak senang melakukan pembelajaran tersebut.

Selanjutnya pada indikator penjumlahan 16-20 sebelum tindakan, rerata kemampuan penjumlahan anak berada pada kriteria cukup yaitu dengan nilai

31,81 dalam skala 100, akan tetapi setelah tindakan siklus I, rerata kemampuan penjumlahan 16-20 meningkat menjadi kriteria baik yaitu dengan nilai 51,13 dalam skala 100. Nilai maksimum yang diperoleh anak adalah 83,33 yang dicapai oleh 2 anak yang sebelumnya hanya mencapai nilai 66,67 dan dicapai oleh 5 orang. Hasil tersebut diperoleh karena anak dapat dengan mudah melakukan penjumlahan menggunakan benda konkret yang telah disediakan, yang sebelumnya anak menggunakan turus-turus untuk memecahkan persoalan penjumlahan. Selain itu, peningkatan kemampuan penjumlahan juga karena menggunakan *problem solving* yang berbentuk soal cerita. Soal cerita yang dibuat seperti kegiatan keseharian yang biasa dilakukan anak, yang sebelumnya menggunakan soal bersifat abstrak, jadi anak dengan mudah memecahkan persoalan penjumlahan tersebut. Dengan benda konkret, anak dapat mengulangnya apabila ragu dengan jawaban yang diperoleh dengan cara menghitung kembali jumlah benda konkret tersebut. Nilai minimum yang diperoleh anak pada siklus I adalah 25,00 yang dicapai 3 anak yang sebelumnya nilai minimum yang dicapai adalah 00,00 dan dicapai oleh 7 anak. Pada pra tindakan anak sudah mulai bosan mengerjakan pembelajaran penjumlahan 16-20 karena penggunaan soal abstrak yang diselesaikan dengan turus membuat anak tidak bersemangat. Berbeda dengan hasil pada siklus I, anak lebih antusias dalam memecahkan persoalan penjumlahan karena pembelajaran dilakukan melalui *problem solving* berbentuk soal cerita yang membuat anak merasa bahwa yang dipelajarinya terkait dengan keseharian yang sering mereka lakukan. Selain itu,

anak dapat menghitung secara langsung menggunakan benda konkret yang disediakan.

c. Refleksi

Pada tindakan siklus I kemampuan anak dalam penjumlahan meningkat. Peningkatan kemampuan penjumlahan dikarenakan pembelajaran penjumlahan dilakukan melalui *problem solving*, yang sebelumnya dilakukan menggunakan soal bersifat abstrak. Selain itu peningkatan kemampuan penjumlahan juga dikarenakan pengoptimalan benda konkret untuk melakukan pemecahan masalah guna pembelajaran penjumlahan. Sebelum tindakan, pemecahan soal penjumlahan dilakukan dengan turus-turus yang dibuat anak sesuai dengan soal yang diberikan. Peningkatan tersebut belum mencapai pada indikator keberhasilan yang telah ditentukan yaitu rerata kemampuan penjumlahan anak berada pada kriteria sangat baik yang artinya rerata kemampuan penjumlahan anak berada pada rentang nilai 76,00 – 100,00 , sehingga perlu tindakan selanjutnya.

Dari refleksi siklus I diharapkan dapat memberikan perubahan yang lebih baik terhadap proses pembelajaran dan hasil penelitian siklus II. Refleksi pada siklus I memberikan informasi sebagai berikut:

1. Pembelajaran melalui *Problem Solving* dengan konteks “sharing” makanan kurang menarik dan menantang bagi anak, karena dilakukan dengan anak maju satu per satu dan membutuhkan waktu yang lama.

2. *Problem Solving* dengan konteks “sharing” makanan hanya didesain untuk dikerjakan secara individu sehingga tidak adanya interaksi antar teman dan tidak adanya penangguhan penilaian atau bertukar pikiran.

Berdasarkan hasil tersebut, peneliti membuat rencana kegiatan pada siklus II. Rencana kegiatan siklus II disusun untuk lebih mengoptimalkan suasana menyenangkan dan kenyamanan pada proses pembelajaran penjumlahan. Pada pelaksanaan siklus II akan dilakukan perbaikan sebagai berikut :

1. *Problem Solving* dibuat dengan konteks jual beli, sehingga ada interaksi antar teman yang dapat memotivasi anak dalam memecahkan permasalahan penjumlahan
2. Dengan konteks jual beli secara berpasangan anak-anak memecahkan persoalan penjumlahan, ketika mereka memiliki jawaban yang berbeda maka anak-anak tersebut termotivasi untuk mendapatkan jawaban yang tepat sehingga mengulangi menghitung secara bersama-sama tanpa terburu-buru

Dengan adanya refleksi dan perbaikan yang dilakukan pada siklus II, maka diharapkan melalui *problem solving* dengan benda konkret dapat meningkatkan kemampuan penjumlahan TK PKK 74 PAJANGAN BANTUL. Tema yang akan digunakan pada siklus II adalah dengan tema pekerjaan dan dengan sub tema pedagang. Pelaksanaan siklus II sama dengan siklus I yaitu 4 kali pertemuan pada hari Rabu tanggal 4 Februari 2015, hari Kamis tanggal 5 Februari 2015, hari Jumat tanggal 6 Februari 2015 dan hari Sabtu tanggal 7 Februari 2015.

4. Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas Siklus II

Pelaksanaan siklus II sama dengan siklus I yaitu 4 kali pertemuan pada hari Rabu tanggal 4 Februari 2015, hari Kamis tanggal 5 Februari 2015, hari Jumat tanggal 6 Februari 2015 dan hari Sabtu tanggal 7 Februari 2015. Tema yang akan digunakan pada siklus II yaitu pekerjaan dengan sub tema pedagang.

a. Perencanaan

Sebelum melakukan penelitian tindakan siklus II, terlebih dahulu menyusun rencana kegiatan pembelajaran. Rancangan kegiatan disusun oleh peneliti dan guru kelas dengan persetujuan kepala sekolah. Selain menyusun RKH juga menyiapkan alat atau media yang akan digunakan dalam kegiatan tersebut dan menyusun lembar penilaian untuk mengetahui tingkat perkembangan kemampuan anak pada saat proses pembelajaran berlangsung. Adapun rencana kegiatan harian yang akan dilakukan dalam siklus II ini terlampir.

b. Tindakan dan Observasi

1) Siklus II pertemuan I

Pertemuan I pada siklus II dilaksanakan pada 4 Februari 2015 dengan tema pekerjaan dan dengan sub tema pedagang. Kegiatan yang akan dilakukan adalah melakukan penjumlahan melalui *problem solving* dengan benda konkret. Benda konkret yang digunakan untuk kegiatan tersebut adalah pewarna.

Sebelum kegiatan dimulai, guru terlebih dahulu melakukan tanya jawab tentang pekerjaan. Guru bertanya, “Apakah anak mengetahui pekerjaan seorang

pedagang?”. Kemudian guru bertanya, “Apakah anak-anak pernah membeli sesuatu kepada pedagang?”. Guru kemudian mengarahkan tanya jawab kepada anak-anak mengenai pewarna. Guru juga menanyakan anak-anak membeli berapa pewarna.

Kemudian setelah guru memberikan ilustrasi-ilustrasi cerita yang dekat dengan anak, guru memberikan contoh bagaimana cara memecahkan persoalan yang diberikan oleh guru. Guru mencontohkan bagaimana menghitung benda konkret tersebut dan benda konkret mana yang sesuai dengan *problem solving* yang diberikan oleh guru.

Anak secara berpasangan menyelesaikan persoalan penjumlahan. *Problem solving* yang digunakan adalah sebagai berikut; (1) Hanim membeli 7 buah crayon. Linda membeli 6 buah crayon. Berapa jumlah crayon yang dibeli Hanim dan Linda jika digabung, (2) Fachri membeli 7 buah pensil warna. Sahal membeli 7 buah pensil warna. Berapa jumlah pensil warna yang dibeli Fachri dan Sahal jika digabung, (3) Yasmin membeli 7 buah spidol. Dinda membeli 8 buah spidol. Berapa jumlah spidol yang dibeli Yasmin dan Dinda jika digabung, (4) Hanim membeli 8 buah crayon. Linda membeli 8 buah crayon. Berapa jumlah crayon yang dibeli Hanim dan Linda jika digabung, (5) Fachri membeli 9 buah pensil warna. Sahal membeli 8 buah pensil warna. Berapa jumlah pensil warna yang dibeli Fachri dan Sahal jika digabung, (6) Yasmin membeli 10 buah spidol. Dinda membeli 9 buah spidol. Berapa jumlah spidol yang dibeli Yasmin dan Dinda jika digabung.

Dengan *problem solving* tersebut, maka dua anak menyelesaikan persoalan penjumlahan menggunakan berbagai pewarna. Satu anak mengambil pewarna sesuai dengan jenis pewarna yang ada dalam *problem solving* yang dibacakan oleh guru, dan sesuai dengan jumlah yang telah disebutkan. Satu anak lagi juga mengambil pewarna sesuai dengan jenis pewarna dan jumlah yang telah ada pada *problem solving* yang dibacakan oleh guru. Kemudian guru meminta anak untuk menggabungkan kedua kelompok pewarna tersebut menjadi satu. Kemudian salah satu anak memisahkan pewarna secara satu persatu untuk menghitungnya. Menghitung dilakukan secara bersama-sama dengan suara keras yang dapat didengar oleh guru. Ketika anak memberikan jawaban yang berbeda, disini guru memberikan pertanyaan yang dapat memotivasi anak untuk menghitungnya kembali secara perlahan-lahan dan anak menghitung secara bersama-sama sampai menemukan jawaban yang sama dan benar.

2) Siklus II pertemuan II

Pertemuan II pada siklus II dilaksanakan pada 5 Februari 2015 dengan tema pekerjaan dan dengan sub tema pedagang. Kegiatan yang akan dilakukan adalah melakukan penjumlahan melalui *problem solving* dengan benda konkret. Benda konkret yang digunakan untuk kegiatan tersebut adalah pemotong.

Sebelum kegiatan dimulai, guru terlebih dahulu melakukan tanya jawab tentang pekerjaan. Guru bertanya, “Apakah anak mengetahui pekerjaan seorang pedagang?”. Kemudian guru bertanya, “Apakah anak-anak pernah membeli sesuatu kepada pedagang?”. Guru kemudian mengarahkan tanya jawab kepada

anak-anak mengenai alat pemotong. Guru juga memberi pesan agar selalu berhati-hati dalam menggunakan alat pemotong.

Kemudian setelah guru memberikan ilustrasi-ilustrasi cerita yang dekat dengan anak, guru memberikan contoh bagaimana cara memecahkan persoalan yang diberikan oleh guru. Guru mencontohkan bagaimana menghitung benda konkret tersebut dan benda konkret mana yang sesuai dengan *problem solving* yang diberikan oleh guru.

Anak secara berpasangan menyelesaikan persoalan penjumlahan. *Problem solving* yang digunakan adalah sebagai berikut; (1) Hanim membeli 6 buah pemotong warna kuning. Linda membeli 6 buah pemotong warna kuning. Berapa jumlah pemotong warna kuning yang dibeli Hanim dan Linda jika digabung, (2) Fachri membeli 7 buah pemotong warna hijau. Sahal membeli 6 buah pemotong warna hijau. Berapa jumlah pemotong warna hijau yang dibeli Fachri dan Sahal jika digabung, (3) Yasmin membeli 8 buah pemotong warna biru. Dinda membeli 7 buah pemotong warna biru. Berapa jumlah pemotong warna biru yang dibeli Yasmin dan Dinda jika digabung, (4) Hanim membeli 8 buah pemotong warna kuning. Linda membeli 8 buah pemotong warna kuning. Berapa jumlah pemotong warna kuning yang dibeli Hanim dan Linda jika digabung, (5) Fachri membeli 9 buah pemotong warna hijau. Sahal membeli 7 buah pemotong warna hijau. Berapa jumlah pemotong warna hijau yang dibeli Fachri dan Sahal jika digabung, (6) Yasmin membeli 10 buah pemotong warna biru. Dinda membeli 10 buah pemotong warna biru. Berapa jumlah pemotong warna biru yang dibeli Yasmin dan Dinda jika digabung.

Dengan *problem solving* tersebut, maka dua anak menyelesaikan persoalan penjumlahan menggunakan alat pemotong. Satu anak mengambil alat pemotong sesuai dengan warna alat pemotong yang ada dalam *problem solving* yang dibacakan oleh guru, dan sesuai dengan jumlah yang telah disebutkan. Satu anak lagi juga mengambil alat pewarna sesuai dengan warna alat pemotong dan jumlah yang telah ada pada *problem solving* yang dibacakan oleh guru. Kemudian guru meminta anak untuk menggabungkan kedua kelompok alat pewarna tersebut menjadi satu. Kemudian salah satu anak memisahkan alat pemotong secara satu persatu untuk menghitungnya. Ketika anak memberikan jawaban yang berbeda, disini guru memberikan pertanyaan yang dapat memotivasi anak untuk menghitungnya kembali secara perlahan-lahan dan anak menghitung secara bersama-sama sampai menemukan jawaban yang sama dan benar. Menghitung dilakukan secara bersama-sama dengan suara keras yang dapat didengar oleh guru. Walaupun anak di TK tersebut sudah terbiasa menggunakan alat pemotong tersebut untuk merauti pensil mereka, tetapi guru tetap memberikan arahan dan bimbingan bahwa anak harus tetap berhati-hati dalam menggunakan alat pemotong tersebut dan anak hanya menggunakannya untuk menyelesaikan persoalan penjumlahan, bukan untuk kegiatan yang lain.

3) Siklus II pertemuan III

Pertemuan III pada siklus II dilaksanakan pada 6 Februari 2015 dengan tema pekerjaan dan dengan sub tema pedagang. Kegiatan yang akan dilakukan adalah melakukan penjumlahan melalui *problem solving* dengan benda konkret. Benda konkret yang digunakan untuk kegiatan tersebut adalah puzzle.

Sebelum kegiatan dimulai, guru terlebih dahulu melakukan tanya jawab tentang pekerjaan. Guru bertanya, “Apakah anak mengetahui pekerjaan seorang pedagang?”. Kemudian guru bertanya, “Apakah anak-anak pernah membeli puzzle kepada pedagang?”. Guru kemudian mengarahkan tanya jawab kepada anak-anak mengenai puzzle. Guru juga bercakap-cakap dengan anak mengenai bagaimana menggunakan puzzle tersebut.

Kemudian setelah guru memberikan ilustrasi-ilustrasi cerita yang dekat dengan anak, guru memberikan contoh bagaimana cara memecahkan persoalan yang diberikan oleh guru. Guru mencontohkan bagaimana menghitung benda konkret tersebut dan benda konkret mana yang sesuai dengan *problem solving* yang diberikan oleh guru.

Anak secara berpasangan menyelesaikan persoalan penjumlahan. *Problem solving* yang digunakan adalah sebagai berikut; (1) Hanim membeli 5 keping puzzle warna kuning. Linda membeli 6 keping puzzle warna kuning. Berapa jumlah keping puzzle warna kuning yang dibeli Hanim dan Linda jika digabung, (2) Fachri membeli 5 keping puzzle warna hijau. Sahal membeli 7 keping puzzle warna hijau. Berapa jumlah keping puzzle warna hijau yang dibeli Fachri dan Sahal jika digabung, (3) Yasmin membeli 5 keping puzzle warna orange. Dinda membeli 8 keping puzzle warna orange. Berapa jumlah keping puzzle warna orange yang dibeli Yasmin dan Dinda jika digabung, (4) Hanim membeli 10 keping puzzle warna kuning. Linda membeli 6 keping puzzle warna kuning. Berapa jumlah keping puzzle warna kuning yang dibeli Hanim dan Linda jika digabung, (5) Fachri membeli 10 keping puzzle warna hijau. Sahal membeli 7

keping puzzle warna hijau. Berapa jumlah keping puzzle warna hijau yang dibeli Fachri dan Sahal jika digabung, (6) Yasmin membeli 10 keping puzzle warna orange. Dinda membeli 8 keping puzzle warna orange. Berapa jumlah keping puzzle warna orange yang dibeli Yasmin dan Dinda jika digabung

Dengan *problem solving* tersebut, maka dua anak menyelesaikan persoalan penjumlahan menggunakan keping puzzle. Satu anak mengambil keping puzzle sesuai dengan warna keping puzzle yang ada dalam *problem solving* yang dibacakan oleh guru, dan sesuai dengan jumlah yang telah disebutkan. Satu anak lagi juga mengambil keping puzzle sesuai dengan warna keping puzzle dan jumlah yang telah ada pada *problem solving* yang dibacakan oleh guru. Kemudian guru meminta anak untuk menggabungkan kedua kelompok keping puzzle tersebut menjadi satu. Kemudian salah satu anak memisahkan keping puzzle secara satu persatu untuk menghitungnya. Ketika anak memberikan jawaban yang berbeda, disini guru memberikan pertanyaan yang dapat memotivasi anak untuk menghitungnya kembali secara perlahan-lahan dan anak menghitung secara bersama-sama sampai menemukan jawaban yang sama dan benar. Menghitung dilakukan secara bersama-sama dengan suara keras yang dapat didengar oleh guru.

4) Siklus II pertemuan IV

Pertemuan IV pada siklus II dilaksanakan pada 7 Februari 2015 dengan tema pekerjaan dan dengan sub tema pedagang. Kegiatan yang akan dilakukan

adalah melakukan penjumlahan melalui *problem solving* dengan benda konkret. Benda konkret yang digunakan untuk kegiatan tersebut adalah sedotan.

Sebelum kegiatan dimulai, guru terlebih dahulu melakukan tanya jawab tentang pekerjaan. Guru bertanya, “Apakah anak mengetahui pekerjaan seorang pedagang?”. Kemudian guru bertanya, “Apakah anak-anak pernah membeli sedotan kepada pedagang?”. Guru kemudian mengarahkan tanya jawab kepada anak-anak mengenai sedotan. Guru juga bercakap-cakap dengan anak-anak mengenai fungsi sedotan tersebut.

Kemudian setelah guru memberikan ilustrasi-ilustrasi cerita yang dekat dengan anak, guru mendemonstrasikan bagaimana cara memecahkan persoalan yang diberikan oleh guru. Guru mencontohkan bagaimana menghitung benda konkret tersebut dan benda konkret mana yang sesuai dengan *problem solving* yang diberikan oleh guru. Kemudian anak mencobanya terlebih dahulu sebelum anak secara berpasangan memecahkan persoalan penjumlahan tersebut. Ketika ada anak yang merasa bingung maka disinilah peran guru memberikan pendampingan dalam pemecahan masalah tersebut. Anak memecahkan persoalan penjumlahan dengan berpasangan sehingga akan ada dua jawaban yang diperoleh anak. Apabila dua jawaban tersebut berbeda, maka menimbulkan motivasi tersendiri untuk anak mengulangi menghitung jumlah benda dengan perlahan-lahan sehingga menghasilkan jawaban yang benar.

Anak secara berpasangan menyelesaikan persoalan penjumlahan. *Problem solving* yang digunakan adalah sebagai berikut; (1) Hanim membeli 5 buah

sedotan warna merah. Linda membeli 8 buah sedotan warna merah. Berapa jumlah sedotan warna merah yang dibeli Hanim dan Linda jika digabung, (2) Fachri membeli 5 buah sedotan warna hijau. Sahal membeli 9 buah sedotan warna hijau. Berapa jumlah sedotan warna hijau yang dibeli Fachri dan Sahal jika digabung, (3) Yasmin membeli 5 buah sedotan warna biru. Dinda membeli 10 buah sedotan warna biru. Berapa jumlah sedotan warna biru yang dibeli Yasmin dan Dinda jika digabung, (4) Hanim membeli 10 buah sedotan warna merah. Linda membeli 8 buah sedotan warna merah. Berapa jumlah sedotan warna merah yang dibeli Hanim dan Linda jika digabung, (5) Fachri membeli 10 buah sedotan warna hijau. Sahal membeli 9 buah sedotan warna hijau. Berapa jumlah sedotan warna hijau yang dibeli Fachri dan Sahal jika digabung, (6) Yasmin membeli 10 buah sedotan warna biru. Dinda membeli 10 buah sedotan warna biru. Berapa jumlah sedotan warna biru yang dibeli Yasmin dan Dinda jika digabung

Dengan *problem solving* tersebut, maka dua anak menyelesaikan persoalan penjumlahan menggunakan sedotan. Satu anak mengambil sedotan sesuai dengan warna sedotan yang ada dalam *problem solving* yang dibacakan oleh guru, dan sesuai dengan jumlah yang telah disebutkan. Satu anak lagi juga mengambil sedotan sesuai dengan warna sedotan dan jumlah yang telah ada pada *problem solving* yang dibacakan oleh guru. Kemudian guru meminta anak untuk menggabungkan kedua kelompok sedotan tersebut menjadi satu. Kemudian salah satu anak memisahkan sedotan secara satu persatu untuk menghitungnya. Ketika anak memberikan jawaban yang berbeda, disini guru memberikan pertanyaan yang dapat memotivasi anak untuk menghitungnya kembali secara perlahan-

lahan dan anak menghitung secara bersama-sama sampai menemukan jawaban yang sama dan benar. Menghitung dilakukan secara bersama-sama dengan suara keras yang dapat didengar oleh guru.

Sama halnya pada siklus I, pada setiap pertemuan di siklus II observer melakukan observasi untuk mengamati, menilai, dan mendokumentasikan tindakan yang dilakukan anak. Observasi dilakukan selama proses pembelajaran penjumlahan melalui *problem solving* dengan benda konkret berlangsung. Hasil observasi siklus II berupa aktivitas anak dan penerapan *problem solving* selama proses pembelajaran berlangsung serta hasil belajar anak. Hasil observasi siklus II berupa aktivitas anak dan guru selama proses pembelajaran berlangsung dapat dijelaskan sebagai berikut :

1) Aktivitas Anak

Peneliti melakukan observasi terhadap proses pembelajaran penjumlahan dengan benda konkret yang dilakukan anak dari kegiatan awal hingga kegiatan akhir percobaan melalui *problem solving*. Berdasarkan hasil pengamatan, aktivitas anak dalam mengikuti pembelajaran penjumlahan melalui *problem solving* dengan benda konkret pada siklus II ini tampak lebih meningkat. Hal ini terlihat dari jumlah anak yang mendapat skor Benar pada proses pembelajaran tersebut lebih banyak dibandingkan pada siklus I. Hanya ada 2 anak yang masih mengalami sedikit kesulitan dalam penjumlahan 11-15 dan ada 3 anak yang masih mengalami sedikit kesulitan dalam penjumlahan 16-20. Hal ini dikarenakan anak berhitung secara terburu-buru sehingga tidak runtut.

Penggunaan metode *problem solving* dengan konteks jual beli dapat memotivasi anak dalam memecahkan persoalan penjumlahan secara berpasangan.

2) Penerapan *Problem Solving*

Peneliti melakukan observasi terhadap proses pembelajaran yang dilakukan guru dari kegiatan awal hingga kegiatan akhir melalui *problem solving* untuk meningkatkan kemampuan penjumlahan. Pada siklus II, pembelajaran dengan *problem solving* lebih dibebaskan untuk memecahkan persoalan tersebut sesuai kemauan anak. Anak tidak diharuskan untuk maju ke depan meja guru, tetapi ketika anak meminta untuk duduk dilantai guru juga menurutinya. Pembelajaran dilakukan dengan anak berpasangan dalam menyelesaikan persoalan yang diberikan guru dengan tujuan yang ingin dicapai yaitu membantu anak agar lebih nyaman dalam penyelesaian persoalan tersebut. Dengan berpasangan akan adanya penangguhan penilaian atau adanya jawaban yang berbeda antara dua anak tersebut, hal ini akan membuat motivasi sendiri untuk anak agar mengulanginya dalam menghitung jumlah benda secara lebih runtut dan perlahan sehingga anak-anak tersebut memiliki jawaban yang sama dan benar. Guru berperan sebagai fasilitator yang memberikan arahan, melakukan pendampingan dalam jalannya pembelajaran penjumlahan melalui *problem solving* dengan benda konkret. Pada siklus II ini, guru telah melaksanakan langkah-langkah yang telah sesuai dengan langkah-langkah yang telah dibuat atau direncanakan pada saat sebelum pembelajaran. Hal tersebut dikarenakan sebelum memulai proses pembelajaran peneliti bersama guru melakukan diskusi untuk mempersiapkan kegiatan pembelajaran dari proses penyampaian hingga

proses pelaksanaan pemecahan masalah penjumlahan tersebut selesai. Diskusi dilakukan untuk mencapai kesepakatan bersama dalam pelaksanaan pembelajaran penjumlahan yang dilakukan di TK PKK 74 PAJANGAN BANTUL. Selain itu, guru juga memberikan banyak kesempatan pada anak untuk aktif berlatih tanpa ada tekanan dari guru. Guru lebih membebaskan anak untuk berlatih belajar penjumlahan melalui *problem solving* dengan benda konkret sesuai dengan minat anak masing-masing.

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari pelaksanaan siklus II apabila dibandingkan dengan hasil yang diperoleh sebelum tindakan dan siklus I telah terlihat adanya peningkatan dan telah mencapai indikator keberhasilan yang sudah ditentukan sebelumnya. Rekapitulasi hasil data yang diperoleh sebelum tindakan, siklus I dan siklus II dapat dilihat pada tabel sebagai berikut ini :

Tabel 6. Rekapitulasi Hasil Pra Tindakan, Siklus I dan Siklus II Kemampuan Penjumlahan melalui *Problem Solving* dengan Benda Konkret

Kemampuan Penjumlahan	Pra Tindakan		Siklus I		Siklus II	
	11-15	16-20	11-15	16-20	11-15	16-20
Nilai Maksimum	66,67	66,67	83,33	83,33	100,00	100,00
Nilai Minimum	00,00	00,00	50,00	25,00	66,67	66,67
Rerata	45,45	31,81	64,01	51,13	83,33	85,60
Kriteria	Cukup	Cukup	Baik	Baik	Sangat Baik	Sangat Baik
Skala: 0-100						

Berdasarkan hasil observasi dari sebelum tindakan ke siklus I dan II dapat dilihat perbandingan hasil belajar pada tabel di atas. Dari data yang diperoleh, dapat diketahui pencapaian hasil belajar anak dalam penjumlahan pada anak kelompok B mengalami peningkatan. Sebelum tindakan, dari 22 anak, rerata

kemampuan penjumlahan anak pada indikator penjumlahan 11-15 berada pada kriteria cukup yaitu dengan nilai 45,45 dalam skala 100, akan tetapi setelah tindakan siklus I, rerata kemampuan penjumlahan 11-15 meningkat menjadi kriteria baik yaitu dengan nilai 64,01 dalam skala 100. Pada siklus II rerata kemampuan anak dalam penjumlahan 11-15 meningkat menjadi kriteria sangat baik yaitu dengan nilai 83,33 dalam skala 100. Nilai maksimum yang diperoleh anak pada siklus II adalah 100,00 yang dicapai oleh 3 anak yang sebelumnya hanya mencapai nilai 83,33 dan dicapai oleh 1 anak. Peningkatan tersebut terjadi karena pada saat siklus II terdapat penangguhan penilaian atau dua jawaban yang diperoleh dari setiap anak yang membuat motivasi tersendiri untuk mengulangnya ketika anak mendapat jawaban yang berbeda, anak dengan semangat mengulangi menghitung benda konkret tersebut dengan sungguh-sungguh untuk mendapatkan jawaban yang sama dan benar. Nilai minimum yang diperoleh anak pada siklus II adalah 66,67 yang dicapai 6 anak yang sebelumnya nilai minimum yang dicapai adalah 50,00 dan dicapai oleh 4 anak.

Selanjutnya pada indikator penjumlahan 16-20 sebelum tindakan, rerata kemampuan anak berada pada kriteria cukup yaitu dengan nilai 31,81 dalam skala 100, akan tetapi setelah tindakan siklus I, rerata kemampuan penjumlahan 16-20 meningkat menjadi kriteria baik yaitu dengan nilai 51,13 dalam skala 100. Pada siklus II rerata kemampuan anak dalam penjumlahan 16-20 meningkat menjadi kriteria sangat baik yaitu dengan nilai 85,60 dalam skala 100. Nilai maksimum yang diperoleh anak pada siklus II adalah 100,00 yang dicapai oleh 6 anak yang sebelumnya hanya mencapai nilai 83,33 dan dicapai oleh 2 anak. Peningkatan

tersebut terjadi karena pada saat siklus II terdapat penangguhan penilaian atau dua jawaban yang diperoleh dari setiap anak yang membuat motivasi tersendiri untuk mengulangnya ketika anak mendapat jawaban yang berbeda, anak dengan semangat mengulangi menghitung benda konkret tersebut dengan sungguh-sungguh untuk mendapatkan jawaban yang sama dan benar. Nilai minimum yang diperoleh anak pada siklus II adalah 66,67 yang dicapai 3 anak yang sebelumnya nilai minimum yang dicapai adalah 25,00 dan dicapai oleh 3 anak.

Dari hasil pengamatan siklus I dan siklus II, pembelajaran melalui *problem solving* dengan benda konkret mampu meningkatkan kemampuan penjumlahan anak kelompok B TK PKK 74 PAJANGAN Bantul. Hal ini sesuai dengan data yang diperoleh pada siklus I dan II. Pada siklus I, dari 22 anak, rerata kemampuan penjumlahan 11-15 adalah berkriteria baik yaitu dengan nilai 65,53 dalam skala 100, sedangkan rerata kemampuan penjumlahan 16-20 adalah berkriteria baik yaitu dengan nilai 51,13 dalam skala 100. Pada siklus II rerata kemampuan penjumlahan 11-15 meningkat menjadi kriteria sangat baik yaitu dengan nilai 83,33 dalam skala 100, sedangkan rerata kemampuan penjumlahan 16-20 meningkat menjadi kriteria sangat baik yaitu dengan nilai 85,60 dalam skala 100. Oleh karena itu peneliti menganggap hasil dari siklus II ini, telah sesuai dengan hipotesis yang diajukan.

c. Refleksi

Pembelajaran pada siklus II telah dilakukan perbaikan-perbaikan untuk mencapai kriteria yang ditetapkan. Pada saat pembelajaran siklus II anak-anak

sangat antusias untuk mengikuti kegiatan pembelajaran penjumlahan melalui *problem solving* dengan benda konkret karena anak-anak termotivasi dalam pembelajaran dengan konteks jual beli. Sebagian besar anak-anak dapat mengikuti kegiatan pembelajaran penjumlahan melalui *problem solving* dengan benda konkret secara baik. Anak terlibat secara aktif menggunakan benda-benda konkret dalam proses pembelajaran penjumlahan.

Pada kegiatan ini peneliti melakukan *sharing* dengan guru kelas tentang pelaksanaan pembelajaran yang telah dilakukan. Adapun hasilnya sebagai berikut:

1. Pada kegiatan penjumlahan melalui *problem solving* berupa soal cerita dengan benda konkret yang sering ditemui sehari-hari, anak-anak lebih tertarik dan mau mengikuti pembelajaran dengan antusias. Hal ini disebabkan pada siklus II metode yang digunakan berbeda dengan siklus I yaitu *problem solving* dengan konteks jual beli. Anak secara berpasangan memecahkan persoalan penjumlahan. Sehingga terdapat dua jawaban dari anak-anak tersebut, ketika jawaban mereka berbeda maka mereka termotivasi untuk mengulanginya lagi sampai mendapatkan jawaban yang sama dan benar.
2. Hasil tindakan pada siklus II dapat diperoleh data yaitu sebagian besar anak sudah mampu memecahkan persoalan terkait dengan penjumlahan. Hal tersebut dapat dijelaskan rerata kemampuan penjumlahan 11-15 meningkat menjadi kriteria sangat baik yaitu dengan nilai 83,33 dalam skala 100, sedangkan rerata kemampuan penjumlahan 16-20 meningkat menjadi kriteria sangat baik yaitu dengan nilai 85,60 dalam skala 100.

3. Dari hasil yang diperoleh maka melalui *problem solving* dengan benda konkret mampu meningkatkan kemampuan penjumlahan kelompok B di TK PKK 74 PAJANGAN Bantul. Hal ini sesuai dengan hasil belajar pada siklus II, bahwa rerata kemampuan penjumlahan anak setiap indikator berkriteria sangat baik yaitu dengan nilai 76,00 – 100,00. Hal ini tersebut telah mencapai indikator keberhasilan yang telah ditentukan.

B. Pembahasan

Penelitian yang telah dilakukan merupakan penelitian tindakan kelas yang terdiri dari 2 siklus. Setiap siklus terdiri dari perencanaan, tindakan dan observasi, dan refleksi. Hasil yang diperoleh pada siklus ini terdiri dari data berupa lembar observasi. Data tersebut untuk mengetahui peningkatan yang terjadi pada anak.

Penelitian dilakukan pada kemampuan penjumlahan melalui *problem solving* dengan benda konkret. *Problem solving* yang digunakan peneliti adalah berupa *problem solving* berbentuk soal cerita. *Problem solving* dipecahkan oleh anak dengan cara anak memilih, memindahkan, menggabungkan, dan menghitung benda konkret secara langsung. Menurut Hamruni (2012: 114) *Problem solving* yang dilakukan secara langsung dapat menantang kemampuan anak dan memberikan kepuasan untuk menemukan pengetahuan baru dengan benda konkret. Benda konkret yang digunakan untuk memecahkan *problem solving* adalah berupa makanan dan benda disukai anak. Anak menggunakan benda

tersebut untuk memecahkan *problem solving* dengan konteks “sharing” makanan dengan teman pada siklus I dan dengan konteks jual beli pada siklus II.

Sebelum penelitian dilakukan, hanya ada sebagian kecil anak yang mampu melakukan penjumlahan 11-20 dengan tepat. Hal tersebut dapat dilihat dari rerata kemampuan penjumlahan 11-15 pada anak yang berada pada kriteria cukup yaitu dengan nilai 45,45 dalam skala 100, sedangkan rerata kemampuan penjumlahan 16-20 pada anak juga berada pada kriteria cukup yaitu dengan nilai 31,81 dalam skala 100. Masih banyak anak yang belum mampu melakukan penjumlahan dengan tepat. Sering didapati anak bosan melakukan penjumlahan pada soal-soal abstrak. Selain itu, juga didapati anak yang sulit melakukan penjumlahan menggunakan turus-turus yang dibuat sendiri untuk menghitung penjumlahan tersebut. Untuk memperbaiki permasalahan tersebut, maka kegiatan pembelajaran penjumlahan dilakukan melalui *problem solving* dengan benda konkret. Hal ini berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan bahwa anak sangat tertarik dan mudah mengikuti pembelajaran ketika anak merasa bahwa yang dipelajarinya terkait dengan kehidupan sehari-hari mereka dan menggunakan benda konkret. Banyak persoalan keseharian, bahkan yang sangat sederhana membutuhkan matematika untuk memecahkan persoalan tersebut (Slamet Suyanto, 2005: 58)

Setelah adanya tindakan pada siklus I yaitu melalui *problem solving* berbentuk soal cerita dengan benda konkret, terjadi peningkatan yaitu kemampuan penjumlahan meningkat. Dari 22 anak, rerata kemampuan penjumlahan 11-15 anak meningkat menjadi berkriteria baik yaitu dengan nilai 64,01 dalam skala

100, sedangkan rerata kemampuan penjumlahan 16-20 meningkat menjadi kriteria baik yaitu dengan nilai 51,13 dalam skala 100 .

Dari data yang diperoleh pada siklus I masih perlu melakukan tindakan berikutnya karena hasil yang didapat belum optimal. Hal ini disebabkan ada beberapa anak yang merasa takut untuk maju secara individu ke meja guru untuk memecahkan masalah penjumlahan. W. Santrock (2007: 377), mengungkapkan bahwa terlalu cemas atau takut bisa membatasi kemampuan murid dalam memecahkan masalah . Sejalan dengan pendapat tersebut, maka pembelajaran penjumlahan dilakukan oleh dua anak atau lebih. Anak memilih sendiri siapa teman yang akan dijadikan pasangan dalam memecahkan masalah penjumlahan tersebut.

Permasalahan lain yaitu tidak terbiasanya anak maju secara individu ke depan kelas untuk memecahkan persoalan penjumlahan dan kurangnya motivasi antar teman dalam memecahkan persoalan penjumlahan dengan tepat. Berdasarkan Robert E. Slavin (2011: 31) dalam penyelesaian masalah, anak hendaknya didorong menanggukhan penilaian atau bertukar pikiran, dimana dua orang atau lebih mengusulkan jawaban atas masalah persoalan tersebut. Sejalan dengan pendapat tersebut, tindakan yang dilakukan adalah mengganti metode pemecahan masalah penjumlahan dengan anak berpasangan atau bisa lebih. Dengan demikian ketika anak secara berpasangan memiliki dua jawaban yang berbeda atas pemecahan masalah penjumlahan tersebut, anak secara spontan akan mengulangnya tanpa terburu-buru untuk mendapatkan suatu pemecahan masalah yang sama dan benar.

Pada tindakan siklus II metode pembelajaran penjumlahan yang digunakan adalah dengan anak berpasangan atau memilih sendiri teman yang akan diajak untuk bersama-sama memecahkan masalah penjumlahan, karena ada beberapa anak yang masih merasa takut untuk maju ke meja guru dalam memecahkan penjumlahan secara individu. Oleh karena itu metode pembelajaran secara individu diganti dengan berpasangan. Ada beberapa anak yang masih belum tepat dalam memecahkan masalah penjumlahan, karena pada siklus I pembelajaran dilakukan secara individu dan tidak adanya pengusulan jawaban atas masalah tersebut dari teman yang lain. Sehingga pada siklus II pembelajaran dibuat dengan metode berpasangan sehingga ada usulan jawaban dari sesama teman. Data yang diperoleh pada siklus II menunjukkan adanya peningkatan yang lebih baik. Kemampuan anak dalam penjumlahan meningkat, sebagian besar anak sudah mampu memecahkan masalah penjumlahan dengan tepat yaitu rerata kemampuan penjumlahan 11-15 anak berada pada kriteria sangat baik yaitu dengan nilai 83,33 dalam skala 100, dan rerata kemampuan penjumlahan 16-20 anak berada pada kriteria sangat baik yaitu dengan nilai 85,60 dalam skala 100, hanya ada 3 anak yang masih dalam kriteria baik yaitu dengan rentang nilai 51- 75 dalam skala 100. Berdasarkan wawancara dengan guru ketiga anak ini memiliki sifat yang sedikit berbeda dengan teman-temannya. Ketiga anak sering terburu-buru dalam mengerjakan sesuatu sehingga hasilnya pun tidak maksimal. Anak sebenarnya sudah memiliki kemampuan berhitung dengan baik, akan tetapi anak sering kali merasa bisa sehingga mereka berhitung dengan cepat yang mengakibatkan tidak runtutnya mereka dalam menghitung jumlah benda. Ketiga

anak ini juga susah untuk diminta mengulanginya karena menganggap bahwa yang telah dikerjakan telah benar.

Penggunaan pembelajaran melalui *problem solving* berupa soal cerita dapat membantu anak kelompok B untuk bisa melakukan penjumlahan. Anak dibawa dalam situasi yang menyenangkan dan sesuai dengan minat anak saat pembelajaran berlangsung. Dengan menciptakan suasana yang menyenangkan dan sesuai dengan keseharian anak maka anak sangat antusias dalam mengikuti pembelajaran. Anak juga menyelesaikan *problem solving* dengan cara anak melakukan aktivitas sendiri dengan memilih, mengambil, menggabungkan, dan menghitung benda konkret yang sering dijumpai anak-anak sehari-hari. Hal tersebut sesuai dengan pendapat De Vries (Masitoh 2008: 5.3), yang menyatakan bahwa konsep belajar anak menekankan pentingnya keterlibatan anak dalam proses belajar, belajar menyenangkan bagi anak, alami dan melalui bermain. Selain itu, pemilihan benda konkret yang sehari-hari ditemui oleh anak juga akan membuat anak semakin bersemangat dalam pemecahan masalah tersebut.

Dengan melihat kelebihan dan kekurangan yang terjadi selama proses penelitian dapat disimpulkan bahwa melalui *problem solving* dengan benda konkret dapat meningkatkan kemampuan penjumlahan pada anak kelompok B TK PKK 74 PAJANGAN.

C. Keterbatasan Peneliti

Penelitian tindakan kelas ini telah dilaksanakan secara sungguh-sungguh oleh peneliti dan guru kelas sehingga diperoleh hasil seperti yang telah diharapkan. Namun di dalam pelaksanaannya masih terdapat beberapa kekurangan, diantaranya:

1. Pada penelitian ini, *problem solving* yang digunakan baru memiliki dua macam *problem solving*, yaitu macam $A+B=C$ dan $A+....=B$.
2. Benda konkret seharusnya dimiliki oleh setiap kelompok dengan jumlah yang sama, akan tetapi karena keterbatasan biaya maka benda konkret hanya disediakan satu set, dan digunakan secara bergantian.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa melalui *problem solving* dengan benda konkret dapat meningkatkan kemampuan penjumlahan pada anak kelompok B di TK PKK 74 PAJANGAN Bantul. *Problem solving* yang cocok untuk anak usia dini adalah berupa *problem solving* berbentuk soal cerita. *Problem solving* dipecahkan oleh anak dengan cara anak memilih, memindahkan, menggabungkan, dan menghitung benda konkret secara langsung. Benda konkret yang digunakan untuk memecahkan *problem solving* adalah berupa makanan dan benda yang sering dijumpai anak. Anak menggunakan benda tersebut untuk memecahkan *problem solving* dengan konteks “sharing” makanan dengan teman pada siklus I dan dengan konteks jual beli pada siklus II.

Langkah-langkah pembelajaran penjumlahan melalui *problem solving* adalah, (1) guru menyiapkan media benda konkret yang akan digunakan, (2) guru memperkenalkan benda konkret yang akan digunakan, (3) guru menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan yaitu anak memecahkan persoalan penjumlahan dengan benda konkret, (4) guru terlebih dahulu mencontohkan bagaimana memecahkan persoalan penjumlahan, (5) guru bercerita dengan tema yang dekat dengan kehidupan anak dengan ilustrasi yang sesuai, (6) guru membacakan *problem solving*, (7) anak memecahkan persoalan penjumlahan dengan anak mengambil, memindah, menggabung dan menghitung secara langsung benda

konkret, (8) anak memecahkan persoalan penjumlahan secara individu pada siklus I dan secara berpasangan pada siklus II, (9) bila ada anak yang belum bisa, maka guru dapat membimbingnya.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang sudah peneliti paparkan, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi Guru

Guru sebaiknya menggunakan *problem solving* dengan benda konkret untuk mengenalkan penjumlahan. *Problem solving* yang dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan penjumlahan anak yaitu *problem solving* berupa soal cerita. Guru dapat menggunakan benda konkret yang sesuai dengan tema atau benda makanan dan benda-benda yang disukai anak.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan pada peneliti selanjutnya dapat mempersiapkan macam *problem solving* yang lainnya seperti dengan pola $A+B=C$, $A+...=B$, $A+B+C=...$, dan $A=...+B$. Selain itu peneliti juga dapat menggunakan benda konkret yang berasal dari alam untuk tema tumbuhan dan lingkungan.

DAFTAR PUSTAKA

- Acep Yoni. (2010). *Menyusun Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: Familia
- Ahmad Susanto. (2011). *Perkembangan Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Amir Hamzah Sulaiman. (1985). *Media Audio-Visual untuk Pengajaran, Penerangan dan Penyuluhan*. Jakarta : PT Gramedia
- Amir Syamsudin.(2008). Jean Piaget (1896-1980) dan Alam Pikiran Anak. *Jurnal Pengembangan Ilmu TK-an Tots Educare* (vol 1 nomor 2).
- Badru Zaman dan Cucu Eliyawati. (2010). *Bahan Ajar Pendidikan Profesi Guru Media Pembelajaran Anak Usia Dini*. Bandung: UPI
- Cucu Eliyawati. (2005). *Pemilihan dan Pengembangan Sumber Belajar untuk Anak Usia Dini*. Jakarta : Depdiknas
- Conny Semiawan. (1992). *Pendekatan Keterampilan Proses*. Jakarta : PT Gramedia Widiasarana.
- Gatot Muhseto. (2009). *Pembelajaran Matematika SD*. Yogyakarta: Universitas Terbuka.
- Hamruni. (2012). *Strategi Pembelajaran*. Yogyakarta: Insan Madani.
- Haryati. (2010). Penerapan Model Pembelajaran *Problem Solving* sebagai Upaya untuk Meningkatkan Keaktifan dan Prestasi Belajar Siswa Kelas VII Mata Pelajaran IPS Terpadu SMP Negeri 2 Jatioso Tahun Ajaran 2009/2010. *Skripsi*. Surakarta. UNS.
- J. W Santrock. (2002). *Perkembangan Anak* . Jakarta: Erlangga
- J. W Santrock. (2007). *Buku Psikologi Pendidikan Edisi kedua*. Jakarta : Penerbit kencana.
- Lisnawaty Simanjuntak. (1993). *Metode Mengajar Matematika 1*. Jakarta: PT RINEKA CIPTA
- Martiningsih. (2008). *Apakah Penggunaan Media Benda Asli dapat Meningkatkan Prestasi Belajar Bangun Ruang Siswa Kelas IX SMP Al Muslim Waru Sidoarjo*. <http://www.martiningsih.co.cc/2008/04/penelitian-tindakan-kelas-smp-kelas-ix.html>. Pada 17 Januari 2015, jam 20.00WIB.
- Masitoh, Ocih Setiasih, & Heny Djoehaeni. (2005). *Pendekatan Belajar Aktif di Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.

Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Direktorat Pembinaan Pendidikan Tenaga Kependidikan dan Ketenagaan Perguruan Tinggi.

Nana Sudjana & Ahmad Rivai. (1997). *Media Pengajaran*. Bandung :Sinar Baru.

Rita Eka Izzaty. (2008). *Perkembangan Peserta Didik*. Yogyakarta:UNY

Robert E. Slavin. (2011). *Psikologi Pendidikan Teori dan Praktik Jilid*. Jakarta: PT Indeks

Roy Hollands. (1983). *Kamus Matematika*. Jakarta: Erlangga

Slamet Suyanto. (2005). *Dasar-dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Yogyakarta : Hikayat Publising

Slamet Suyanto. (2005). *Pembelajaran Untuk Anak TK*. Jakarta: Depdiknas

Sofia Hartati. (2005) . *Perkembangan Belajar pada Anak Usia Dini* . Jakarta: Depdiknas

ST. Negoro B. Harahap. (2005). *Ensiklopedia Matematika*. Ciawi : Penerbit Ghalia

Sudaryanti. (2006). *Pengenalan Matematika Anak Usia Dini*. Yogyakarta: FIP UNY

Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. CV. Alfabeta: Bandung

Suharsimi Arikunto. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rhineka Cipta

Suharsimi Arikunto, dkk . (2007). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara

Sungkono. (2007). *Peran Benda Asli (real object) dan Pemanfaatannya dalam Proses Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Majalah Ilmiah Pembelajaran nomor 1, Vol 3. Yogyakarta: KTP FIP UNY.

Suroso. (2009). *Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: Pararaton

Tulus Winarsunu. (2006). *Statistik dalam Penelitian Psikologi dan Pendidikan*. Malang : Universitas Muhammadiyah Malang.

Wijaya Kusumah & Dedi Dwitagama. (2011). *Mengenal Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Indeks.

Wina Sanjaya. (2011). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Yuda M. Saputra Dan Rudyanto. (2005). *Pembelajaran Kooperatif untuk Meningkatkan Keterampilan Anak TK*. Jakarta: Depdiknas.

LAMPIRAN

Lampiran 1

Instrumen Lembar Observasi

Instrumen Penilaian Kemampuan Penjumlahan 11-20

Nama :

Usia :

TK :

Keterangan : B = Benar, S = Salah

NO	Problem Solving	1	2	3
1	Penjumlahan 11-15			
2	Penjumlahan 16-20			

Observer

Lampiran 2

Rubrik Penilaian

Tabel 3.

Rubrik Penilaian Kemampuan Penjumlahan Melalui *Problem Solving* dan Benda Konkret

Indikator	Diskripsi	Skor
Kemampuan konsep operasi bilangan (memecahkan persoalan penjumlahan dengan benda konkret sejumlah 11-20)	Jika anak dapat memecahkan satu persoalan penjumlahan dengan benda konkret dengan benar	1
	Jika anak tidak dapat memecahkan persoalan penjumlahan dengan benda konkret dengan benar	0
	Skor total yang diperoleh anak jika dapat memecahkan semua persoalan penjumlahan dengan benda konkret dengan benar	6

Lampiran 3

Rencana Kegiatan Harian

RENCANA KEGIATAN HARIAN

Kelompok : B
Semester/minggu : I/IV
Tema/Sub Tema : Rekreasi/Makanan Bekal Anak(permen)
Hari/Tanggal : Rabu, 28 Januari 2015

TPP	Indikator	Kegiatan Pembelajaran	Media dan Sumber Belajar	Penilaian	
				Alat	Hasil
<p>Mengucap doa sebelum/dan sesudah melakukan kegiatan (Nam.1)</p> <p>Menunjukkan sikap toleran (SE.2)</p>	<p>Berdoa sebelum belajar</p> <p>Menghargai guru berbicara</p>	<p>Berbaris dan masuk kelas</p> <p>I. Kegiatan Awal</p> <ul style="list-style-type: none"> - Salam - Berdoa sebelum kegiatan - Bernyanyi - Apersepsi <ul style="list-style-type: none"> • Anak bersama guru bercakap-cakap tentang tempat-tempat rekreasi beserta makanan bekal yang biasa dibawa oleh anak 	<p>makanan</p>	<p>Lembar observasi</p> <p>Lembar observasi</p>	
<p>Meniru gerakan tubuh secara terkoordinasi untuk melatih kelenturan, keseimbangan dan kelincahan (F.1)</p>	<p>Memanjat, bergelantung, dan berayun</p>	<p>II. Kegiatan Inti</p> <p>1.bermain kotak besi warna</p> <ul style="list-style-type: none"> - anak dikondisikan untuk keluar kelas, mempersiapkan untuk bermain di arena outdoor - bersama dengan bimbingan guru, anak secara bergantian memanjat di kotak besi 	<p>Kotak besi warna</p>	<p>Lembar observasi</p>	

Menunjukkan aktivitas yang bersifat eksploratif dan menyelidik (K.2)	Memilih-membaca-memasangkan kata dengan gambar	warna, kemudian bergelantung dan berayun. 2. memasangkan kata dengan gambar - anak dikondisikan untuk duduk dikursinya masing-masing - anak mendengarkan contoh pengerjaan LKA yang dicontohkan oleh guru Anak mencari tulisan (permen) kemudian menempelnya pada gambar yang sesuai dengan nama tersebut.	LKA Pewarna Pensil Lem	Lembar kerja anak	
Memecahkan masalah sederhana dalam kehidupan sehari-hari(K.4)	Memecahkan persoalan dengan benda konkrit 11-20	3. memecahkan masalah sehari-hari -anak dikondisikan untuk duduk ditempat masing-masing -anak mendengarkan cerita yang dibacakan oleh guru -anak mendengarkan <i>problem solving</i> yang dibacakan oleh guru -anak memecahkan persoalan menggunakan benda konkrit yang disediakan oleh guru	Berbagai macam permen	Lembar observasi	
		III. Istirahat			
Menjawab pertanyaan yang	Tanya jawab tentang apa,	IV. Kegiatan Akhir - anak bersama dengan guru bercakap cakap mengapa anak berekreasi,		Lembar	

		<p>dimana saja, bekal apa saja yang suka dibawa anak saat rekreasi</p> <ul style="list-style-type: none"> - Recalling - Penyampaian pesan moral - Berdoa - Salam - Pulang 			
--	--	--	--	--	--

Mengetahui

Kepala Sekolah TK PKK 74 Pajangan



Daimah, S.Pd, AUD

Guru Kelas

Sri Sunarsih, S.Pd, AUD

Bantul, 26 Januari 2015

Peneliti

Erna Nofiana

RENCANA KEGIATAN HARIAN

Kelompok : B
Semester/minggu : I/IV
Tema/Sub Tema : Rekreasi/Makanan Bekal Anak(coklat)
Hari/Tanggal : Kamis, 29 Januari 2015

TPP	Indikator	Kegiatan Pembelajaran	Media dan Sumber Belajar	Penilaian	
				Alat	Hasil
Mengucap doa sebelum/dan sesudah melakukan kegiatan (Nam.1)	Berdoa sebelum belajar	Berbaris dan masuk kelas I. Kegiatan Awal - Salam - Berdoa sebelum kegiatan <ul style="list-style-type: none"> Anak dikondisikan untuk duduk di dalam kelas Anak bersama dengan guru mempersiapkan sikap sempurna dalam berdoa Anak bersama dengan guru membaca doa mau belajar, yang dilanjutkan hafalan surat, hafalan hadits, dan hafalan doa sehari-hari 		Lembar observasi	
Menunjukkan sikap toleran (SE.2)	Menghargai guru berbicara	- Bernyanyi - Apersepsi <ul style="list-style-type: none"> Anak bersama guru bercakap-cakap tentang tempat-tempat rekreasi beserta makanan bekal yang biasa 	Makanan coklat	Lembar observasi	


		<p>dibawa oleh anak</p> <ul style="list-style-type: none"> • Penjelasan kegiatan 1-3 			
<p>Mengenal perbedaan berdasarkan ukuran ; lebih dari, kurang dari, paling dan ter (K.7)</p> <p>Melakukan eksplorasi dengan berbagai media dan kegiatan (MH.8)</p> <p>Memecahkan masalah sederhana dalam kehidupan sehari-hari(K.4)</p>	<p>Mengenal perbedaan besar kecil pada coklat</p> <p>Menggambar dan mewarnai bentuk coklat</p> <p>Memecahkan persoalan dengan benda coklat 11-20</p>	<p>II. Kegiatan Inti</p> <p>1. Membandingkan coklat</p> <ul style="list-style-type: none"> • anak dikondisikan untuk duduk dalam kelas • anak mengenali perbedaan besar-kecil pada coklat yang disediakan guru • anak menyebutkan coklat mana yang lebih besar dan coklat mana yang lebih kecil <p>2. Menggambar bentuk coklat</p> <ul style="list-style-type: none"> • Anak dikondisikan untuk duduk di dalam kelas • Anak diberi contoh oleh guru tentang bagaimana menggambar bentuk coklat dan bagaimana mewarnainya • Anak menggambar bentuk coklat • Anak mewarnai gambaran coklat masing-masing anak <p>3. Memecahkan masalah sehari-hari terkait dengan benda coklat</p> <ul style="list-style-type: none"> • Anak dikondisikan untuk duduk di dalam kelas • Anak mendengarkan penjelasan guru 	<p>Makanan coklat</p> <p>Kertas Pewarna Pensil</p> <p>Berbagai macam coklat</p>	<p>Lembar observasi</p> <p>Hasil karya</p> <p>Lembar observasi</p>	

		<p>mengenai berbagai macam coklat yang disediakan guru</p> <ul style="list-style-type: none"> • Anak satu per satu maju di depan meja guru • Anak mendengarkan guru bercerita • Anak mendengarkan guru menceritakan <i>problem solving</i> terkait benda coklat • Anak memilih sendiri benda mana yang ada di dalam problem solving tersebut • Anak menempatkan benda coklat berdasarkan <i>problem solving</i> yang diberikan oleh guru • Anak menjumlah benda coklat berdasarkan <i>problem solving</i> yang diberikan oleh guru • Anak mengkomunikasikan hasil pemecahan persoalan tersebut kepada guru 	Nampan		
		III. Istirahat			
Berkomunikasi secara lisan, memiliki perbendaharaan kata, serta mengenal simbol-simbol untuk	Bercerita tentang pengalaman memakan coklat	IV. Kegiatan Akhir <ul style="list-style-type: none"> - anak menceritakan pengalamannya dalam memakan coklat - guru bertanya kepada anak, apakah anak rajin menggosok gigi - anak mendengarkan akibat tidak 		Lembar observasi	

serta mengenal simbol-simbol untuk persiapan membaca (B.6)		rajin menggosok gigi - anak mendengarkan akibat tidak menggosok gigi yang diceritakan oleh guru - Recalling - Penyampaian pesan moral - Berdoa - Salam - Pulang			
--	--	---	--	--	--

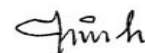
Mengetahui

Kepala Sekolah TK PKK 74 Pajangan



Daimah, S.Pd, AUD

Guru Kelas



Sri Sunarsih, S.Pd, AUD

Bantul, 26 Januari 2015

Peneliti



Erna Nofiana

RENCANA KEGIATAN HARIAN

Kelompok : B
Semester/minggu : I/IV
Tema/Sub Tema : Rekreasi/Makanan Bekal Anak(biskuit)
Hari/Tanggal : Jumat, 30 Januari 2015

TPP	Indikator	Kegiatan Pembelajaran	Media dan Sumber Belajar	Penilaian	
				Alat	Hasil
Mengucap doa sebelum/dan sesudah melakukan kegiatan (Nam.1)	Berdoa sebelum belajar	Berbaris dan masuk kelas I. Kegiatan Awal <ul style="list-style-type: none"> - Salam - Berdoa sebelum kegiatan <ul style="list-style-type: none"> • Anak dikondisikan untuk duduk di dalam kelas • Anak bersama dengan guru mempersiapkan sikap sempurna dalam berdoa • Anak bersama dengan guru membaca doa mau belajar, yang dilanjutkan hafalan surat, hafalan hadits, dan hafalan doa sehari-hari - Bernyanyi - Apersepsi <ul style="list-style-type: none"> • Anak bersama guru bercakap-cakap tentang tempat-tempat rekreasi beserta makanan bekal yang biasa 		Lembar observasi	
Menunjukkan sikap toleran (SE.2)	Menghargai guru berbicara		Makanan biskuit	Lembar observasi	

		<p>dibawa oleh anak</p> <ul style="list-style-type: none"> • Penjelasan kegiatan 1-3 			
Melakukan eksplorasi dengan berbagai media dan kegiatan (MH.8)	Membuat 8 bentuk biskuit dari kertas lipat	<p>II. Kegiatan Inti</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Membuat bentuk biskuit <ul style="list-style-type: none"> • Anak dikondisikan untuk duduk di dalam kelas • Anak diberi contoh oleh guru tentang bagaimana membuat bentuk biskuit dari kertas lipat yang terdiri dari 4 warna • Anak menggambar bentuk biskuit yang terdiri dari warna merah, kuning, hijau dan ungu masing-masing dua buah 	Kertas lipat	Hasil karya	
Mengenal pola ABCD-ABCD(K.10)	Menempel 8 bentuk biskuit pada buku menempel dengan pola merah, kuning, hijau, dan ungu(2 set)	<ol style="list-style-type: none"> 2. Menempel bentuk biskuit <ul style="list-style-type: none"> • Anak dikondisikan untuk duduk di bangku masing-masing • Anak memperhatikan contoh dari guru tentang bagaimana menempel bentuk biskuit • Anak menempel 8 bentuk biskuit pada buku menempel masing-masing anak dengan pola merah, kuning, hijau, dan ungu sebanyak 2 set 	<p>Hasil karya tugas 1</p> <p>Lem Buku menempel</p>	Hasil karya	
Memecahkan	Memecahkan persoalan dengan	<ol style="list-style-type: none"> 3. Memecahkan masalah sehari-hari terkait dengan benda biskuit 	Berbagai	Lembar	

masalah sederhana dalam kehidupan sehari-hari(K.4)	benda biskuit 11-20	<ul style="list-style-type: none"> • Anak dikondisikan untuk duduk di dalam kelas • Anak mendengarkan penjelasan guru mengenai berbagai macam biskuit yang disediakan guru • Anak satu per satu maju di depan meja guru • Anak mendengarkan guru bercerita • Anak mendengarkan guru menceritakan <i>problem solving</i> terkait benda biskuit • Anak memilih sendiri benda mana yang ada di dalam problem solving tersebut • Anak menempatkan benda biskuit berdasarkan <i>problem solving</i> yang diberikan oleh guru • Anak menjumlah benda biskuit berdasarkan <i>problem solving</i> yang diberikan oleh guru • Anak mengkomunikasikan hasil pemecahan persoalan tersebut kepada guru 	macam biskuit Nampan	observasi	
		III. Istirahat			
Berkomunikasi secara lisan, memiliki	Bercerita tentang hasil karya anak	IV. Kegiatan Akhir - anak menceritakan hasil karyanya menyusun biskuit sesuai pola		Lembar	

serta mengenal simbol-simbol untuk persiapan membaca (B.6)		rajin menggosok gigi - anak mendengarkan akibat tidak menggosok gigi yang diceritakan oleh guru - Recalling - Penyampaian pesan moral - Berdoa - Salam - Pulang			
--	--	---	--	--	--


Mengetahui

Kepala Sekolah TK PKK 74 Pajangan



Daimah, S.Pd, AUD

Guru Kelas



Sri Sunarsih, S.Pd, AUD

Bantul, 26 Januari 2015

Peneliti



Erna Nofiana

RENCANA KEGIATAN HARIAN

Kelompok : B
Semester/minggu : I/IV
Tema/Sub Tema : Rekreasi/Makanan Bekal Anak(agar-agar)
Hari/Tanggal : Sabtu, 31 Januari 2015

TPP	Indikator	Kegiatan Pembelajaran	Media dan Sumber Belajar	Penilaian	
				Alat	Hasil
Mengucap doa sebelum/dan sesudah melakukan kegiatan (Nam.1)	Berdoa sebelum belajar	Berbaris dan masuk kelas I. Kegiatan Awal <ul style="list-style-type: none"> - Salam - Berdoa sebelum kegiatan <ul style="list-style-type: none"> • Anak dikondisikan untuk duduk di dalam kelas • Anak bersama dengan guru mempersiapkan sikap sempurna dalam berdoa • Anak bersama dengan guru membaca doa mau belajar, yang dilanjutkan hafalan surat, hafalan hadits, dan hafalan doa sehari-hari - Bernyanyi - Apersepsi <ul style="list-style-type: none"> • Anak bersama guru bercakap-cakap tentang tempat-tempat rekreasi beserta makanan bekal yang biasa 	Makanan biskuit	Lembar observasi	

		<p>dibawa oleh anak</p> <ul style="list-style-type: none"> • Penjelasan kegiatan 1-3 			
<p>Melakukan eksplorasi dengan berbagai media dan kegiatan (MH.8)</p> <p>Menghargai keunggulan orang lain (SE.7)</p> <p>Berkomunikasi secara lisan, memiliki perbendaharaan kata, serta mengenal simbol-simbol untuk persiapan membaca (B.6)</p> <p>Memecahkan</p>	<p>Membuat agar-agar dari daun cincau</p> <p>Memuji hasil karya milik teman</p> <p>Bercerita tentang hasil karya anak</p> <p>Memecahkan</p>	<p>II. Kegiatan Inti</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Membuat agar-agar <ul style="list-style-type: none"> • Anak dikondisikan di dalam kelas • Anak diberi contoh oleh guru tentang bagaimana membuat agar-agar dari daun cincau • Anak bersama dengan guru mencuci daun cincau yang sudah disediakan guru • Anak meremas-remas daun cincau pada air hangat, dan menunggu sampai mengental 2. Memuji hasil karya milik teman <ul style="list-style-type: none"> • Anak dikondisikan untuk duduk di bangku masing-masing • Salah satu anak maju dan menceritakan bagaimana ia membuat agar-agar dari cincau dan menanyai tanggapan dari teman-temannya 3. Memecahkan masalah sehari-hari terkait dengan benda agar-agar <ul style="list-style-type: none"> • Anak dikondisikan untuk duduk di 	<p>Daun cincau wadah</p> <p>Hasil karya tugas 1</p> <p>Berbagai</p>	<p>Lembar observasi</p> <p>Lembar observasi</p> <p>Lembar</p>	

masalah sederhana dalam kehidupan sehari-hari(K.4)	persoalan dengan benda biskuit 11-20	<p>dalam kelas</p> <ul style="list-style-type: none"> • Anak mendengarkan penjelasan guru mengenai berbagai macam agar-agar yang disediakan guru • Anak satu per satu maju di depan meja guru • Anak mendengarkan guru bercerita • Anak mendengarkan guru menceritakan <i>problem solving</i> terkait benda agar-agar • Anak memilih sendiri benda mana yang ada di dalam <i>problem solving</i> tersebut • Anak menempatkan benda agar-agar berdasarkan <i>problem solving</i> yang diberikan oleh guru • Anak menjumlah benda biskuit berdasarkan <i>problem solving</i> yang diberikan oleh guru • Anak mengkomunikasikan hasil pemecahan persoalan tersebut kepada guru 	macam agar-agar Nampan	observasi	
		III. Istirahat			
Berkomunikasi secara lisan, memil	Menyanyikan lagu	IV. Kegiatan Akhir - anak bersama dengan guru menyanyikan lagu kesukaan anak-anak		Lembar	

Berkomunikasi secara lisan, memiliki perbendaharaan kata, serta mengenal simbol-simbol untuk persiapan membaca (B.6)	Menyanyikan lagu	<ul style="list-style-type: none"> - anak bersama dengan guru menyanyikan lagu kesukaan anak-anak - Recalling - Penyampaian pesan moral - Berdoa - Salam - Pulang 		Lembar observasi	
--	------------------	---	--	------------------	--

Mengetahui

Kepala Sekolah TK PKK 74 Pajangan



Guru Kelas

Sri Sunarsih, S.Pd, AUD

Bantul, 26 Januari 2015

Peneliti

Erna Nofiana

RENCANA KEGIATAN HARIAN

Kelompok : B
Semester/minggu : II/V
Tema/Sub Tema : Pekerjaan/Pedagang (pewarna)
Hari/Tanggal : Rabu, 4 Februari 2015

TPP	Indikator	Kegiatan Pembelajaran	Media dan Sumber Belajar	Penilaian	
				Alat	Hasil
Mengucap doa sebelum/dan sesudah melakukan kegiatan (Nam.1)	Berdoa sebelum belajar	Berbaris dan masuk kelas I. Kegiatan Awal <ul style="list-style-type: none"> - Salam - Berdoa sebelum kegiatan <ul style="list-style-type: none"> • Anak dikondisikan untuk duduk di dalam kelas • Anak bersama dengan guru mempersiapkan sikap sempurna dalam berdoa • Anak bersama dengan guru membaca doa mau belajar, yang dilanjutkan hafalan surat, hafalan hadits, dan hafalan doa sehari-hari - Bernyanyi - Apersepsi <ul style="list-style-type: none"> • Anak bersama guru bercakap-cakap tentang macam-macam pekerjaan yang dikenal anak 	Miniatur berbagai macam profesi	Lembar observasi	

		• Penjelasan kegiatan 1-3			
Melakukan gerakan melompat, meloncat dan berlari secara terkoordinasi (FM.3)	Melakukan permainan memasukkan barang-barang yang biasa dijual di toko alat tulis dengan rintangan, yaitu anak diminta untuk melompat, meloncat dan berlari	II. Kegiatan Inti 1. Memasukkan benda <ul style="list-style-type: none"> • Anak menyiapkan peralatan yang diperlukan • Anak mendengarkan penjelasan dengan memperhatikan contoh guru • Anak melakukan kompetisi memasukkan barang-barang yang biasa dijual di toko alat tulis ke dalam tas yang sudah disediakan • Anak harus melakukan lompatan, loncatan dan berlari untuk menuju ke meja barang-barang yang biasa dijual di toko alat tulis • Setelah benda-benda yang biasa dijual di toko alat tulis dimasukkan ke dalam tas maka, anak harus kembali ke meja semula tempat tas dengan cara yang sama pula, yaitu dengan melompat, meloncat, dan berlari • Anak yang pertama sampai ketempat semula (tas), maka anak tersebut adalah pemenangnya 2. Menghubungkan gambar benda <ul style="list-style-type: none"> • Anak dikondisikan untuk duduk di bangku masing-masing 	Meja Tas Perlengkapan mengajar guru	Unjuk kerja	
Mengenal benda berdasarkan fungsi	Menghubungkan gambar benda yang		LKA	Penugasan	

(K.1)	sesuai dengan kegunaannya	<ul style="list-style-type: none"> • Anak mendengarkan penjelasan dari guru • Anak diminta untuk menghubungkan gambar yang sesuai dengan kegunaannya • Anak menghubungkan gambar dengan menarik garis • Setelah dihubungkan, anak diminta untuk mewarnai gambar tersebut 			
Memecahkan masalah sederhana dalam kehidupan sehari-hari (K.4)	Memecahkan persoalan dengan benda pewarna 11-20	3. Memecahkan masalah sehari-hari terkait dengan pewarna <ul style="list-style-type: none"> • Anak dikondisikan untuk duduk di dalam kelas • Anak mendengarkan penjelasan guru mengenai berbagai macam pewarna yang disediakan guru • Anak secara berkelompok atau dua anak maju ke depan • Anak mendengarkan guru bercerita • Anak mendengarkan guru menceritakan <i>problem solving</i> terkait pewarna • Anak memilih sendiri benda mana yang ada di dalam <i>problem solving</i> tersebut • Anak menempatkan pewarna berdasarkan <i>problem solving</i> yang 	Berbagai macam pewarna	Lembar observasi	
Bersikap kooperatif dengan teman (SE.1)	Dapat melaksanakan tugas kelompok			Lembar observasi	

		<p>diberikan oleh guru</p> <ul style="list-style-type: none"> • Anak memecahkan persoalan terkait dengan benda pewarna berdasarkan <i>problem solving</i> yang diberikan oleh guru • Anak mengkomunikasikan hasil pemecahan persoalan tersebut kepada guru 			
		III. Istirahat			
Berkomunikasi secara lisan, memiliki perbendaharaan kata, serta mengenal simbol-simbol untuk persiapan membaca (B.6)	Menceritakan kembali isi cerita	<p>IV. Kegiatan Akhir</p> <ul style="list-style-type: none"> - anak mendengarkan cerita yang dibacakan oleh guru - anak secara bergantian maju ke depan untuk menceritakan apa isi dari cerita tersebut - anak menyebutkan siapa saja tokoh yang ada di cerita tersebut - anak menceritakan apakah cerita tersebut mengandung pesan moral yang baik atau tidak, hal ini dilakukan dengan guru menanyai kepada anak akan makna cerita tersebut - Recalling - Penyampaian pesan moral - Berdoa - Salam 		Lembar observasi	

Berkomunikasi secara lisan, memiliki perbendaharaan kata, serta mengenal simbol-simbol untuk persiapan membaca (B.6)	Menyanyikan lagu	<ul style="list-style-type: none"> - anak bersama dengan guru menyanyikan lagu kesukaan anak-anak - Recalling - Penyampaian pesan moral - Berdoa - Salam - Pulang 		Lembar observasi	
--	------------------	---	--	------------------	--

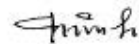
Mengetahui

Kepala Sekolah TK PKK 74 Pajangan



Dalmah, S.Pd, AUD

Guru Kelas



Sri Sunarsih, S.Pd, AUD

Bantul, 26 Januari 2015

Peneliti



Ema Nofiana

RENCANA KEGIATAN HARIAN

Kelompok : B
Semester/minggu : II/V
Tema/Sub Tema : Pekerjaan/Pedagang (pemotong/cutter)
Hari/Tanggal : Kamis, 5 Februari 2015

TPP	Indikator	Kegiatan Pembelajaran	Media dan Sumber Belajar	Penilaian	
				Alat	Hasil
Mengucap doa sebelum/dan sesudah melakukan kegiatan (Nam.1)	Berdoa sebelum belajar	Berbaris dan masuk kelas I. Kegiatan Awal <ul style="list-style-type: none"> - Salam - Berdoa sebelum kegiatan <ul style="list-style-type: none"> • Anak dikondisikan untuk duduk di dalam kelas • Anak bersama dengan guru mempersiapkan sikap sempurna dalam berdoa • Anak bersama dengan guru membaca doa mau belajar, yang dilanjutkan hafalan surat, hafalan hadits, dan hafalan doa sehari-hari - Bernyanyi - Apersepsi <ul style="list-style-type: none"> • Anak bersama guru bercakap-cakap tentang macam-macam pekerjaan yang dikenal anak 	Miniatur berbagai macam	Lembar observasi	

		• Penjelasan kegiatan 1-3	profesi		
Meniru bentuk (MH.7)	Menjiplak bentuk sabit	II. Kegiatan Inti 1. Menjiplak <ul style="list-style-type: none"> • Anak menyiapkan peralatan yang diperlukan • Anak mendengarkan penjelasan dengan memperhatikan contoh guru • Anak menjiplak bentuk sabit yang telah disediakan oleh guru • Anak mewarnai hasil jiplakan tersebut 2. Meniru kata <ul style="list-style-type: none"> • Anak dikondisikan untuk berdiri secara melingkar di dalam kelas • Anak mendengarkan penjelasan dari guru • Anak diminta untuk mendengarkan kata yang dibisikkan pada anak pertama, kemudian anak pertama membisikkan kata tersebut ke anak kedua dan selanjutnya sampai kembali anak terakhir berbisik ke guru 3. Memecahkan masalah sehari-hari terkait dengan benda pemotong <ul style="list-style-type: none"> • Anak dikondisikan untuk duduk di dalam kelas • Anak mendengarkan penjelasan guru 	Jiplakan berbentuk sabit Pensil Kertas Pewarna	Hasil karya	
Mengerti beberapa perintah secara bersamaan (B.1)	Meniru kembali 4-5 urutan kata			Lembar observasi	

Memecahkan masalah sederhana dalam kehidupan sehari-hari(K.4)	Memecahkan persoalan dengan benda pemotong 11-20	<p>mengenai berbagai macam warna benda pemotong yang disediakan guru</p> <ul style="list-style-type: none"> • Anak secara berkelompok atau dua anak maju ke depan • Anak mendengarkan guru bercerita • Anak mendengarkan guru menceritakan <i>problem solving</i> terkait benda pemotong • Anak memilih sendiri benda mana yang ada di dalam <i>problem solving</i> tersebut • Anak menempatkan pemotong berdasarkan <i>problem solving</i> yang diberikan oleh guru • Anak memecahkan persoalan terkait dengan benda pemotong berdasarkan <i>problem solving</i> yang diberikan oleh guru • Anak mengkomunikasikan hasil pemecahan persoalan tersebut kepada guru 	Berbagai macam pewarna	Lembar observasi	
		III. Istirahat			
Berkomunikasi secara lisan,	Menyanyikan lagu	IV. Kegiatan Akhir - anak bersama dengan guru menyanyikan			

		- Salam - Pulang			
--	--	---------------------	--	--	--

Mengetahui
Kepala Sekolah TK PKK 74 Pajangan


Dalma, S.Pd, AUD

Guru Kelas


Sri Sunarsih, S.Pd, AUD

Bantul, 1 Februari 2015

Peneliti


Erna Nofiana

RENCANA KEGIATAN HARIAN

Kelompok : B
Semester/minggu : II/V
Tema/Sub Tema : Pekerjaan/Pedagang (puzzle)
Hari/Tanggal : Jumat, 6 Februari 2015

TPP	Indikator	Kegiatan Pembelajaran	Media dan Sumber Belajar	Penilaian	
				Alat	Hasil
Mengucap doa sebelum/dan sesudah melakukan kegiatan (Nam.1)	Berdoa sebelum belajar	Berbaris dan masuk kelas I. Kegiatan Awal <ul style="list-style-type: none"> - Salam - Berdoa sebelum kegiatan <ul style="list-style-type: none"> • Anak dikondisikan untuk duduk di dalam kelas • Anak bersama dengan guru mempersiapkan sikap sempurna dalam berdoa • Anak bersama dengan guru membaca doa mau belajar, yang dilanjutkan hafalan surat, hafalan hadits, dan hafalan doa sehari-hari - Bernyanyi - Apersepsi <ul style="list-style-type: none"> • Anak bersama guru bercakap-cakap tentang macam-macam pekerjaan yang dikenal anak 		Lembar observasi	
Menunjukkan sikap toleran(SE. 2)	Menghargai guru dalam berbicara		Miniatur berbagai macam	Lembar observasi	

		• Penjelasan kegiatan 1-3	profesi		
Mengenal pola ABCD-ABCD (K.4)	Menyusun puzzle warna dengan pola warna kuning, hijau, ungu, dan orange sebanyak 4 set	II. Kegiatan Inti 1. Menyusun puzzle <ul style="list-style-type: none"> • Anak menyiapkan peralatan yang diperlukan • Anak mendengarkan penjelasan dengan memperhatikan contoh guru • Anak menyusun puzzle warna dengan memilih puzzle yang telah disediakan oleh guru • Anak menyusun puzzle warna dengan pola warna kuning, hijau, ungu, dan orange sebanyak 4 set 	Puzzle warna	Lembar observasi	
Menyebutkan simbol-simbol huruf yang dikenal (B.9)	Mencari huruf yang ada di dalam puzzle sesuai perintah guru	2. Mencari huruf <ul style="list-style-type: none"> • Anak dikondisikan untuk duduk di masing-masing tempat duduk • Anak mendengarkan penjelasan dari guru • Anak diminta untuk mencari huruf yang diperintahkan oleh guru • Anak mencari huruf yang tertulis pada setiap puzzle warna yang telah disediakan oleh guru secara acak 	Puzzle warna	Lembar observasi	

Memecahkan masalah sederhana dalam kehidupan sehari-hari(K.4)	Memecahkan persoalan dengan benda puzzle 11-20	<p>3. Memecahkan masalah sehari-hari terkait dengan benda puzzle</p> <ul style="list-style-type: none"> • Anak dikondisikan untuk duduk di dalam kelas • Anak mendengarkan penjelasan guru mengenai berbagai macam warna benda puzzle yang disediakan guru • Anak secara berkelompok atau dua anak maju ke depan • Anak mendengarkan guru bercerita • Anak mendengarkan guru menceritakan <i>problem solving</i> terkait benda puzzle • Anak memilih sendiri benda mana yang ada di dalam <i>problem solving</i> tersebut • Anak menempatkan puzzle berdasarkan <i>problem solving</i> yang diberikan oleh guru • Anak memecahkan persoalan terkait dengan benda puzzle berdasarkan <i>problem solving</i> yang diberikan oleh guru • Anak mengkomunikasikan hasil pemecahan persoalan tersebut kepada guru 	Puzzle warna	Lembar observasi	
		III. Istirahat			

Melakukan koordinasi gerakan kaki-tangan-kepala dalam melakukan tarian/senam (MK.2)	Melakukan gerakan bebas dengan irama musik	IV. Kegiatan Akhir <ul style="list-style-type: none"> - anak melakukan gerakan bebas dengan irama musik yang diputarkan oleh guru - guru memberi contoh gerakan yang tepat untuk irama musik yang diputarkan - Recalling - Penyampaian pesan moral - Berdoa - Salam - Pulang 		Lembar observasi	
---	--	--	--	------------------	--

Mengetahui

Kepala Sekolah TK PKK 74 Pajangan



Daimah, S.Pd, AUD

Guru Kelas

Sri Sunarsih, S.Pd, AUD

Bantul, 1 Februari 2015

Peneliti

Erna Nofiana

RENCANA KEGIATAN HARIAN

Kelompok : B
Semester/minggu : II/V
Tema/Sub Tema : Pekerjaan/Pedagang (sedotan)
Hari/Tanggal : Sabtu, 7 Februari 2015

TPP	Indikator	Kegiatan Pembelajaran	Media dan Sumber Belajar	Penilaian	
				Alat	Hasil
Mengucap doa sebelum/dan sesudah melakukan kegiatan (Nam.1)	Berdoa sebelum belajar	Berbaris dan masuk kelas I. Kegiatan Awal <ul style="list-style-type: none"> - Salam - Berdoa sebelum kegiatan <ul style="list-style-type: none"> • Anak dikondisikan untuk duduk di dalam kelas • Anak bersama dengan guru mempersiapkan sikap sempurna dalam berdoa • Anak bersama dengan guru membaca doa mau belajar, yang dilanjutkan hafalan surat, hafalan hadits, dan hafalan doa sehari-hari - Bernyanyi - Apersepsi <ul style="list-style-type: none"> • Anak bersama guru bercakap-cakap tentang macam-macam pekerjaan yang dikenal anak 		Lembar observasi	
Menunjukkan sikap toleran(SE. 2)	Menghargai guru dalam berbicara		Miniatur berbagai macam	Lembar observasi	

		• Penjelasan kegiatan 1-3	profesi		
Mengenal pola ABCD-ABCD (K.4)	Menyusun sedotan warna dengan pola warna kuning, hijau, biru, dan merah sebanyak 4 set	II. Kegiatan Inti 1. Menyusun sedotan <ul style="list-style-type: none"> Anak menyiapkan peralatan yang diperlukan Anak mendengarkan penjelasan dengan memperhatikan contoh guru Anak menyusun sedotan warna dengan memilih sedotan yang telah disediakan oleh guru Anak menyusun sedotan warna dengan pola warna kuning, hijau, biru, dan merah sebanyak 4 set 	Sedotan warna	Lembar observasi	
Terampil menggunakan tangan kanan dan kiri (MK.4)	Meronce potongan-potongan sedotan menjadi kalung	2. Meronce <ul style="list-style-type: none"> Anak dikondisikan untuk duduk di masing-masing tempat duduk Anak mendengarkan penjelasan dari guru Anak diminta untuk meronce potongan-potongan sedotan warna-warni yang telah disediakan oleh guru Anak meronce potongan-potongan sedotan membentuk menjadi kalung 3. Memecahkan masalah sehari-hari terkait dengan benda sedotan	Sedotan	Hasil karya	
Memecahkan	Memecahkan				

masalah sederhana dalam kehidupan sehari-hari(K.4)	persoalan dengan benda sedotan 11-20	<ul style="list-style-type: none"> • Anak dikondisikan untuk duduk di dalam kelas • Anak mendengarkan penjelasan guru mengenai berbagai macam warna benda sedotan yang disediakan guru • Anak secara berkelompok atau dua anak maju ke depan • Anak mendengarkan guru bercerita • Anak mendengarkan guru menceritakan <i>problem solving</i> terkait benda sedotan • Anak memilih sendiri benda mana yang ada di dalam <i>problem solving</i> tersebut • Anak menempatkan sedotan berdasarkan <i>problem solving</i> yang diberikan oleh guru • Anak memecahkan persoalan terkait dengan benda sedotan berdasarkan <i>problem solving</i> yang diberikan oleh guru • Anak mengkomunikasikan hasil pemecahan persoalan tersebut kepada guru 	Sedotan warna	Lembar observasi	
		III. Istirahat			
		IV. Kegiatan Akhir			

Menyebutkan kelompok gambar yang memiliki bunyi/huruf awal yang sama (B.12)	Menghubungkan gambar dan kata yang memiliki huruf awal yang sama	IV. Kegiatan Akhir <ul style="list-style-type: none"> - anak mendengarkan perintah guru - anak memperhatikan contoh dari guru - anak menghubungkan gambar dan kata yang memiliki huruf awal yang sama - Recalling - Penyampaian pesan moral - Berdoa - Salam - Pulang 	LKA	Penugasan	
---	--	--	-----	-----------	--

Mengetahui

Kepala Sekolah TK PKK 74 Pajangan



Guru Kelas

Sri Sunarsih, S.Pd, AUD

Bantul, 1 Februari 2015

Peneliti

Erna Nofiana

Lampiran 4

Skenario Pembelajaran

Skenario Pembelajaran Siklus IPertemuan I

Hari/Tgl : Rabu, 28 Januari 2015

Rutinitas sekolah

Berbaris di depan kelas, berhitung (Absen), dan bernyanyi

Kegiatan Awal

Guru mengajak anak untuk berdoa. Anak bersama dengan guru membaca doa mau belajar, yang dilanjutkan hafalan hadits, hafalan surat dan hafalan doa sehari-hari. Kemudian anak diajak untuk bernyanyi terlebih dahulu. Setelah itu anak-anak diajak untuk bercakap-cakap mengenai pembelajaran yang akan dilakukan pada hari tersebut. Guru menjelaskan kegiatan inti 1-3.

Kegiatan Inti

Kegiatan inti terdiri dari 3 kegiatan yaitu, kegiatan pertama yaitu anak-anak bermain pada kotak besi warna. Kegiatan ini dilakukan dengan anak memanjat kotak besi warna, kemudian anak bergantung dengan tangan selama beberapa detik dan mengayunkan badannya ke depan. Kegiatan kedua yaitu, memasangkan kata dengan gambar. Pada kegiatan ini, anak diminta untuk mencari kata yang sesuai dengan gambar yang ada. Anak mencari kata permen kemudian memasangkannya pada gambar permen. Kegiatan ketiga yaitu memecahkan masalah sehari-hari terkait dengan permen. Pada kegiatan ini anak memecahkan masalah yang terkait dengan kehidupan sehari-harinya menggunakan

benda konkret permen. Setelah kegiatan ini selesai anak diperbolehkan untuk istirahat, cuci tangan, dan bermain bebas.

Kegiatan Akhir

Pada akhir kegiatan ini, yang dilakukan adalah tanya jawab yang dilakukan oleh guru kepada anak. Anak bersama dengan guru bercakap-cakap mengapa anak berekreasi, pernah rekreasi dimana saja, bekal apa saja yang suka dibawa anak saat rekreasi. Kemudian anak secara bergantian maju ke depan untuk menceritakan bagaimana saat mereka berekreasi. Setelah itu dilanjutkan kegiatan evaluasi yaitu tanya jawab tentang kegiatan yang sudah dilakukan selama satu hari (mengulas kegiatan yang dilakukan selama satu hari). Kemudian berkemas, dan pulang, sebelum pulang guru memberikan pesan tentang nasehat-nasehat yang berhubungan dengan pembelajaran yang sudah dilakukan, dan memberikan pesan untuk berhati-hati saat perjalanan pulang, tidak terlambat saat berangkat sekolah esok hari.

Skenario Pembelajaran Siklus I Pertemuan II

Hari/Tgl : Kamis, 29 Januari 2015

Rutinitas sekolah

Berbaris di depan kelas, berhitung (Absen), dan bernyanyi

Kegiatan Awal

Guru mengajak anak untuk berdoa. Anak bersama dengan guru membaca doa mau belajar, yang dilanjutkan hafalan hadits, hafalan surat dan hafalan doa sehari-hari. Kemudian anak diajak untuk bernyanyi terlebih dahulu. Setelah itu anak-anak diajak untuk bercakap-cakap mengenai pembelajaran yang akan dilakukan pada hari tersebut. Guru menjelaskan kegiatan inti 1-3.

Kegiatan Inti

Kegiatan inti terdiri dari 3 kegiatan yaitu, kegiatan pertama yaitu membandingkan coklat. Kegiatan ini dilakukan dengan anak membandingkan besar kecil coklat yang disediakan guru, kemudian anak menceritakan kepada guru mengenai perbedaan coklat-coklat yang disediakan. Kegiatan kedua yaitu, menggambar bentuk coklat. Pada kegiatan ini, anak diminta untuk menggambar bentuk coklat yang dimulai dari pemberian contoh gambaran coklat oleh guru. Kegiatan ketiga yaitu memecahkan masalah sehari-hari terkait dengan coklat. Pada kegiatan ini anak memecahkan masalah yang terkait dengan kehidupan sehari-harinya menggunakan benda konkret coklat. Setelah kegiatan ini selesai anak diperbolehkan untuk istirahat, cuci tangan, dan bermain bebas.

Kegiatan Akhir

Pada akhir kegiatan ini, yang dilakukan adalah tanya jawab yang dilakukan oleh guru kepada anak. Anak bersama dengan guru bercakap cakap. Anak menceritakan pengalamannya dalam memakan coklat, guru bertanya kepada anak, apakah anak rajin menggosok gigi, anak mendengarkan akibat tidak menggosok gigi yang diceritakan oleh guru. Setelah itu dilanjutkan kegiatan evaluasi yaitu tanya jawab tentang kegiatan yang sudah dilakukan selama satu hari (mengulas kegiatan yang dilakukan selama satu hari). Kemudian berkemas, dan pulang, sebelum pulang guru memberikan pesan tentang nasehat-nasehat yang berhubungan dengan pembelajaran yang sudah dilakukan, dan memberikan pesan untuk berhati-hati saat perjalanan pulang, tidak terlambat saat berangkat sekolah esok hari.

Skenario Pembelajaran Siklus I Pertemuan III

Hari/Tgl : Jumat, 30 Januari 2015

Rutinitas sekolah

Berbaris di depan kelas, berhitung (Absen), dan bernyanyi

Kegiatan Awal

Guru mengajak anak untuk berdoa. Anak bersama dengan guru membaca doa mau belajar, yang dilanjutkan hafalan hadits, hafalan surat dan hafalan doa sehari-hari. Kemudian anak diajak untuk bernyanyi terlebih dahulu. Setelah itu anak-anak diajak untuk bercakap-cakap mengenai pembelajaran yang akan dilakukan pada hari tersebut. Guru menjelaskan kegiatan inti 1-3.

Kegiatan Inti

Kegiatan inti terdiri dari 3 kegiatan yaitu, kegiatan pertama yaitu membuat bentuk biskuit. Kegiatan ini dilakukan dengan anak diberi contoh oleh guru tentang bagaimana membuat bentuk biskuit dari kertas lipat yang terdiri dari 4 warna. Anak menggambar bentuk biskuit yang terdiri dari warna merah, kuning, hijau dan ungu masing-masing dua buah. Kegiatan kedua yaitu, menempel bentuk biskuit. Pada kegiatan ini, anak diminta untuk memperhatikan contoh dari guru tentang bagaimana menempel bentuk biskuit. Anak menempel 8 bentuk biskuit pada buku menempel masing-masing anak dengan pola merah, kuning, hijau, dan ungu sebanyak 2 set. Kegiatan ketiga yaitu memecahkan masalah sehari-hari terkait dengan biskuit. Pada kegiatan ini anak memecahkan masalah yang terkait

dengan kehidupan sehariannya menggunakan benda konkret biskuit. Setelah kegiatan ini selesai anak diperbolehkan untuk istirahat, cuci tangan, dan bermain bebas.

Kegiatan Akhir

Pada akhir kegiatan ini, yang dilakukan adalah anak menceritakan hasil karyanya menyusun biskuit sesuai pola. Anak menyebutkan susunan warna yang telah dia tempel pada buku menempel. Setelah itu dilanjutkan kegiatan evaluasi yaitu tanya jawab tentang kegiatan yang sudah dilakukan selama satu hari (mengulas kegiatan yang dilakukan selama satu hari). Kemudian berkemas, dan pulang, sebelum pulang guru memberikan pesan tentang nasehat-nasehat yang berhubungan dengan pembelajaran yang sudah dilakukan, dan memberikan pesan untuk berhati-hati saat perjalanan pulang, tidak terlambat saat berangkat sekolah esok hari.

Skenario Pembelajaran Siklus I Pertemuan IV

Hari/Tgl : Sabtu, 31 Januari 2015

Rutinitas sekolah

Berbaris di depan kelas, berhitung (Absen), dan bernyanyi

Kegiatan Awal

Guru mengajak anak untuk berdoa. Anak bersama dengan guru membaca doa mau belajar, yang dilanjutkan hafalan hadits, hafalan surat dan hafalan doa sehari-hari. Kemudian anak diajak untuk bernyanyi terlebih dahulu. Setelah itu anak-anak diajak untuk bercakap-cakap mengenai pembelajaran yang akan dilakukan pada hari tersebut. Guru menjelaskan kegiatan inti 1-3.

Kegiatan Inti

Kegiatan inti terdiri dari 3 kegiatan yaitu, kegiatan pertama yaitu membuat agar-agar dari daun cincau. Kegiatan ini dilakukan dengan anak diberi contoh oleh guru tentang bagaimana membuat agar-agar dari daun cincau. Anak bersama dengan guru mencuci daun cincau yang sudah disediakan guru. Anak meremas-remas daun cincau pada air hangat, dan menunggu sampai mengental. Kegiatan kedua yaitu, memuji hasil karya teman. Pada kegiatan ini, anak diminta untuk maju dan menceritakan bagaimana ia membuat agar-agar dari cincau dan menanyai tanggapan dari teman-temannya. Kegiatan ketiga yaitu memecahkan masalah sehari-hari terkait dengan agar-agar. Pada kegiatan ini anak memecahkan masalah yang terkait dengan kehidupan sehari-harinya menggunakan benda konkret

agar-agar. Setelah kegiatan ini selesai anak diperbolehkan untuk istirahat, cuci tangan, dan bermain bebas.

Kegiatan Akhir

Pada akhir kegiatan ini, yang dilakukan adalah menyanyikan lagu kesukaan anak. Bersama-sama dengan guru, anak-anak menyanyikan lagu kesukaan anak. Setelah itu dilanjutkan kegiatan evaluasi yaitu tanya jawab tentang kegiatan yang sudah dilakukan selama satu hari (mengulas kegiatan yang dilakukan selama satu hari). Kemudian berkemas, dan pulang, sebelum pulang guru memberikan pesan tentang nasehat-nasehat yang berhubungan dengan pembelajaran yang sudah dilakukan, dan memberikan pesan untuk berhati-hati saat perjalanan pulang, tidak terlambat saat berangkat sekolah esok hari.

Skenario Pembelajaran Siklus II Pertemuan I

Hari/Tgl : Rabu, 4 Februari 2015

Rutinitas sekolah

Berbaris di depan kelas, berhitung (Absen), dan bernyanyi

Kegiatan Awal

Guru mengajak anak untuk berdoa. Anak bersama dengan guru membaca doa mau belajar, yang dilanjutkan hafalan hadits, hafalan surat dan hafalan doa sehari-hari. Kemudian anak diajak untuk bernyanyi terlebih dahulu. Setelah itu anak-anak diajak untuk bercakap-cakap mengenai pembelajaran yang akan dilakukan pada hari tersebut. Guru menjelaskan kegiatan inti 1-3.

Kegiatan Inti

Kegiatan inti terdiri dari 3 kegiatan yaitu, kegiatan pertama yaitu memasukkan benda yang biasa dijual di toko alat tulis ke dalam tas yang sudah disediakan. Kegiatan ini dilakukan secara kompetisi antar 3-4 orang anak. Anak memasukkan benda-benda ke dalam tas, kemudian anak yang pertama kembali ke tempat semula maka anak tersebut pemenangnya. Kegiatan kedua yaitu, menghubungkan gambar dengan benda. Pada kegiatan ini, anak diminta untuk menghubungkan gambar yang sesuai kegunaannya. Anak menarik garis gambar pada bagian yang sesuai dengan fungsinya. Kegiatan ketiga yaitu memecahkan masalah sehari-hari terkait dengan pewarna. Pada kegiatan ini anak memecahkan masalah yang terkait dengan kehidupannya menggunakan benda konkret

pewarna. Setelah kegiatan ini selesai anak diperbolehkan untuk istirahat, cuci tangan, dan bermain bebas.

Kegiatan Akhir

Pada akhir kegiatan ini, yang dilakukan adalah mendengarkan cerita yang dibacakan oleh guru. Kemudian anak secara bergantian maju ke depan untuk menyebutkan siapa saja tokoh yang ada dalam cerita tersebut. Setelah itu dilanjutkan kegiatan evaluasi yaitu tanya jawab tentang kegiatan yang sudah dilakukan selama satu hari (mengulas kegiatan yang dilakukan selama satu hari). Kemudian berkemas, dan pulang, sebelum pulang guru memberikan pesan tentang nasehat-nasehat yang berhubungan dengan pembelajaran yang sudah dilakukan, dan memberikan pesan untuk berhati-hati saat perjalanan pulang, tidak terlambat saat berangkat sekolah esok hari.

Skenario Pembelajaran Siklus II Pertemuan II

Hari/Tgl : Kamis, 5 Februari 2015

Rutinitas sekolah

Berbaris di depan kelas, berhitung (Absen), dan bernyanyi

Kegiatan Awal

Guru mengajak anak untuk berdoa. Anak bersama dengan guru membaca doa mau belajar, yang dilanjutkan hafalan hadits, hafalan surat dan hafalan doa sehari-hari. Kemudian anak diajak untuk bernyanyi terlebih dahulu. Setelah itu anak-anak diajak untuk bercakap-cakap mengenai pembelajaran yang akan dilakukan pada hari tersebut. Guru menjelaskan kegiatan inti 1-3.

Kegiatan Inti

Kegiatan inti terdiri dari 3 kegiatan yaitu, kegiatan pertama menjiplak bentuk sabit yang sudah disediakan. Kegiatan ini dilakukan dengan menyiapkan alat tulis kemudian menjiplak bentuk sabit pada buku. Kegiatan kedua yaitu meniru kata. Kegiatan ini dilakukan dengan mendengarkan kata-kata yang dibisikkan pada anak pertama, kemudian anak pertama membisikkan kata tersebut ke anak kedua dan selanjutnya sampai kembali anak terakhir membisikkannya kepada guru. Kegiatan ketiga yaitu memecahkan masalah sehari-hari terkait dengan pemotong. Pada kegiatan ini anak memecahkan masalah yang terkait dengan kehidupan sehariannya menggunakan benda konkret pemotong. Setelah

kegiatan ini selesai anak diperbolehkan untuk istirahat, cuci tangan, dan bermain bebas.

Kegiatan Akhir

Pada akhir kegiatan ini, yang dilakukan adalah menyanyikan lagu kesukaa anak. Anak secara bersama-sama menyanyikan lagu kesukaan anak-anak. Setelah itu dilanjutkan kegiatan evaluasi yaitu tanya jawab tentang kegiatan yang sudah dilakukan selama satu hari (mengulas kegiatan yang dilakukan selama satu hari). Kemudian berkemas, dan pulang, sebelum pulang guru memberikan pesan tentang nasehat-nasehat yang berhubungan dengan pembelajaran yang sudah dilakukan, dan memberikan pesan untuk berhati-hati saat perjalanan pulang, tidak terlambat saat berangkat sekolah esok hari.

Skenario Pembelajaran Siklus II Pertemuan III

Hari/Tgl : Jumat, 6 Februari 2015

Rutinitas sekolah

Berbaris di depan kelas, berhitung (Absen), dan bernyanyi

Kegiatan Awal

Guru mengajak anak untuk berdoa. Anak bersama dengan guru membaca doa mau belajar, yang dilanjutkan hafalan hadits, hafalan surat dan hafalan doa sehari-hari. Kemudian anak diajak untuk bernyanyi terlebih dahulu. Setelah itu anak-anak diajak untuk bercakap-cakap mengenai pembelajaran yang akan dilakukan pada hari tersebut. Guru menjelaskan kegiatan inti 1-3.

Kegiatan Inti

Kegiatan inti terdiri dari 3 kegiatan yaitu, kegiatan pertama yaitu menyusun puzzle. Kegiatan ini dilakukan dengan menyusun puzzle warna dengan memilih puzzle yang telah disediakan oleh guru. Anak menyusun puzzle dengan pola warna kuning, hijau, ungu, dan orange sebanyak 4 set. Kegiatan kedua yaitu mencari huruf. Kegiatan ini dilakukan dengan mencari huruf yang diperintahkan oleh guru pada puzzle yang memiliki huruf yang sesuai. Kegiatan ketiga yaitu memecahkan masalah sehari-hari terkait dengan puzzle. Pada kegiatan ini anak memecahkan masalah yang terkait dengan kehidupannya menggunakan benda konkret puzzle. Setelah kegiatan ini selesai anak diperbolehkan untuk istirahat, cuci tangan, dan bermain bebas.

Kegiatan Akhir

Pada akhir kegiatan ini, yang dilakukan adalah melakukan gerakan bebas sesuai irama musik. Guru memberi contoh gerakan yang sesuai dengan irama musik kemudian anak menirukannya. Setelah itu dilanjutkan kegiatan evaluasi yaitu tanya jawab tentang kegiatan yang sudah dilakukan selama satu hari (mengulas kegiatan yang dilakukan selama satu hari). Kemudian berkemas, dan pulang, sebelum pulang guru memberikan pesan tentang nasehat-nasehat yang berhubungan dengan pembelajaran yang sudah dilakukan, dan memberikan pesan untuk berhati-hati saat perjalanan pulang, tidak terlambat saat berangkat sekolah esok hari.

Skenario Pembelajaran Siklus II Pertemuan IV

Hari/Tgl : Sabtu, 7 Februari 2015

Rutinitas sekolah

Berbaris di depan kelas, berhitung (Absen), dan bernyanyi

Kegiatan Awal

Guru mengajak anak untuk berdoa. Anak bersama dengan guru membaca doa mau belajar, yang dilanjutkan hafalan hadits, hafalan surat dan hafalan doa sehari-hari. Kemudian anak diajak untuk bernyanyi terlebih dahulu. Setelah itu anak-anak diajak untuk bercakap-cakap mengenai pembelajaran yang akan dilakukan pada hari tersebut. Guru menjelaskan kegiatan inti 1-3.

Kegiatan Inti

Kegiatan inti terdiri dari 3 kegiatan yaitu, kegiatan pertama yaitu menyusun sedotan. Kegiatan ini dilakukan dengan menyusun sedotan warna dengan memilih sedotan yang telah disediakan oleh guru. Anak menyusun sedotan dengan pola warna kuning, hijau, biru, dan merah sebanyak 4 set. Kegiatan kedua yaitu meronce. Kegiatan ini dilakukan dengan meronce potongan-potongan sedotan warna warni yang telah disediakan guru. Anak meronce potongan-potongan sedotan warna itu membentuk sebuah kalung. Kegiatan ketiga yaitu memecahkan masalah sehari-hari terkait dengan sedotan. Pada kegiatan ini anak memecahkan masalah yang terkait dengan kehidupan sehariannya

menggunakan benda konkret sedotan. Setelah kegiatan ini selesai anak diperbolehkan untuk istirahat, cuci tangan, dan bermain bebas.

Kegiatan Akhir

Pada akhir kegiatan ini, yang dilakukan adalah menghubungkan gambar dan kata yang memiliki huruf awal yang sama. Guru memberi contoh kemudian anak mengerjakan LKA tersebut. Setelah itu dilanjutkan kegiatan evaluasi yaitu tanya jawab tentang kegiatan yang sudah dilakukan selama satu hari (mengulas kegiatan yang dilakukan selama satu hari). Kemudian berkemas, dan pulang, sebelum pulang guru memberikan pesan tentang nasehat-nasehat yang berhubungan dengan pembelajaran yang sudah dilakukan, dan memberikan pesan untuk berhati-hati saat perjalanan pulang, dan mengingatkan tugas hari minggu untuk memotong kuku, mencuci sepatu dan keramas.

Lampiran 5
Problem Solving

Problem Solving 11-20

Hari/ Tanggal : Rabu, 28 Januari 2015

Tema/Sub Tema : Rekreasi/ Makanan Bekal Anak (permen)

Problem Solving 11-15

1.  +  = 

Andi membawa 2 permen lolipop. Ani memberi 9 permen lolipop kepada Andi. Berapa permen lolipop yang dimiliki Andi sekarang



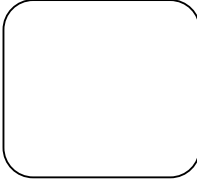
2.  +  = 

Rani membawa 7 permen mintz untuk rekreasi. Rani diberi lagi 6 permen mintz oleh temannya. Berapa permen mintz yang dibawa Rani untuk rekreasi



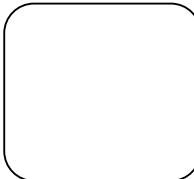
3.  +  = 

Sinta dibawakan oleh temannya 4 permen rasa kopi. Sinta ternyata sudah membawa sendiri 10 permen rasa kopi. Jadi berapa permen rasa kopi yang dimiliki Sinta

Problem Solving 16-20

4.  +  = 

Rina membawa 8 permen lolipop untuk bekal dalam berekreasi. Di tempat rekreasi Rina diberi 8 permen lolipop lagi oleh temannya. Berapa permen lolipop yang dimiliki Rina saat ini.

5.  +  = 

Rino membawa 6 permen mintz. Rini memberi Rino 11 permen mintz. Berapa permen mintz milik Rino sekarang

6.  +  = 

Rara dibawakan oleh ibunya 9 permen rasa kopi. Rara ternyata sudah membawa sendiri 10 permen rasa kopi. Jadi berapa permen rasa kopi yang dimiliki Rara

Problem Solving 11-20

Hari/ Tanggal : Kamis, 29 Januari 2015

Tema/Sub Tema : Rekreasi/ Makanan Bekal Anak (coklat)

Problem Solving 11-15

1.  +  = 

Andi punya 6 coklat batang. Andi dibawakan temannya 5 coklat batang. Berapa coklat batang Andi sekarang



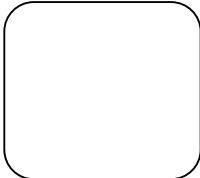
2.  +  = 

Rani membawa 2 coklat pasta untuk rekreasi. Rani diberi lagi 9 coklat pasta oleh temannya. Berapa coklat pasta yang dibawa Rani untuk rekreasi

3.  +  = 

Sinta dibawakan oleh temannya 7 wafer coklat. Sinta ternyata sudah membawa sendiri 8 wafer coklat. Jadi berapa wafer coklat yang dimiliki Sinta



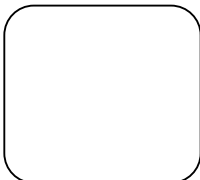
Problem Solving 16-20

4.  +  = 

Rina membawa 9 coklat pasta untuk bekal dalam berekreasi. Di tempat rekreasi Rina diberi 8 coklat pasta lagi oleh temannya. Berapa coklat pasta yang dimiliki Rina saat ini.

5.  +  = 

Rino membawa 6 coklat batang. Rini memberi Rino 11 coklat batang. Berapa coklat batang milik Rino sekarang

6.  +  = 


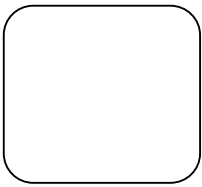

Hanim memiliki 9 wafer coklat. Yasmin memberi Hanim 11 wafer coklat. Berapa wafer coklat milik Hanim sekarang

Problem Solving 11-20

Hari/ Tanggal : Jumat, 30 Januari 2015

Tema/Sub Tema : Rekreasi/ Makanan Bekal Anak (biskuit)

Problem Solving 11-15

1.  +  = 

Dinu punya 10 biskuit. Tetapi Dinu ingin membawa 11 biskuit. Berapa biskuit yang harus dibeli Dinu agar dapat membawa 11 biskuit untuk rekreasi



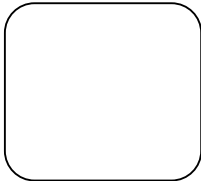
2.  +  = 

Sahal membawa 3 biskuit coklat untuk rekreasi. Sahal diberi lagi 9 biskuit coklat oleh temannya. Berapa biskuit coklat yang dibawa Sahal untuk rekreasi

3.  +  = 

Sinta membawa 7 biskuit kentang. Lana memberi Sinta 9 biskuit kentang. Jadi berapa biskuit kentang Sinta sekarang

Problem Solving 16-20

4.  +  = 

Rully membawa 5 biskuit untuk bekal dalam berekreasi. Di tempat rekreasi Rully diberi 11 biskuit lagi oleh temannya. Berapa biskuit yang dimiliki Rully saat ini.

5.  +  = 

Rino membawa 8 biskuit coklat. Rini memberi Rino 11 biskuit coklat. Berapa biskuit coklat yang dimiliki Rino sekarang

6.  +  = 


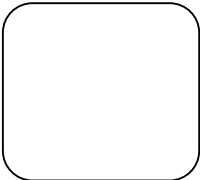

Hanim memiliki 9 biskuit kentang. Yasmin memberi Hanim 11 biskuit kentang. Berapa biskuit kentang yang dimiliki Hanim sekarang

Problem Solving 11-20

Hari/ Tanggal : Sabtu, 31 Januari 2015

Tema/Sub Tema : Rekreasi/ Makanan Bekal Anak (agar-agar)

Problem Solving 11-15

1.  +  = 

Andi punya 9 agar-agar rasa buah. Tetapi Andi ingin membawa 11 agar-agar rasa buah. Berapa agar-agar rasa buah yang harus dibeli Andi agar dapat membawa 11 agar-agar rasa buah untuk rekreasi



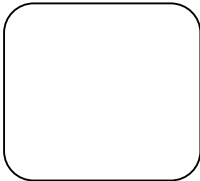
2.  +  = 

Rani membawa 4 agar-agar panjang untuk rekreasi. Rani diberi lagi 9 agar-agar panjang oleh temannya. Berapa agar-agar panjang yang dibawa Rani untuk rekreasi



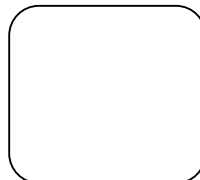
3.  +  = 

Sinta dibawakan oleh temannya 6 agar-agar cup. Sinta ternyata sudah membawa sendiri 8 agar-agar cup. Jadi berapa agar-agar cup yang dimiliki Sinta

Problem Solving 16-20

4.  +  = 

Rina membawa 10 agar-agar cup untuk bekal dalam berekreasi. Di tempat rekreasi Rina diberi 6 agar-agar cup lagi oleh temannya. Berapa agar-agar cup yang dimiliki Rina saat ini.

5.  +  = 

Rino membawa 15 agar-agar panjang. Rini memberi Rino 3 agar-agar panjang. Berapa agar-agar panjang yang dimiliki Rino sekarang

6.  +  = 

Hanim memiliki 11 agar-agar rasa buah. Yasmin memberi Hanim 7 agar-agar rasa buah. Berapa agar-agar rasa buah yang dimiliki Hanim

Problem Solving 11-20



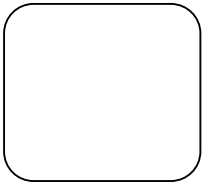
Hari/ Tanggal : Rabu, 4 Februari 2015

Tema/Sub Tema : Pekerjaan/ Pedagang (pewarna)

Problem Solving 11-15

1.  +  = 

Hanim membeli 7 buah crayon. Linda membeli 6 buah crayon. Berapa jumlah crayon yang dibeli Hanim dan Linda jika digabung

2.  +  = 

Fachri membeli 7 buah pensil warna. Sahal membeli 7 buah pensil warna. Berapa jumlah pensil warna yang dibeli Fachri dan Sahal jika digabung



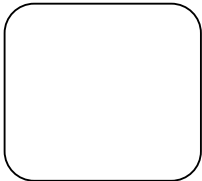
3.  +  = 

Yasmin membeli 7 buah spidol. Dinda membeli 8 buah spidol. Berapa jumlah spidol yang dibeli Yasmin dan Dinda jika digabung

Problem Solving 16-20

4.  +  = 

Hanim membeli 8 buah crayon. Linda membeli 8 buah crayon. Berapa jumlah crayon yang dibeli Hanim dan Linda jika digabung

5.  +  = 

Fachri membeli 9 buah pensil warna. Sahal membeli 8 buah pensil warna. Berapa jumlah pensil warna yang dibeli Fachri dan Sahal jika digabung

6.  +  = 

Yasmin membeli 10 buah spidol. Dinda membeli 9 buah spidol. Berapa jumlah spidol yang dibeli Yasmin dan Dinda jika digabung

Problem Solving 11-20



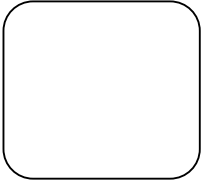
Hari/ Tanggal : Kamis, 5 Februari 2015

Tema/Sub Tema : Pekerjaan / Pedagang (pemotong/cutter)



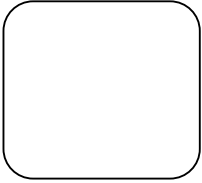
Problem Solving 11-15

1.  +  = 

Hanim membeli 6 buah pemotong warna kuning. Linda membeli 6 buah pemotong warna kuning. Berapa jumlah pemotong warna kuning yang dibeli Hanim dan Linda jika digabung


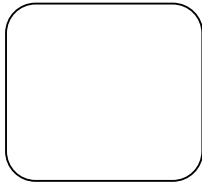
2.  +  = 

Fachri membeli 7 buah pemotong warna hijau. Sahal membeli 6 buah pemotong warna hijau. Berapa jumlah pemotong warna hijau yang dibeli Fachri dan Sahal jika digabung



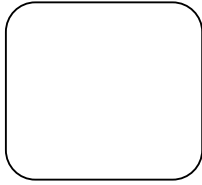
3.  +  = 

Yasmin membeli 8 buah pemotong warna biru. Dinda membeli 7 buah pemotong warna biru. Berapa jumlah pemotong warna biru yang dibeli Yasmin dan Dinda jika digabung



Problem Solving 16-20

4.  +  = 

Hanim membeli 8 buah pemotong warna kuning. Linda membeli 8 buah pemotong warna kuning. Berapa jumlah pemotong warna kuning yang dibeli Hanim dan Linda jika digabung

5.  +  = 

Fachri membeli 9 buah pemotong warna hijau. Sahal membeli 7 buah pemotong warna hijau. Berapa jumlah pemotong warna hijau yang dibeli Fachri dan Sahal jika digabung

6.  +  = 

Yasmin membeli 10 buah pemotong warna biru. Dinda membeli 10 buah pemotong warna biru. Berapa jumlah pemotong warna biru yang dibeli Yasmin dan Dinda jika digabung

Problem Solving 11-20



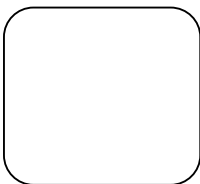
Hari/ Tanggal : Jumat, 6 Februari 2015

Tema/Sub Tema : Pekerjaan/ Pedagang (puzzle)

Problem Solving 11-15

1.  +  = 

Hanim membeli 5 keping puzzle warna kuning. Linda membeli 6 keping puzzle warna kuning. Berapa jumlah keping puzzle warna kuning yang dibeli Hanim dan Linda jika digabung



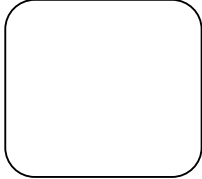
2.  +  = 

Fachri membeli 5 keping puzzle warna hijau. Sahal membeli 7 keping puzzle warna hijau. Berapa jumlah keping puzzle warna hijau yang dibeli Fachri dan Sahal jika digabung

3.  +  = 

Yasmin membeli 5 keping puzzle warna orange. Dinda membeli 8 keping puzzle warna orange. Berapa jumlah keping puzzle warna orange yang dibeli Yasmin dan Dinda jika digabung

Problem Solving 16-20

4.  +  = 

Hanim membeli 10 keping puzzle warna kuning. Linda membeli 6 keping puzzle warna kuning. Berapa jumlah keping puzzle warna kuning yang dibeli Hanim dan Linda jika digabung

5.  +  = 

Fachri membeli 10 keping puzzle warna hijau. Sahal membeli 7 keping puzzle warna hijau. Berapa jumlah keping puzzle warna hijau yang dibeli Fachri dan Sahal jika digabung

6.  +  = 

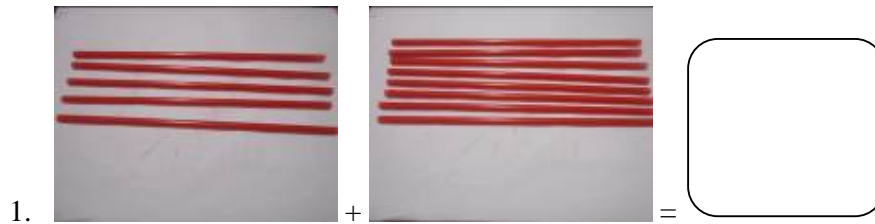
Yasmin membeli 10 keping puzzle warna orange. Dinda membeli 8 keping puzzle warna orange. Berapa jumlah keping puzzle warna orange yang dibeli Yasmin dan Dinda jika digabung

Problem Solving 11-20

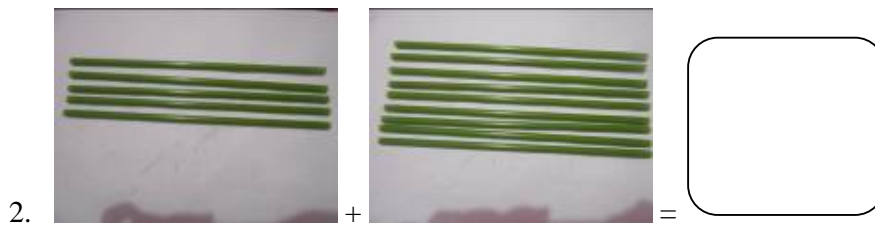
Hari/ Tanggal : Sabtu, 7 Februari 2015

Tema/Sub Tema : Pekerjaan/ Pedagang (sedotan)

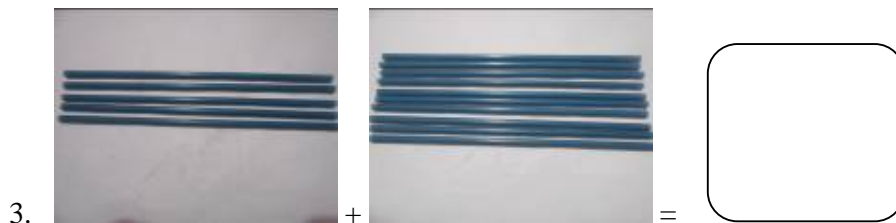
Problem Solving 11-15



Hanim membeli 5 buah sedotan warna merah. Linda membeli 8 buah sedotan warna merah. Berapa jumlah sedotan warna merah yang dibeli Hanim dan Linda jika digabung



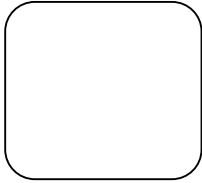


Fachri membeli 5 buah sedotan warna hijau. Sahal membeli 9 buah sedotan warna hijau. Berapa jumlah sedotan warna hijau yang dibeli Fachri dan Sahal jika digabung



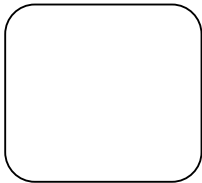


Yasmin membeli 5 buah sedotan warna biru. Dinda membeli 10 buah sedotan warna biru. Berapa jumlah sedotan warna biru yang dibeli Yasmin dan Dinda jika digabung



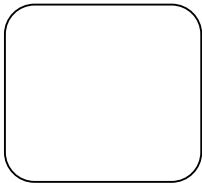
Problem Solving 16-20

4.  +  = 

Hanim membeli 10 buah sedotan warna merah. Linda membeli 8 buah sedotan warna merah. Berapa jumlah sedotan warna merah yang dibeli Hanim dan Linda jika digabung

5.  +  = 

Fachri membeli 10 buah sedotan warna hijau. Sahal membeli 9 buah sedotan warna hijau. Berapa jumlah sedotan warna hijau yang dibeli Fachri dan Sahal jika digabung

6.  +  = 

Yasmin membeli 10 buah sedotan warna biru. Dinda membeli 10 buah sedotan warna biru. Berapa jumlah sedotan warna biru yang dibeli Yasmin dan Dinda jika digabung

Lampiran 6

Hasil Observasi Pra Tindakan

**Lembar Observasi Kemampuan Penjumlahan 11-15 Melalui *Problem Solving*
dengan Benda Konkret Pada Pra Tindakan**

B = Benar, S = Salah

No	Nama	Soal 1	Soal 2	Soal 3	Jumlah	Nilai	Kriteria
1	M Z A	S	B	S	1	33,33	Cukup
2	G R S	B	S	S	1	33,33	Cukup
3	F R	B	S	S	1	33,33	Cukup
4	Y M A	B	S	S	1	33,33	Cukup
5	M S	B	S	B	2	66,67	Baik
6	M I	B	S	S	1	33,33	Cukup
7	I D S	B	S	S	1	33,33	Cukup
8	L S	B	S	S	1	33,33	Cukup
9	A A	B	S	B	2	66,67	Baik
10	A F C	B	B	S	2	66,67	Baik
11	U A N	B	B	S	2	66,67	Baik
12	S A	S	B	S	1	33,33	Cukup
13	M F L	B	B	S	2	66,67	Baik
14	M R	B	S	S	1	33,33	Cukup
15	R M N A	B	B	S	2	66,67	Baik
16	A S	S	S	S	0	00,00	Kurang
17	S D	B	S	S	1	33,33	Cukup
18	Z Z S	B	B	S	2	66,67	Baik
19	Y K	B	S	S	1	33,33	Cukup
20	M S M	B	B	S	2	66,67	Baik
21	H R	B	S	S	1	33,33	Cukup
22	R	B	B	S	2	66,67	Baik
	Total skor				30		
	Nilai Maksimum					66,67	
	Nilai Minimum					00,00	
	Rerata					45,45	
	Kriteria					Cukup	

Lembar Observasi Kemampuan Penjumlahan 16-20 Melalui *Problem Solving* dengan Benda Konkret Pada Pra Tindakan

B = Benar, S = Salah

No	Nama	Soal 1	Soal 2	Soal 3	Jumlah	Nilai	Kriteria
1	M Z A	B	S	S	1	33,33	Cukup
2	G R S	S	B	S	1	33,33	Cukup
3	F R	B	S	S	1	33,33	Cukup
4	Y M A	S	S	S	0	00,00	Kurang
5	M S	S	B	B	2	66,67	Baik
6	M I	S	S	S	0	00,00	Kurang
7	I D S	B	B	S	2	66,67	Baik
8	L S	B	S	S	1	33,33	Cukup
9	A A	S	S	S	0	00,00	Kurang
10	A F C	1	S	S	1	33,33	Cukup
11	U A N	S	B	S	1	33,33	Cukup
12	S A	B	S	S	1	33,33	Cukup
13	M F L	S	S	S	0	00,00	Kurang
14	M R	B	B	2	2	33,33	Cukup
15	R M N A	B	S	S	1	33,33	Cukup
16	A S	B	S	S	1	33,33	Cukup
17	S D	B	S	B	2	50,00	Baik
18	Z Z S	B	S	B	2	66,67	Baik
19	Y K	S	S	S	0	00,00	Kurang
20	M S M	S	S	S	0	00,00	Kurang
21	H R	B	S	S	1	33,33	Cukup
22	R	B	S	S	1	33,33	Cukup
	Total skor				21		
	Nilai Maksimum					66,67	
	Nilai Minimum					00,00	
	Rerata					31,81	
	Kriteria					Cukup	

Lampiran 7

Hasil Observasi Siklus I

Lembar Observasi Kemampuan Penjumlahan 11-15 Melalui *Problem Solving* dengan Benda Konkret pada Siklus I

NO	Nama	Pertemuan 1	Pertemuan 2	Pertemuan 3	Pertemuan 4	Jumlah	Nilai	Kriteria
1	M Z	2	2	2	2	8	66,67	Baik
2	G R S	1	2	2	3	8	66,67	Baik
3	F R	2	2	2	2	8	66,67	Baik
4	Y M A	1	2	2	2	7	58,33	Baik
5	M S	1	2	2	2	7	58,33	Baik
6	M I	2	2	2	3	9	75,00	Sangat baik
7	I D S	2	2	2	2	8	66,67	Baik
8	L S	1	2	2	2	7	58,33	Baik
9	A A	1	1	2	2	6	50,00	Baik
10	A F	1	2	2	2	7	58,33	Baik
11	U A N	2	2	2	2	8	66,67	Baik
12	S A	2	1	3	2	8	66,67	Baik
13	M F	1	1	2	2	6	50,00	Baik
14	M R	2	2	2	3	9	75,00	Sangat baik
15	R M N	2	2	2	3	9	75,00	Sangat baik
16	A S	1	2	2	2	7	58,33	Baik
17	S D	2	2	2	2	8	66,67	Baik
18	Z Z S	2	2	2	2	8	66,67	Baik
19	Y K	1	1	2	2	6	50,00	Baik
20	M S	1	2	2	2	7	58,33	Baik
21	H R	2	2	2	2	8	66,67	Baik
22	R	2	2	3	3	10	83,33	Sangat baik
	Total skor	34	40	46	49	169		
	Nilai	51,51	60,6	69,69	74,24			
	Nilai Maksimum						83,33	
	Nilai Minimum						50,00	
	Rerata						64,01	
	Kriteria						Baik	

**Lembar Observasi Kemampuan Penjumlahan 16-20 Melalui *Problem Solving*
dengan Benda Konkret pada Siklus I**

NO	Nama	Pertemuan 1	Pertemuan 2	Pertemuan 3	Pertemuan 4	Jumlah	Nilai	Kriteria
1	M Z	1	1	2	2	6	50,00	Baik
2	G R S	2	2	2	2	8	66,67	Baik
3	F R	2	2	3	3	10	83,33	Sangat baik
4	Y M A	1	1	1	2	5	41,67	Cukup
5	M S	1	1	2	2	6	50,00	Baik
6	M I	2	2	2	2	8	66,67	Baik
7	I D S	1	1	1	1	4	33,33	Cukup
8	L S	1	1	2	2	6	50,00	Baik
9	A A	1	1	2	2	6	50,00	Baik
10	A F	0	1	1	1	3	25,00	Cukup
11	U A N	1	1	1	1	4	33,33	Cukup
12	S A	2	2	3	3	10	83,33	Sangat baik
13	M F	0	1	1	1	3	25,00	Cukup
14	M R	2	2	2	2	8	66,67	Baik
15	R M N	2	2	2	2	8	66,67	Baik
16	A S	1	2	2	2	7	58,33	Baik
17	S D	1	1	2	2	6	50,00	Baik
18	Z Z S	1	1	1	2	5	41,67	Cukup
19	Y K	0	1	1	1	3	25,00	Cukup
20	M S	1	2	2	2	7	58,33	Baik
21	H R	1	1	1	1	4	33,33	Cukup
22	R	2	2	2	2	8	66,67	Baik
	Total skor	26	31	38	40	135		
	Nilai	39,39	46,96	57,57	60,6			
	Nilai Maksimum						83,33	
	Nilai Minimum						25,00	
	Rerata						51,13	
	Kriteria						Baik	

Lampiran 8

Hasil Observasi Siklus II

Lembar Observasi Kemampuan Penjumlahan 11-15 Melalui *Problem Solving* dengan Benda Konkret pada Siklus II

NO	Nama	Pertemuan 1	Pertemuan 2	Pertemuan 3	Pertemuan 4	Jumlah	Nilai	Kriteria
1	M Z	2	3	2	3	10	83,33	Sangat baik
2	G R S	2	2	2	3	9	75,00	Sangat baik
3	F R	2	3	2	3	10	83,33	Sangat baik
4	Y M A	2	3	2	2	9	75,00	Sangat baik
5	M S	2	3	2	2	9	75,00	Sangat baik
6	M I	2	2	2	3	9	75,00	Sangat baik
7	I D S	2	3	3	3	11	91,67	Sangat baik
8	L S	3	3	3	3	12	100,00	Sangat baik
9	A A	2	3	2	3	10	83,33	Sangat baik
10	A F	2	2	2	2	8	66,67	Baik
11	U A N	2	3	3	3	11	91,67	Sangat baik
12	S A	2	3	3	3	11	91,67	Sangat baik
13	M F	2	2	2	3	9	75,00	Sangat baik
14	M R	3	3	3	3	12	100,00	Sangat baik
15	R M N A	2	3	3	3	11	91,67	Sangat baik
16	A S	2	3	2	3	10	83,33	Sangat baik
17	S D	2	3	2	3	10	83,33	Sangat baik
18	Z Z S	2	3	2	3	10	83,33	Sangat baik
19	Y K	2	2	2	2	8	66,67	Baik
20	M S	2	2	2	3	9	75,00	Sangat baik
21	H R	2	3	2	3	10	83,33	Sangat baik
22	R	3	3	3	3	12	100,00	Sangat baik
	Total skor	47	60	51	62	220		
	Nilai	71,21	90,9	77,27	93,93			
	Nilai Maksimum						100,00	
	Nilai Minimum						66,67	
	Rerata						83,33	
	Kriteria						Sangat Baik	

**Lembar Observasi Kemampuan Penjumlahan 16-20 Melalui *Problem Solving*
dengan Benda Konkret pada Siklus II**

NO	Nama	Pertemuan 1	Pertemuan 2	Pertemuan 3	Pertemuan 4	Jumlah	Nilai	Kriteria
1	M Z	2	2	3	3	10	83,33	Sangat baik
2	G R S	2	2	3	3	10	83,33	Sangat baik
3	F R	3	2	3	3	11	91,67	Sangat baik
4	Y M A	2	2	3	3	10	83,33	Sangat baik
5	M S	3	2	3	3	11	91,67	Sangat baik
6	M I	2	2	3	3	10	83,33	Sangat baik
7	I D S	2	2	3	3	10	83,33	Sangat baik
8	L S	3	3	3	3	12	100,00	Sangat baik
9	A A	2	2	3	3	10	83,33	Sangat baik
10	A F	2	2	2	2	8	66,67	Baik
11	U A N	3	3	3	3	12	100,00	Sangat baik
12	S A	3	3	3	3	12	100,00	Sangat baik
13	M F	2	2	2	2	8	66,67	Baik
14	M R	3	3	3	3	12	100,00	Sangat baik
15	R M N A	3	3	3	3	12	100,00	Sangat baik
16	A S	2	2	3	3	10	83,33	Sangat baik
17	S D	2	2	3	2	9	75,00	Sangat baik
18	Z Z S	2	2	3	3	10	83,33	Sangat baik
19	Y K	2	2	2	2	8	66,67	Baik
20	M S	2	2	3	3	10	83,33	Sangat baik
21	H R	2	2	3	2	9	75,00	Sangat baik
22	R	3	3	3	3	12	100,00	Sangat baik
	Total skor	52	50	63	61	226		
	Nilai	78,78	75,75	95,45	92,42			
	Nilai Maksimum						100,00	
	Nilai Minimum						66,67	
	Rerata						85,60	
	Kriteria						Sangat Baik	

Lampiran 9

Foto Kegiatan Penelitian

Foto-Foto Hasil Observasi

Siklus I



Anak sedang menghitung jumlah permen terkait dengan *problem solving* yang diberikan guru



Anak sedang memilih coklat mana yang sesuai dengan *problem solving* yang diberikan oleh guru



Anak sedang memilih permen mana yang sesuai dengan *problem solving* yang diberikan oleh guru



Anak secara bergantian maju ke depan kelas untuk memecahkan *problem solving*



Guru sedang membacakan *problem solving*



Guru membimbing anak dalam pemecahan masalah



Anak menggabungkan jumlah benda biskuit, kemudian menghitungnya



Guru memberi penegasan dari *problem solving* yang sudah dipecahkan

Siklus II



Anak secara berpasangan memecahkan persoalan penjumlahan



Pembelajaran siklus II dilakukan lebih fleksibel, guru menuruti anak yang hendak memecahkan persoalan penjumlahan di lantai



Anak menghitung hasil dari persoalan penjumlahan tersebut secara bersama-sama



Anak memiliki jawaban yang berbeda dengan pasangannya, sehingga anak hendak mengulangi menghitung jumlah benda tersebut

Lampiran 10
Hasil Observasi Anak pada Pra
Tindakan, Siklus I, dan Siklus II

Instrumen Penilaian Kemampuan Penjumlahan 11-20

Nama : R M N A

Usia : 6 tahun

TK : TK PKK 74 PAJANGAN

Hari/Tgl: Kamis, 8 Januari 2015

Keterangan : B = Benar, S = Salah

NO	Problem Solving	1	2	3
1	Penjumlahan 11-15	B	B	S
2	Penjumlahan 16-20	B	S	S

Observer

Instrumen Penilaian Kemampuan Penjumlahan 11-20

Nama : R M N A

Usia : 6 tahun

TK : TK PKK 74 PAJANGAN

Hari/Tgl: Rabu, 28 Januari 2015

Keterangan : B = Benar, S = Salah

NO	Problem Solving	1	2	3
1	Penjumlahan 11-15	B	B	S
2	Penjumlahan 16-20	B	S	B

Observer

Instrumen Penilaian Kemampuan Penjumlahan 11-20

Nama : R M N A

Usia : 6 tahun

TK : TK PKK 74 PAJANGAN

Hari/Tgl: Kamis, 29 Januari 2015

Keterangan : B = Benar, S = Salah

NO	Problem Solving	1	2	3
1	Penjumlahan 11-15	B	S	B
2	Penjumlahan 16-20	B	B	S

Observer

Instrumen Penilaian Kemampuan Penjumlahan 11-20

Nama : R M N A

Usia : 6 tahun

TK : TK PKK 74 PAJANGAN

Hari/Tgl: Jumat, 30 Januari 2015

Keterangan : B = Benar, S = Salah

NO	Problem Solving	1	2	3
1	Penjumlahan 11-15	B	B	S
2	Penjumlahan 16-20	B	B	S

Observer

Instrumen Penilaian Kemampuan Penjumlahan 11-20

Nama : R M N A

Usia : 6 tahun

TK : TK PKK 74 PAJANGAN

Hari/Tgl: Sabtu, 31 Januari 2015

Keterangan : B = Benar, S = Salah

NO	Problem Solving	1	2	3
1	Penjumlahan 11-15	B	B	B
2	Penjumlahan 16-20	B	B	S

Observer

Instrumen Penilaian Kemampuan Penjumlahan 11-20

Nama : R M N A

Usia : 6 tahun

TK : TK PKK 74 PAJANGAN

Hari/Tgl: Rabu, 4 Februari 2015

Keterangan : B = Benar, S = Salah

NO	Problem Solving	1	2	3
1	Penjumlahan 11-15	B	B	S
2	Penjumlahan 16-20	B	B	S

Observer

Instrumen Penilaian Kemampuan Penjumlahan 11-20

Nama : R M N A

Usia : 6 tahun

TK : TK PKK 74 PAJANGAN

Hari/Tgl: Kamis, 5 Februari 2015

Keterangan : B = Benar, S = Salah

NO	Problem Solving	1	2	3
1	Penjumlahan 11-15	B	B	B
2	Penjumlahan 16-20	B	B	B

Observer

Instrumen Penilaian Kemampuan Penjumlahan 11-20

Nama : R M N A

Usia : 6 tahun

TK : TK PKK 74 PAJANGAN

Hari/Tgl: Jumat, 6 Februari 2015

Keterangan : B = Benar, S = Salah

NO	Problem Solving	1	2	3
1	Penjumlahan 11-15	B	B	B
2	Penjumlahan 16-20	B	B	B

Observer

Instrumen Penilaian Kemampuan Penjumlahan 11-20

Nama : R M N A

Usia : 6 tahun

TK : TK PKK 74 PAJANGAN

Hari/Tgl: Sabtu, 7 Februari 2015

Keterangan : B = Benar, S = Salah

NO	Problem Solving	1	2	3
1	Penjumlahan 11-15	B	B	B
2	Penjumlahan 16-20	B	B	B

Observer

Lampiran 11

Surat Ijin Penelitian



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN

Alamat : Karangmalang, Yogyakarta 55281
Telp. (0274) 586168 Hunting, Fax (0274) 540611; Dekan Telp. (0274) 520094
Telp. (0274) 586168 Psw. (221, 223, 224, 295, 344, 345, 366, 368, 369, 401, 402, 403, 417)



Certificate No. QSC 00887

No. : 550 /UN34.11/PL/2015
Lamp. : 1 (satu) Bendel Proposal
Hal : Permohonan izin Penelitian

26 Januari 2015

Yth. Gubernur Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta
Cq. Kepala Biro Administrasi Pembangunan
Setda Provinsi DIY
Kepatihan Danurejan
Yogyakarta

Diberitahukan dengan hormat, bahwa untuk memenuhi sebagian persyaratan akademik yang ditetapkan oleh Jurusan Pendidikan Prasekolah dan Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta, mahasiswa berikut ini diwajibkan melaksanakan penelitian:

Nama : Erna Nofiana
NIM : 11111244010
Prodi/Jurusan : PGPAUD/PPSD
Alamat : Kembangkerap, Srihandono, Pundong, Bantul

Sehubungan dengan hal itu, perkenankanlah kami memintakan izin mahasiswa tersebut melaksanakan kegiatan penelitian dengan ketentuan sebagai berikut:

Tujuan : Memperoleh data penelitian tugas akhir skripsi
Lokasi : TK PKK 74 Pajangan, Bantul, Yogyakarta
Subyek : Anak TK Kelompok B
Obyek : kelompok B TK PKK 74 Pajangan
Waktu : Januari -Maret 2015
Judul : Upaya Peningkatan Kemampuan Penjumlahan Melalui Problem Solving dengan Benda Konkrit Pada anak usia kelompok B TK PKK 74 Pajangan

Atas perhatian dan kerjasama yang baik kami mengucapkan terima kasih.

Dekan,



Dr. Haryanto, M. Pd.
NIP 19600902 198702 1 001

Tembusan Yth:
1. Rektor (sebagai laporan)
2. Wakil Dekan I FIP
3. Ketua Jurusan PPSD FIP
4. Kabag TU
5. Kasubbag Pendidikan FIP
6. Mahasiswa yang bersangkutan
Universitas Negeri Yogyakarta



**PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
SEKRETARIAT DAERAH**

Kompleks Kepatihan, Danurejan, Telepon (0274) 562811 - 562814
(Hunting)
YOGYAKARTA 55213

osentor@yahoo.com

SURAT KETERANGAN / IJIN

070/REG/542/1/2015

Membaca Surat : **DEKAN FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN** Nomor : **550/UN34.11/PL/2015**
Tanggal : **26 JANUARI 2015** Perihal : **IJIN PENELITIAN/RISET**

Mengingat : 1. Peraturan Pemerintah Nomor 41 Tahun 2006, tentang Perizinan bagi Perguruan Tinggi Asing, Lembaga Penelitian dan Pengembangan Asing, Badan Usaha Asing dan Orang Asing dalam melakukan Kegiatan Penelitian dan Pengembangan di Indonesia;
2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 20 Tahun 2011, tentang Pedoman Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Kementerian Dalam Negeri dan Pemerintah Daerah;
3. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 37 Tahun 2006, tentang Rincian Tugas dan Fungsi Satuan Organisasi di Lingkungan Sekretariat Daerah dan Sekretariat Dewan Perwakilan Rakyat Daerah;
4. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perizinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pendataan, Pengembangan, Pengkajian, dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta.

DIJINKAN untuk melakukan kegiatan survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan kepada:

Nama : **ERNA NOVIANA** NIP/NIM : **11111244010**
Alamat : **FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN, PPSD, UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**
Judul : **UPAYA PENINGKATAN KEMAMPUAN PENJUMLAHAN MELALUI PROBLEM SOLVING DENGAN BENDA KONKRIT PADA ANAK USIA KELOMPOK B TK PKK 74 PAJANGAN**
Lokasi : **DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA DAN OLAHRAGA DIY**
Waktu : **27 JANUARI 2015 s/d 27 APRIL 2015**

Dengan Ketentuan

1. Menyerahkan surat keterangan/ijin survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan *) dari Pemerintah Daerah DIY kepada Bupati/Walikota melalui institusi yang berwenang mengeluarkan ijin dimaksud;
2. Menyerahkan soft copy hasil penelitiannya baik kepada Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta melalui Biro Administrasi Pembangunan Setda DIY dalam compact disk (CD) maupun mengunggah (upload) melalui website adbang.jogjapro.go.id dan menunjukkan cetakan asli yang sudah disahkan dan dibubuhi cap institusi;
3. Ijin ini hanya dipergunakan untuk keperluan ilmiah, dan pemegang ijin wajib mentaati ketentuan yang berlaku di lokasi kegiatan;
4. Ijin penelitian dapat diperpanjang maksimal 2 (dua) kali dengan menunjukkan surat ini kembali sebelum berakhir waktunya setelah mengajukan perpanjangan melalui website adbang.jogjapro.go.id;
5. Ijin yang diberikan dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila pemegang ijin ini tidak memenuhi ketentuan yang berlaku.

Dikeluarkan di Yogyakarta
Pada tanggal **27 JANUARI 2015**

A.n Sekretaris Daerah
Asisten Perekonomian dan Pembangunan
Ub.
Kepala Biro Administrasi Pembangunan



Tembusan :

1. GUBERNUR DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA (SEBAGAI LAPORAN)
2. BUPATI BANTUL C.Q BAPPEDA BANTUL
3. DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA DAN OLAHRAGA DIY
4. DEKAN FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN, UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
5. YANG BERSANGKUTAN



PEMERINTAH KABUPATEN BANTUL
BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH
(BAPPEDA)

Jln. Robert Wolter Monginsidi No. 1 Bantul 55711, Telp. 367533, Fax. (0274) 367796
Website: bappeda.bantulkab.go.id Webmail: bappeda@bantulkab.go.id

SURAT KETERANGAN/IZIN

Nomor : 070 / Reg / 0355 / S1 / 2015

Menunjuk Surat : Dari : Sekretariat Daerah DIY Nomor : 070/REG/v/542/1/2015
Tanggal : 27 Januari 2015 Perihal : Ijin Penelitian

Mengingat : a. Peraturan Daerah Nomor 17 Tahun 2007 tentang Pembentukan Organisasi Lembaga Teknis Daerah Di Lingkungan Pemerintah Kabupaten Bantul sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Daerah Kabupaten Bantul Nomor 16 Tahun 2009 tentang Perubahan Atas Peraturan Daerah Nomor 17 Tahun 2007 tentang Pembentukan Organisasi Lembaga Teknis Daerah Di Lingkungan Pemerintah Kabupaten Bantul;
b. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perijinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pengembangan, Pengkajian, dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta;
c. Peraturan Bupati Bantul Nomor 17 Tahun 2011 tentang Ijin Kuliah Kerja Nyata (KKN) dan Praktek Lapangan (PL) Perguruan Tinggi di Kabupaten Bantul.

Dilizinkan kepada
Nama : **Erna Nofiana**
P. T / Alamat : **Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Yogyakarta Karangmalang, Yogyakarta**
NIP/NIM/No. KTP : **11111244010**
Nomor Telp./HP : **085786588798**
Tema/Judul Kegiatan : **UPAYA PENINGKATAN KEMAMPUAN PENJUMLAHAN MELALUI PROBLEM SOLVING DENGAN BENDA KONKRIT PADA ANAK USIA KELOMPOK B TK PKK 74 PAJANGAN**
Lokasi : **Gupakwarak, Serut, Pajangan, Bantul**
Waktu : **28 Januari 2015 s/d 15 April 2015**

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Dalam melaksanakan kegiatan tersebut harus selalu berkoordinasi (menyampaikan maksud dan tujuan) dengan institusi Pemerintah Desa setempat serta dinas atau instansi terkait untuk mendapatkan pelunjak seperlunya;
2. Wajib menjaga ketertiban dan mematuhi peraturan perundangan yang berlaku;
3. Izin hanya digunakan untuk kegiatan sesuai izin yang diberikan;
4. Pemegang izin wajib melaporkan pelaksanaan kegiatan bentuk *softcopy* (CD) dan *hardcopy* kepada Pemerintah Kabupaten Bantul c.q Bappeda Kabupaten Bantul setelah selesai melaksanakan kegiatan;
5. Izin dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila tidak memenuhi ketentuan tersebut di atas;
6. Memenuhi ketentuan, etika dan norma yang berlaku di lokasi kegiatan; dan
7. Izin ini tidak boleh disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu ketertiban umum dan kestabilan pemerintah.

Dikeluarkan di : B a n t u l
Pada tanggal : 28 Januari 2015

An. Kepala,
Kepala Bidang Data Penelitian dan
Pengembangan, Jubb. Kasubbid.
Bantul
Henry Endrawati, S.P., M.P.
NIP. 197106081998032004

Tembusan disampaikan kepada Yth.

1. Bupati Kab. Bantul (sebagai laporan)
2. Ka. Kantor Kesatuan Bangsa dan Politik Kab. Bantul
3. Ka. Dinas Pendidikan Menengah dan Non Formal Kab. Bantul
4. Pengurus TK PKK 74 Pajangan
5. Camat Pajangan
6. Lurah Desa Sendangsari
7. Dekan Fak. Ilmu Pendidikan, UNY



TK PKK 74 SERUT, SENDANGSARI, PAJANGAN, BANTUL
Alamat : Gupak Warak RT 01, Sendangsari, Pajangan, Bantul, 55751
Telp : 081804287868

SURAT KETERANGAN

No :

Yang bertandatangan dibawah ini :

Nama : Daimah, S.Pd. AUD

Jabatan : Kepala TK PKK 74 Serut

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa mahasiswa tersebut dibawah ini :

Nama : Erna Nofiana

NIM : 11111244010

Jurusan / Prodi : PPSD/PG - PAUD

Fakultas : Fakultas Ilmu Pendidikan

Universitas : Universitas Negeri Yogyakarta

Adalah benar – benar telah melaksanakan penelitian di TK PKK 74 Serut pada semester genap tahun ajaran 2014/2015 dalam rangka tugas akhir skripsi yang berjudul "Upaya Peningkatan Kemampuan Penjumlahan Melalui *Problem Solving* dengan Benda Konkret pada Anak Kelompok B di TK PKK 74 Serut, Sendangsari, Pajangan, Bantul" pada bulan Januari-Februari.

Demikian surat ini kami buat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 15 Februari 2015

Kepala Sekolah


Daimah, S.Pd. AUD

